TESIS DEPAN.docx

BAB I.docx

BAB II.docx

BAB III.docx

BAB IV.docx

BAB VI.docx

BAB V.docx

BIODATA PENULIS.docx

FOTO-FOTO PENELITIAN.docx

PEDOMAN PENELITIAN.docx

TRANSKIP INTERVIEW.docx

PROFIL MTs As-Syafi'iyah Gondang.doc

STRUKTUR ORGANISASI MTs As-Syafi'iyah Gondang.docx

STRUKTUR ORGANISASI Perpustkaan.docx

PROFIL MTsN Tulungagung.doc

STRUKTUR PEJABAT MTsN Tulungagung.doc

STRUKTUR PERPUS.rtf

TATA TERTIB PERPUS MTsN TA.doc

DAFTAR RUJUKAN.docx

UPAYA PENGELOLA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Multi Situs di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)

TESIS

Disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menempuh Sarjana
Strata 2 Magister (S-2) Pendidikan Agama Islam (PAI)
pada Pascasarjana IAIN Tulungagung

Oleh :

Mohamad Toha
NIM. 2846134030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGAM PASCASARJANA
IAIN TULUNGAGUNG
2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul *"Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siwa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di MTs Negeri Tulungagungdan MTs As-Syafi'iyah Gondang)"* yang ditulis oleh *Mohamad Toha* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

No.	Pembimbing	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M. Ag.		
2.	Dr. Susanto, S. S., M.Pd		

PENGESAHAN

Tesis dengan judul *"Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)"* yang ditulis oleh *Mohamad Toha* ini telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Tulungagung pada hari jum'at tanggal 14 Agustus 2015 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua : Prof. Dr. Achmad Patoni, M. Ag (_____)
2. Sekretaris : Dr. Chusnul Chotimah, M. Ag (_____)
3. Penguji I : Dr. Abd. Aziz, M. Pd.I (_____)
4. Penguji II : Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I (_____)

Tulungagung, 14 Agustus 2015

Mengetahui, IAIN Tulungagung Rektor,	Mengesahkan, Pascasarjana IAIN Tulungagung Direktur,
Dr. Maftuhin. M.Ag NIP. 19670717 200003 1 002	**Prof. Dr. H. Achmad Patoni. M.Ag** NIP. 19600524 199103 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Mohamad Toha

NIM : 2846134030

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Institusi : Pascasarjana IAIN Tulungagung

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS dengan judul *"Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siwa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)"* secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Tulungagung, 25 Juli 2015
Saya yang menyatakan

Mohamad Toha

MOTTO

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ۝١

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,"

(Q.S. al-'Alaq/96:1)[1]

[1]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), 1079

PERSEMBAHAN

بسم الله الر حمن الر حيم

Teriring rasa syukur yang tiada henti kehadirat Allah SWT, dan Sholawat serta salam teruntuk Baginda Nabi Muhammad Saw selamanya...

Ku persembahkan karya kecil ini untuk:
Ayahanda dan bundaku tercinta (Sugeng Mansur & Suprihatin)
Atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan serta do'a tulus
yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa
dan telah menghantarkan pada kondisi saat ini
semua itu akan terukir indah dalam relung hati
saya yang paling dalam.

Kakak sekeluarga (Saudi, Siti, Imam, Hudha)
yang selalu memberikan keceriaan dalam segala hal dan kasih sayang
serta perhatiaanya.
Seluruh keluargaku yang telah menjadi pemicu semangatku
untuk meraih cita-cita dan untuk menjadiseperti apa yang mereka harapkan

Kepada Bapak, Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag, dan Dr. Susanto, S. S., M.Pd dengan ketelatenan dan kesabaran serta kesungguhannya telah membimbing dan mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sampai membuahkan hasil maksimal sebagaimana impian penulis...

Teman-temanku(seluruh keluarga PAI C pada khususnya dan seluruh teman Progam Pacasarjana IAIN Tulungagung pada umumnya)
Aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarkusaling berbagi pengalaman hidup, dan memunculkan banyak inspirasi,kalian semua sangat berharga bagi hidupku

Syukron katsir... uhibbuki...

PRAKATA

Segala Puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan kelimpahan rahmat serta hidayahnya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetaap iman dan islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan.

Tesis ini disusun untuk memenuhi tugas akhir yang diberikan oleh pascasarjana, dan juga merupakan sebagian dari syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gela magister pascasarjana.

Seleseinya penulisan tesis ini berkat bimbingan dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Maftuhin, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan penulisan laporan penelitian ini.
2. Prof. Dr. Achmad Pathoni, M. Ag. selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Tulungagung yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M. Ag. Dan Dr. Susanto, S. S., M.PdSelaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi, sehingga penelitian ini dapat diseleseikan sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan.

4. Segenap bapak dan ibu dosen pasca sarjana IAIN Tulungagung yang telah berjasa mengantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
5. Kedua orang tua tercinta (bapak Sugeng Mansurdan ibu Suprihatin) yang telah memberikan bimbingan, dukungan moral dan spiritual selama studi, serta senantiasa memberikan kasih sayangnya yang tidak ternilai harganya.
6. Teman-teman angkatan 2013 program studi pendidikan agama islam yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT.Dan tercatat sebagai amal shalih.*Jazakumullah khoiron jaza'*.Akhirnya, karya ini penulis suguhkan segenap para pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang berifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha AllahSWT . Amiin..

Tulungagung, 25Juli 2015
Penulis

Mohamad Toha

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Tabel Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ……	99
Tabel 4.1	Tabel Form buku kunjungan perpustakaan MTs As-Syafi'iyah Gondang…….	156
Tabel 4.2	Tabel Form buku pinjam Mts As-Syafi'iyah Gondang…	157
Tabel 4.3	Tabel Prioritas sarana dan prasarana perpustakaan MTs As-Syafi'iyah Gondang……	163
Tabel 4.4	Tabel Draf laporan rutin pelaksanaan pengelolaan MTs As-Syafi'yah Gondang…….	175

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Bagan Kerangka berpikir Teoritis..... 104

Gambar 3.1 Bagan Teknik Analisi Data..... 118

Gambar 3.2 Bagan Kegiatan Analisis Data Lintas Situs..... 120

Gambar 4.1 Bagan Pemanfaatan Ruang Perpustakaan MTsN Tulungagung ……..... 138

Gambar 4.2 Bagan Siklus Peminjaman di MTs As-Syafi'iyah Gondang ……..... 156

Gambar 4.3 Bagan Pemanfaatan Ruang Perpustakaan MTs As-Syafi'iyah Gondang……..... 164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Profil hitoris MTsN Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang

Lampiran 2: Pedoman Obsevasi

Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4: Pedoman Interview

Lampiran 5: Struktur kepengurusan MTsN Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang

Lampiran 6: Struktur kepengurusan Perpustakaan MTsN Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang

Lampiran 7: Foto Perpustakaan MTsN Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian

Lampiran 9: Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 10: Kartu Bimbingan

Lampiran 11: Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi ialah penyalinan penggantian suatu huruf dari satu model abjad ke bentuk obyek yang lain.

1. Di dalam naskah tesis ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		**LATIN**	
Kons.	**Nama**	**Kons.**	**Keterangan**
			Tidak dilambangkan (*harf madd*)
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dl	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	Gh	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
ه	H	H	Ha
ء	A	`	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
   a. Vokal rangkap (اَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm.*
   b. Vokal rangkap (اَيْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal di atasnya, misalnya (اَلْفَاتِحَةُ = *al-fātiḥah*), (اَلْعُلُوْم = *al-'ulūm*) dan (قِيْمَةٌ = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya (حَدٌّ = *ḥaddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّب = *ṭayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf "al", terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (اَلْبَيْت = *al-bayt*), (السَّمَآء = *al-samā'*).
6. *Ta' marbuthah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلاَل = *ru'yat al-hilāl*).
7. Tanda spostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةٌ = *ru'yah*), (فُقَهَاء = *fuqahā'*).

ABSTRAK

Tesis dengan judul "*Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)"*.Ditullis oleh Mohamad Toha dengan dibimbing oleh Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M. Ag.dan Dr. Susanto, S. S., M.Pd.

Kata Kunci: *Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah, Minat Baca*

Penelitian dalam tesis ini dilatarbelakangi oleh perpustakaan sebagai bagian integral dari suatu lembaga pendidikan merupakan sarana penting dalam menunjang proses pembelajaran di Madrasah secara aktif dan positif. Karena itu, perpustakaan sebagai pusat sumber belajar diharapkan mampu meningkatkan minat baca siswa. Dengan bahan pustaka yang tersedia harus dapat menunjang proses belajar mengajar, sehingga pengadaannya pun disesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di sekolah tersebut.

Fokus penelitiannya Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan pertanyaan penelitian: (1) Bagaimana upaya pengelola perpustakaan sekolahdari segipemberian pinjaman bukudalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang. (2) Bagaimana upaya pengelola perpustakaan sekolah dari segi ruang bacadalam meningkatkan minat baca siswapada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang. (3) Bagaimana upaya pengelola perpustakaan sekolah dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang. (4) Bagaimana upaya pengelola perpustakaan sekolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang.

Tujuan penelitian Tesis ini: Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan untuk memperkaya khazanah ilmiah tentang fenomena perpustakaan. Secara praktis, sebagai masukan bagi lembaga perpustakaan dalam rangka upaya meningkatkan minat baca siswa melalui pengelola perpustakaan sekolah.

Penulisan tesis ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang disajikan dalam bab pertama dan kedua, yang masing-masing membahas pendahuluan dan tinjauan pustaka, sedangkan dalam paparan data/temuan dan pembahasan penelitian ada dalam bab keempat. Dalam pemabahasan ini penulis menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi serta pengumpulan dokumen-dokumen dan data yang valid.

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dilapangan, penulis menyimpulkan bahwa, (1) Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pemberian Pinjaman buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah: mempermudah dalam prosedur peminjaman buku, mensosialisasikan prosedur peminjaman, memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif, peningkatan SDM di perpustakaan, pemberian rewerd bagi siswa yang paling banyak meminjam buku. (2) Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pengelolaan Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama IslamMeningkatan minat baca siswaialah: tata ruang yang menarik dan nyaman, memperluas ruang baca, lingkungan yang tenang dengan vasilitas vasilitas yang memadai. (3) Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah: meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan, melibatkan guru bidang studi dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan, meningkatkan anggaran untuk koleksi buku baru,penambahan koleksi buku dengan pemberian dari setiap siswa yang akan lulus. (4) Upaya pengelola perpustakaan sekolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ialah: menjalin kerjasama dengan kepala madrasah, menjalin kerjasama dengan guru, menjalin kerjasama pihak sekolah dan perpustakaan dengan elemen masyarakat khususnya kolektor buku, menjalin kerjasama dengan instansi pemerintahdan swasta.

الملخص

أطروحةبالعنوان الجهودالمبذولةلإدارةالمكتبةفيتحسينالقراءةمصالحالطلابفيمواضيعالدراساتالإسلامية(دراسةالمواقعمتعددةفيالنظامالتجاريالمتعددالأطرافوالنظامالتجاريالمتعددالأطرافالبلدتولونغاغونغاالشفئيةجوندانج) ."ديتوليسبمحمدطهمعإرشادهمبالكاهنالأستاذالدكتورحج.فوادي،حجم .والدكتورسوسانتو،س .س.،الماجيستير

الكلماتالرئيسية :المدرسة،مديرمكتبةمحاولاتلقراءةالفوائد

ويتماالبحثفيهذهالأطروحةبالمكتبةكجزءلايتجزأمنمؤسسةوسيلةهامةفيدعمعمليةالتعلمفيالمدرسةبنشاطوإيجابية .ولذلك،المكتبةكموردتعلمالمتوقعأنزيادةالاهتمامبقراءةطلابالمركز .المكتبةالمتاحةالموادیجبأنتكونقادرةعلىدعمعملية،ممايجعلالتوريةبينجادنيامصممةخصيصااللمناهجاالدراسيةالمستخدمةفيالمدارسالتدريسوالتعلم .

تركزبحوثها،:(١)كيفكتابجهودالمديرينفيمايتعلقبمكتبةالمدرسةالإقراضفيتحسينالطالبالقراءةالاهتمامبمواضيعالتربيةالدينيةالإسلاميةفيالنظامالتجاريالمتعددالأطرافوالنظامالتجاريالمتعددالأطرافتولونغاغونغاالبلدالشفئيةجونداج .(٢)كيفاالمصالحجهودالمديرينفيمايتعلقبمكتبةالمدرسةغرفةفيتحسينالقراءةالقراءةللطلابفيمواضيعالتربيةالإسلاميةفيالنظامالتجاريالمتعددالأطرافوالنظامالتجاريالمتعددالأطرافتولونغاغونغاالبلدالشفئيةجوندانج .(٣)كيفاهتمامجهودالمديرينفيمايتعلقابمجموعاتالمكتبةالمدرسيةللكتبفيالقراءةفيمواضيعالتربيةالإسلاميةفيالنظامالتجاريالمتعددالأطرافوالنظامالتجاريالمتعددالأطرافتولونغاغونغالبلدالشفئيةجوندانج .(٤)كيفالاهتماماالجهودالتييبذلهامديرالمكتبةالمدرسيةمنخلالالتفاعلمعالمدارسفيتحسينقراءةالطالبفيمواضيعالتربيةالدينيةالإسلاميةفيالنظامالتجاريالمتعددالأطرافوالنظامالتجاريالمتعددالأطرافتولونغاغونغالبلدالشفئيةجونداج.

والغرضمنهذاالبحثأطروحة:نظرياً،وهذهالدراسةمساهمةفيإثراءالمجموعةمنالعلماءحولهذهالظاهرةللمكتبة .عمليا،كمدخللمكتبةالمؤسسةمنأجلتحسينمصالحالقراءةللطلابمنخلالمكتبةالمدرسةمدير.

كتابةهذهالأطروحةباستخداماًساليبالبحثالنوعيباستخدامنهجوصفيالواردةفيالفصلينالأولوالثاني،كلمنهامناقشةمقدمةواستعراضللمؤلفات،بينمافيالتعرضالبيانات/نتائجومناقشةللبحثفيالفصلالرابع .فيهذهبيماباهاسانوالكاتبيستخدمأساليبالمقابلةوالملاحظةوالوثائق،فضلاعنالمجموعةمنالوثائقوالبياناتصحيحة.

نتائجالبحوثالتيحصلعليهاالباحثونفيالميدان،ويخلصالمؤلفونأن،(١)جهودإدارةالمكتبةفيمايتعلقبإقراضالكتبفيتحسين" الطالبالقراءةالاهتمام "بالتربيةالدينية" المواضيعالإسلامية :" تبسيطفيالاقتراضالداخليالكتاب،إجراءاتالإقراض،ويشجعتقديمخدمةالقروضمعودیةوالتواصلية،تحسينالمواردالبشريةفي

المكتبة، رورد هدية للطلا بالكتبا لأكثر المقترضة. (٣) الجهود المبذولة لإدارة المكتبة منحيث إدارة غرفة القراءة فيتحسين قراءة مصا لحالطلا بفيمواضيع التربية الإسلامية لتحسين الطلبة القراءة الاهتما مفضاء مثيرة لاهتما مومرافقا لراحة، توسيع غرفة القراءة، بيئ ةهادئة معفاسيليتاسفاسيليتاسكافية . (٣ جهود مدير المكتبة) فيما يتعلق بجمع الكتب فيتحسين " الطالبالقراءة الاهتمام " بالتربية الدينية "المواضيع الإسلامية" يتزايد نطاق مجموعة كتا بالمكتبة، إشراكا لمعلمين فيا ختيار مجا لا لدراسة مجموعة منكتبا لم كتبة، زيادة الميزانية المخصصة لمجموعة الكتبا لجديدة، جمع الكتب معمنحأ يا لطلبة الذينسوفيتخرجون .(٤) جهود إدارة مكتبة المدرسة منخلا لا لتفا علمع المدا رسفيتحسين الطالبقراءة الاهتما مبمواضيع التعليما لدينيا لإسلاميو يتشا ركمعر ئيسا لمدرسة، أنشأ تا لتعاو نا لوثيقمع المدرسين، وإقامة الشراكا تبا لمدرسة ومكتبة مععناصر المجتمع لا سيما جامعيا لكتب، وإقامة شراكا تمعا لحكومة ووكا لا تا لقطاعا لخاص.

ABSTRACT

Thesis with the title "*Effortts taken by the Librarian in Improving Students reading interest in Islamic Education Subjec (A Multi Site study at MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)*". Written by Mohamad Toha supervised by Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M. Ag. and Dr. Susanto, S. S., M. Pd.
Keywords: School, Librarian's efforts, reading interest

Library as an integral part of an institution is an important means ai supporting the learning proses at madrasah actively and positively. Therefore, the library as a learning resource centre is expected to able to students interest in reading. With the available library materials it must be able to support the teaching and learning process, that is why, the provided materials should be relevant with the curriculum used.

The focus of the research are: (1) How are the efforts of the librarian managers in terms of school library book lending in improving students reading interest in of Islamic Education subject at MTs Negeri Tulungagung and MTs As Syafi'iyah Gondang. (2) How are the efforts of the librarian in terms of school library reading room in improving students reading interest in Islamic education subject at MTs Negeri Tulungagung and MTs As-Syafi'iyah Gondang. (3) How the efforts of managers in terms of school library collections of books in the reading interest in the subjects of Islamic education in the MTs and MTs Tulungagung Country As-Syafi'iyah Gondang. (4) How the efforts of school library manager through the interaction with the schools in improving student reading interest in the subjects of Islamic religious Education in the MTs and MTs Tulungagung Country As-Syafi'iyah Gondang.

The purpose of this Thesis research: theoretically, this study is a contribution to enrich the corpus of scholarly about the phenomenon of the library. Practically, as input for the institution's library in order to improve students' reading interests through school library managements.

The writing of this thesis using qualitative research methods by using a descriptive approach presented in the first and second chapters, each of which discuss the introduction and review of the literature, whereas in the exposure data/findings and discussion of research is in chapter four. In this research the author uses interview methods, observation and documentation as well as the collection of documents and data are valid.

Of research results obtained by researchers in field, the authors conclude that, (1) the Library Manager's efforts in terms of Lending books in improving Student Reading Interest in the Subjects of Islamic religious education is: simplify in the procedure book borrowing, lending procedures, promotes providing service loans with friendly and communicative, improvement of HUMAN RESOURCES in the library, gift reward for students the most borrowed books. (2) the efforts of

the Library Manager in terms of the management of the reading room in improving the reading Interests of students in the subjects of Islamic education to improve students ' reading interest is an interesting space and comfortable facilities, expanding the reading room, a quiet environment with adequate facility. (3) the Library Manager's efforts in terms of books collection in improving Student Reading Interest in the Subjects of Islamic religious education is increasing the range of library book collection, involving teachers in the choice of field of study a collection of library books, increasing the budget for the new book collection, collection books with the granting of any students who will graduate. (4) the school library manager's efforts through the interaction with the schools in improving student reading interest in the subjects of Islamic religious education is partnering with the head of the madrasah, established close cooperation with teachers, partnering the school and library with elements of society particularly the collectors of books, partnering with Government and private agencies.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....
PERSETUJUAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iv**
MOTTO ..... **v**
PERSEMBAHAN ..... **vi**
PRAKATA ..... **vii**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xii**
ABSTRAK ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xx**

BAB I: PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus dan Pernyataan Penelitian 11
C. Tujuan Penelitian 12
D. Kegunaa Penelitian 13
E. Penegasan istilah 14
F. Sistematika Pembahasan 16

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian mengenai Perpustakaan Sekolah
1. Pengertian Perpustakaan 19
2. Jenis-jenis Perpustakaan 24
3. Kegunaan Perpustakaan 29
4. Fungsi Perpustakaan 31

5. Unsur-unsur Perpustakaan 35
6. Pengelolaan Perpustakaan yang baik 43
7. Hambatan yang dihadapi dalan pengelolaan Perpustakaan..... 46
8. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan sekolah..... 49
B. Kajian mengenai Minat Baca Siswa 57
1. Pengertian minat Baca..... 57
2. Landasan Minat Baca 58
3. Realitas minat baca siswa 60
4. Faktor yang mempengaruhi minat baca siswa..... 63
5. Usaha meningkatkan minat baca siswa..... 67
6. Prinsip-prinsip Membaca..... 70
C. Kajian mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..... 71
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)..... 71
2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam..... 75
3. Dasar Pedididkan Agama Islam..... 84
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... 86
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam..... 88
6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik..... 90
D. Upaya pengelola perpustakaan dalam meninkatkan minat baca siswa 91
E. Penelitian dahulu yang relevan..... 98
F. Paradikma peneliti..... 106

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian 108
B. Kehadiran Peneliti..... 110
C. Lokasi Penelitian..... 111
D. Data dan Sumber Data..... 112
E. Tehnik Pengumpulan Data 113
F. Tehnik Analisis Data..... 117
G. Pengecekan Keabsahan Data 123

H. Tahap-tahap Penelitian 126

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian 129
1. Paparan Data di MTsN Tulungagung 129
a. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung 129
b. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi ruang baca dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung…...139
c. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung .…145
d. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan seolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung……..151
2. Paparan Data di MTs As-Syafi'iyah Gondang.....156
a. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam di MTs As-Syafi'iyah Gondang 156
b. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi ruang baca dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam di MTs As-Syafi'iyah Gondang.....165
c. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata

pelejaran Pendidikan Agama Islam di MTs As-Syafi'iyah Gondang……..171

d. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan seolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam di MTs As-Syafi'iyah Gondang……...176

B. Temuan Penelitian 183

C. Analisis Data 195

1. Analisis Lintas Situs 195

2. Proposisi 197

BAB V: PEMBAHASAN

A. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam 199

B. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi ruang baca dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam 202

C. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam 204

D. Paparan Data tentang Upaya pengelola perpustakaan seolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelejaran Pendidikan Agama Islam…… 207

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan 210

B. Implikasi 211

C. Saran 213

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UPAYA PENGELOLA PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MIAT BACA SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi Multi Situs diMTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)

TESIS

Oleh :

Mohamad Toha
NIM. 2846134030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGAM PASCASARJANA
IAINTULUNGAGUNG
2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, maka perubahan-perubahan pesat terjadi pula dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan sering mengalami perubahan, pengembangan, dan sumber serta fasilitas belajar yang sering mengalami penambahan.[1]

Pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai suatu generasi ke generasi berikutnya, sebagaimana disebutkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Dasar dan tujuan pendidikan merupakan masalah yang sangat pokok dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan arah pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana peserta didik itu diarahkan.[3]

---

[1]M.Darmono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 23-24.
[2]Sisdiknas, *UU RI No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 2.
[3]Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 39.

Pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan nasional berpusat pada peserta didik agar dapat: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.[4] Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana.

Prosedur pengajaran didalam kelas yang dilakukan secara efektif tentu saja dapat berpengaruh positif terhadap terbinanya kemampuan siswa untuk berpikir selagi membaca. Disamping itu, prosedur pengajaran yang baik dapat meningkatkan minat baca siswa untuk memperoleh informasi dan mengisi waktu luang.[5] Selain mencerdaskan, membaca memberikan pengalaman yang tiada ternilai.

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut, sekolah harus mempunyai sumber belajar, salah satunya adalah perpustakaan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Mulyasa bahwa perpustakaan merupakan sumber

---

[4]Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), 109.

[5]Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), 161.

belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.[6]

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 telah diamanatkan kepada perpustakaan yang berada di sekolah/madrasah diharuskan memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Pendanaan perpustakaan di sekolah/madrasah juga harus dialokasikan paling sedikit 5 persen dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan.[7] Dalam menjamin mutu perpustakaan, setidaknya perlu dipenuhi standar nasional perpustakaan yang terdiri atas: Standar koleksi perpustakaan, Standar sarana dan prasarana, Standar pelayanan perpustakaan, Standar tenaga perpustakaan, Standar penyelenggaraan dan Standar pengelolaan.

Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tersebut diatas juga menjelaskan bahwa sebagai salah satu upaya untuk memajukan kebudayaan nasional, perpustakaan merupakan wahana pelestarian kekayaan budaya bangsa, sehingga perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, dan karya rekam.[8]

---

[6]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 179.

[7]Republik Indonesia, UU No 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, (Jakarta: Apollo, 2007), 55.; Lihat. Wiyono, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989), 65.

[8]*Ibid.*, 45.

Keberhasilan pendidikan disekolah sangat bergantung pada peserta didik, petugas, sarana pendidikan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana penunjang pendidikan, seperti yang tercantum di Undang-Undang Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 1989 pasal 35. Perpustakaan yang baik dan memadahi serta dikelola dengan tepat akan dapat menunjang pelaksanaan kurikulum dan proses belajar mengajar sehingga dapat mempertinggi hasil pendidikan.

Dari penjelasan perpustakaan sekolah merupakan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar siswa yang memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar.

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari progam sekolah secara keseluruhan. Bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya, perpustakaan sekolah turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkesinambungan.

Secara terinci, kelebihan perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) maupun di Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah sebagai berikut: Perpustakaan sekolah dapat

menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid.[9] Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa.[10]

Senada dengan penjelasan diatas, Yusuf juga memaparkan beberapa kelebihan perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar yaitu membantu program pendidikan dan pengajaran sesuai dengan tujuan yang terdapat dalam kurikulum.
2) Memabantu peserta didik untuk memperjelas dan memperluas pengetahuannya pada setiap bidang studi.
3) Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
4) Membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat, minat dan kegemarannya. Membiasakan peserta didik untuk mencari informasi di perpustakaan.
5) Merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melelui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan peserta didik.
6) Memperluas kesempatan untuk belajar bagi para peserta didik dalam membantu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dari para guru.[11]

---

[9]Manulang, *Manajemen Personalia*, (Jakarta: Ghalia, 1990), 22.

[10]I Ketut Widiasa, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Malang*, (Malang: Jurnal Perpustakaan UM, 2007), 64.

[11]Yusuf, *Pedoman Penyelenggaran Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencono, 2005), 54.

Maka dari itu di harapkan para siswa dapat memanfaatkan fungsi dari pada perpustakaan yang dapat dijadikan sebagai tempat mencari sumber informasi, yang pastinya pimpinan sekolah dan para guru harusnya terlebih dahulu memberikan contoh dalam menggunakan perpustakaan tersebut. Dengan kata lain kalau siswa di harapkan suka membaca maka pertama-tama siswa harus tahu bahwa para gurunya dan pimpinan sekolah juga senang membaca, suka menggunakan perpustakaan.

Perpustakaan sekolah itu dapat dikatakan bermanfaat sebagaimana mestinya apabila banyak digunakan oleh para siswa, tidak hanya para siswa namun juga seluruh warga sekolah tersebut, baik digunakan untuk membaca buku-buku pelajaran, mencari buku-buku referensi, ataupun mencari sumber informasi yang dibutuhkan.

Secara umum ternyata tidak semua pelajar islam gemar membaca dan mampu memilih bacaan yang baik. Maka wajar apabila negara-negara maju dijadikan sebagai cermin standar mengenai tingkat minat baca. Kondisi minat baca pelajar islam Indonesia masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti di Amerika Serikat, Jepang, dan lain-lain.

Cara meningkatkan minat baca di Amerika Serikat dengan menyediakan bacaan di perpustakaan, tempat anak menghabiskan waktunya sehari-hari.[12] Kondisi minat baca pelajar islam pada lembaga-lembaga formal di Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum minat baca masyarakatnya. Siswa kebanyakan yang pergi ke perpustakaan tujuannya bukan

[12]Martoatmojo Karmidi, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2009), 64.

dimaksimalkan dalam upaya membaca buku atau mencari referensi melainkan banyak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti mengobrol, tidur, menghindari jam pelajaran yang tidak disukai, dan lain-lain. Hal itu sudah menjadi fenomena umum, mulai dari sekolah menengah sampai perguruan tinggi.

Diyakini bahwa tingkat minat baca pelajar jelas berpengaruh terhadap kwalitas lulusan suatu sekolah. Maksudnya jika minat baca itu baik, maka kwalitas lulusan sekolah akan menjadi baik. Sebaliknya jika minat baca itu buruk, maka kwalitas lulusan sekolah akan menjadi buruk.[13]

Tujuan perpustakaan dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi harus diwujudkan secara efektif dan efisien. Masyarakat sekolah yang menjadi sasaran perpustakaan, mulai dari pihak manajemen sekolah, guru, pihak orang tua, dan segenap warga sekolah khususnya siswa harus menjadi pintar dengan adanya perpustakaan. Siswa sebagai obyek dari pembelajaran dan pengajaran harus dikenalkan akan pentingnya manfaat perpustakaan sekolah.

Di lain pihak saat ini buku dan kegiatan membaca masih merupakan kegiatan yang "mewah" bagi masyarakat maupun siswa. Disamping itu, materi yang dibaca belum mengarah pada perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi, misalnya buku-buku ilmiah atau semi ilmiah. Karena belum tingginya minat dan kegemaran membaca, sarana yang ada berupa perpustakaan, taman-taman bacaan, dan perpustakaan seolah belum

[13]Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 170.

termanfaatkan secara maksimal. Hal ini ditandai masih kecilnya jumlah anggota dan jumlah pengunjung ke perpustakaan serta rendahnya korelasi antara keberadaan perpustakaan sekolah dengan perilaku membaca anak.

Kondisi lain yang masih memprihatinkan adalah pengelolaan perpustakaan di sekolah. Pada dasarnya perpustakaan sekolah seharusnya merupakan pusat informasi disekolah yang memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa, disamping menjadi tempat informasi yang dikumpulkan, diorganisasikan, dan disebarkan. Namun kenyataannya hampir sebagian besar pengelolaan perpustakaan sekolah belum mencapai hasil yang maksimal. Penyediaan tempat, penempatan petugas, penyediaan sarana dan prasarana, pengalokasian dana masih terkesan seadanya.

Manajemen perpustakaan yang baik dan kondisi yang menarik diharapkan siswa lebih memanfaatkan perpustakaan, baik digunakan untuk membaca, mencari tugas-tugas dari guru atau untuk tempat refreshing.

Keyakinan akan pentingnyaperpustakaan dikelola sedemikian rupa oleh MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang. MTs Negeri Tulungagung merupakan salah satu Madrasah faforit yang menjadi *icon* di Tulungagung, selain itu juga merupakan madrasah yang cukup berkembang pesat sehingga pembangunan lembaga semakin meningkat, dan juga tidak kalah bersaingnya dengan Madrasah Tsanawiyah lain yang ada di Tulungagung. Banyak pula peserta didik yang berprestasi baik di tingkat lokal maupun juga regional.

Sementara itu MTs As-Syafi'iyah Gondang merupakan Madrasah yang termasuk Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini memiliki banyak prestasi dan jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta banyak mendapatkan prestasi, baik dari sisi kelembagaannya maupun dari prestasi peserta didiknya.

Alasan lain penulis melilih MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang tersebut sebagai lokasi penelitiannya adalah lokasi Madrasah tersebut dekat dengan jarak tempat kerja penulis, selain itu penulis sudah tidak asing lagi dengan keberadaan madrasah tersebut, sehingga harapannya penulis lebih mudah untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

Terkait dengan permasalahan yang telah terpapar diatas, penelitian ini pada esensinya lebih memfokuskan pada materi yang tidak lepas dari Pendidikan Agama Islam. Diantara dalam pembahsannya ialah (*aqidah akhlaq, fiqih, qur'an hadits dan sejaran kebudayaan islam*), yang mana materi tersebut menjadi materi baku pada pendidikan formal "Islam" baik pada tingkat tsanawiyah maupun 'aliyah. Pada realita akan kebutuhan, berbagai materi yang menjadi fak-nya pendidikan agama islam tidak bisa lepas dari berbagai referensi yang menjadi bahan rujukan untuk menjadi dasar maupun dalil pijakan. Memang pada hakekatnya dasar pertama yang dianut ialah al-qur'an dan al-hadits, akan tetapi pada perkembangannya, dari keduanyalah berkembang berbagai ilmu yang terfokus pada bagian-bagian yang sesuai dengan cabangnya masing-masing.

Dengan dijadikannya ilmu pendidikan islam menjadi acuan yang kuat akan sebuah dasar untuk sebuah perkembangan kehidupan, maka hal tersebut tidak akan dapat hanya dilandaskan pada akal dan lisan. Akan tetapi dalil maupun dasar pijakan harus ada dan kuat untuk dijadikan sebagai panutan dalam kehidupan. Dari uraian diatas, pastinya sebuah wadah penampung dari berbagai keilmuan (pendidikan agama islam) sangatlah dibutuhkan baik dari masyarakat luas lebih-lebih pada lembaga seperti halnya sekolah dan madrasah.

Begitu juga halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Tulungagung, yang mana pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan selalu mengacu pada dasar-dasar yang sudah disepakati oleh ulama' untuk dijadikan referensi. Acuan tersebut diberikan pada wadah yaitu perpustakaan. Pada faktanya pelajaran yang berbasik keislaman selalu membutuhkan referensi buku yang tidak sedikit, sehingga dengan adanya perpustakaan yang menampung banyaknya buku refensi keagamaan sangat membantu dan menunjang keberlangsungan proses belajar mengajar dan sekaligus menjadi wahana keilmuan bagi para siswa yang haus akan berbagai ilmu, baik ilmu umum lebih-lebih pada ilmu keislaman.

Berdasarkan Konteks Penelitian sebagaimana tersebut diatas, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam lagi bahwa perpustakaan tersebut mempunyai suatu nilai yang sangat penting bagi siswa dengan mengangkatnya dalam judul Tesis "Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama

Islam (Studi Multi Situs di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang).

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan paparan kontek penelitian diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang.

Berangkat dari fokus penelitian tersebut diatas, dan agar tercapainya pembahasan yang sesuai dengan harapan, penulis merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitiannya dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pemberian pinjaman bagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang?
2. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan sekolah dari segi ruang baca dalam meningkatkan minat baca siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang?
3. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan sekolah dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang?
4. Bagaimana upaya pengelola perpustakaan sekolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan maka peneliti bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan upaya pengelola perpustakaan sekolah di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang dalam pemberian pinjaman buku dalam meningkatan minat baca siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mendiskripsikan upaya pengelola perpustakaan sekolah di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang dari segi ruang baca dalam meningkatkan minat baca siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mendiskripsikan upaya pengelola perpustakaan sekolah di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang dari segi koleksi buku dalam meningkatkan minat baca siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Untuk mendiskripsikan upaya pengelola perpustakaan sekolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang "Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang" diharapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis.

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memerluas keilmuan yang berkaitan dengan Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa, serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang upaya pengelola Perpustakaan sekolah, sehingga guru dapat membangkitkan minat baca siswa dalam kegiatan pembelajaran.

   b. Bagi siswa

      Penelitian ini untuk mengetahui bahwa perpustakaan sekolah adalah sumber belajar yang baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran.

c. Bagi penulis

Penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan penulisan karya ilmiah selain itu juga untuk memperoleh pengalaman praktis di lapangan.

E. Penegasan Istilah

Tesis ini berjudul ”Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap pengertian yang terkandung dalam istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu terlebih dahulu ditegaskan definisi istilah-istilah tersebut.

1. Penegasan Konseptual

a. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.[14] Dalam rangka memecahkan mencari jalan keluar dari suatu masalah atau persoalan.

b. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah, Menurut Suharsimi Arikunto dan lia Yuliana dalam bukunya Manajemen Pendidikan, yang dimaksud dengan perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematik

[14]EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Sentja, *kamus lengkap bahasa Indonesi*a, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), 852.

dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi.[15]

c. Minat Baca

Minat Baca adalah sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca atau sebagai keinginan/kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca tersebut, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat baca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (*the loving for reading*).[16] Ada pendapat lagi bahwa pengertian minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.[17]

2. Penegasan operasional

Secara Operasional yang dimaksud dengan upaya pengelola perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa adalah upaya-upaya yang dilakukan pengelola perpustakaan sekolah dalam segi pemberian pinjaman, segi ruang baca, dan dari segi koleksi buku juga interaksi pengelola dengan pihak sekolah untuk memberikan dukungan agar bisa menarik hati siswa datang ke perpustakaan, sehingga siswa menjadi minat membaca buku.

---

[15]Suharsimi arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008),282.

[16]Ali Rohmad, *Kapita Selekta*....., 170.

[17]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

F. Sistematika Pembahasan

Penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami tesis. Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian primilier, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, pernyataan keaslian, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman trasliterasi dan abstrak.

Bagian isi terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab antara lain:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang Kajian perpustakaan, pengertian perpustakaan, kegunaan perpustakaan, Unsur-unsur perpustakaan, Pengelolaan perpustakaan yang baik, Hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan perpustakaan. Disamping itu juga kajian mengenai minat baca siswa tentang pengertian minat baca, faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, usaha meningkatkan minat baca siswa. Serta kajian mengenai mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dan upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa yang didalamnya membahas pengertian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsaan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pemaparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini pemaparan data dan temuan penelitian, membahas tentang deskripsi fokus penelitian dari hasil penelitian mencakup gambaran umum MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang, upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pemberian pinjaman buku, dari segi ruang baca perpustakaan, dari segi koleksi buku dan interaksi dengan pihak sekolah.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini membahas tentang hasil penelitian berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklasifikasiksn dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, kemudian peneliti merelefansikan

dengan teori-teori yang dibahas pada bab II, dan yang talah dikaji pada bab III, metode penelitian. Kesemuanya di paparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

Bab VI Penutup

Sedangkan bab VI merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Perpustakaan adalah salah satu faktor atau kunci dari berbagai sumber ilmu yang dijadikan landasan pada dunia akademika pendidikan, sehingga apabila kajian keilmuan pada perpustakaan begitu luas pastinya akan membuat pendidikan dapat mencapai tujuan dengan mudah. Oleh karenanya berikut kajian teori yang terkait dengan perpustakaan.

A. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap siswa. Melalui perpustakaan, siswa juga dapat mengembangkan intelektualnya dan menambah wawasannya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, politik, budaya dan ilmu-ilmu lainnya.

Perpustakaan merupakan suatu tempat yang digunakan dan disediakan oleh sekolah untuk warga sekolah yang ingin membaca atau meminjam koleksi buku-buku perpustakaan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah mutlak dibutuhkan oleh siswa, sebab di dalam perpustakaan itulah banyak ilmu pengetahuan dan informasi.

1. Pengertian Perpustakaan

Sebelum penulis mendefinisikan perpustakaan sekolah, penulis memaparkan definisi perpustakaan, karena kata “Sekolah” pada istilah

"Perpustakaan Sekolah" merupakan kata yang menerangkan kata "Perpustakaan". Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum.[18]

Perpustakaan bukan hal baru lagi bagi kalangan masyarakat, itu dikarenakan dimana-mana telah diselenggarakan atau didirikannya perpustakaan yang mana pemerintah pun telah mendukung dan menghimbau tentang hal tersebut. Walaupun bukan hal yang baru lagi bagi masyarakat akan tetapi masih banyak masyarakat yang memberikan definisi yang salah tentang perpustakaan. Banyak orang yang beranggapan bahwa perpustakaan adalah tumpukan buku-buku yang ada di suatu tempat tertentu dan itu disebut perpustakaan. Karena ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka ataupun sering juga disebut koleksi pustaka.[19]

Perpustakaan berasal dari kata "Pustaka", yang berarti kitab atau buku. Setelah ditambah awalan *per* dan akhiran *an* menjadi perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini dikenal sebagai koleksi bahan pustaka.[20]

Menurut Supriyadi, pengertian perpustakaan sesuai dengan perkembangan masa kini adalah unit kerja berupa tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang

---

[18]Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 1.
[19]*Ibid*., 2.
[20]Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 13.

dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu, untuk digunakan, secara kontinyu oleh pemakainya sebagai sumber informasi.[21]

Perubahan komponen koleksi perpustakaan disamping perkembangan teknologi berpengaruh terhadap definisi perpustakaan, diantaranya:

a. Perpustakaan Berbasis Materi Perpustakaan Kertas

Ketika koleksi perpustakaan masih berbasis kertas maka definisi perpustakaan adalah kumpulan buku dan materi lainnya yang disimpan untuk bacaan, belajar, penelitian, informasi, dan konsultsi.

b. Perpustakaan Berbasis Kertas dan Multimedia

Berhubungan dengan materi non buku atau multimedia tersebut maka ada yang memberi definisi perpustakaan ialah koleksi buku atau bahan tertulis lainnya, seperti bahan tercetak dan media audio visual, seperti film, slide, kaset, piringan hitam, bentuk mikro, seperti mikrofilm, mikrofis, mikroburam (*microopaque*).

c. Perpustakaan Elektronik

Perpustakaan adalah kumpulan materi tercetak, media, noncetak, dan atau sumber informasi dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai.

[21]Supriyadi, *Modul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Malang: IKIP, 1998), 3.

d. Perpustakaan Hibrida

Perpustakaan ini merupakan campuran antara perpustakan tradisional (berbasis cetak) dengan perpustakaan digital (berbasis elektronik).[22]

Paparan di atas adalah pengertian perpustakaan secara umum, sedangkan pengertian perpustakaan sekolah itu sendiri, menurut Supriyadi adalah "perpustakaan yang diselenggarakan disekolah untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dilembaga formal dari tingkat sekolah dasar, tingkat lanjutan pertama, lanjutan atas, baik umum maupun kejuruan".[23]

Sedangkan menurut Arikunto dan Yuliana "perpustakaan sekolah adalah suatu Unit Kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa penyimpanan koleksi bahan pustaka yang diatur secara sistematik dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai suatu sumber informasi".[24]

Disisi lain, E.Mulyasa menyatakan bahwa "perpustakaan merupakan sumber belajar yang paling baik untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan tugas-tugas pembelajaran".[25]

Lebih luas lagi pengertian perpustakaan sekolah adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan,

---

[22]Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu...*, 17.
[23]Supriyadi, *Modul Pengelolaan …*, 5.
[24]Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 282.
[25]E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 179.

mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.[26]

Dilihat dari pengertian perpustakaan yang artinya kumpulan buku-buku yang kini lebih dikenal sebagai koleksi bahan pustaka, ternyata tidak semua gedung yang berisi buku dapat disebut sebagai perpustakaan, tetapi harus ada persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu sebagai berikut:

a. Adanya kumpulan bahan pustaka (buku, majalah, buku rujukan) dalam jumlah tertentu, dalam bentuk tercetak maupun elektronik/digital.
b. Bahan pustaka yang ada harus ditata berdasarkan sistem yang berlaku, diolah dan diproses (registrasi, klasifikasi, katalogisasi, dan di data) baik secara manual ataupun dengan cara otomatis.
c. Bahan pustaka yang telah diolah dan diproses tadi, harus ditempatkan di ruangan tertentu yang kita kenal dengan istilah perpustakaan.
d. Perputaran/sirkulasi bahan pustaka harus dikelola oleh petugas yang profesional yang mempunyai kemampuan mengelola peredaran bahan pustaka.
e. Ada pengguna perpustakaan, yang memanfaatkan koleksi bahan pustaka untuk kepentingan ilmu pengetahuan, penelitian, observasi, dan hal lainnya yang berkaitan dengan belajar dan menimba ilmu.[27]

[26]Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 12.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat digaris bawahi bahwa perpustakaan merupakan sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa yang memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang mana perpustakaan tersebut dapat dijadikan tempat untuk mencari berbagai macam informasi-informasi yang dibutuhkan oleh warga sekolahan tersebut.

2. Jenis-jenis Perpustakaan

Perpustakaan Sekolah merupakan salah satu bagian diantara beberapa jenis perpustakaan yang ada. Dalam lampiran keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 11 Maret No. 0103/0/1981 jenis-jenis perpustakaan meliputi:

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan ini berkedudukan di ibukota negara, berfungsi sebagai perpustakaan defosit nasional dan terbitan asing dalam ilmu pengetahuan sebagai koleksi nasional, menjadi pusat biografi nasional, pusat informasi dan referensi serta penelitian, pusat kerjasama antar perpustakaan di dalam dan di luar negeri.

b. Perpustakan Wilayah

Jenis perpustakaan ini berkedudukan di ibukota provinsi, sebagai pusat kerja sama antar perpustakaan di wilayah provinsi, menyimpan koleksi bahan pustaka yang menyangkut provinsi,

---

[27]Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*…, 1-5.

semua terbitan di wilayah, pusat penyelenggaraan pelayanan referensi, informasi dan penelitian dalam wilayah provinsi menjadi unit pelaksana teknis pusat pembinaan perpustakaan.

c. Perpustakaan Umum

Perpustakaan ini menjadi pusat kegiatan belajar, pelayanan informasi, penelitian dan rekreasi bagi seluruh lapisan maysrakat.

d. Perpustakaan Keliling

Jenis perpustakaan ini berfungsi sebagai perpustakaan yang melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum.

e. Perpustakaan Sekolah/Madrasah

Perpustakaan ini berfungsi sebagi pusat kegiatan kegiatan belajar-mengajar, pusat penelitian sederhana, pusat baca, guna menambah ilmu pengetahuan dan rekreasi.

f. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Berfungsi sebagai sarana kegiatan belajar-mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

g. Perpustakaan Khusus/Dinas

Berfungsi sebagai pusat referensi dan penelitian serta sarana untuk memperlancar tugas pelaksanaan instansi/lembaga yang

bersangkutan.[28]

Sedangkan madrasah merupakan sekolah dalam jenjangnya yang terdiri dari pendidikan dasar dan menengah. Sebagaimana dirumuskan pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 bahwa madrasah mencakup pendidikan dasar yang berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan pendidikan menengah umum berbentuk Madrasah Aliyah (MA) dan menengah kejuruan berbentuk (MAK).[29]

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa perpustakaan madrasah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga pendidikan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan yang diatur secara sistematis untuk digunakan secara berkesinambungan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan dan memperdalam pengetahuan, baik oleh pendidik maupun mereka yang di didik di sekolah tersebut.

Sedang menurut perbedaan tujuan, misi yang diemban, koleksi dan pemakaian, muncul pengelompokan perpustakaan. Di Indonesia berdasarkan ketentuan perundang-undangan, dikenal 5 jenis perpustakaan seperti berikut ini:[30]

a. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan nasional sebagai perpustakaan yang bertanggung jawab atas akuisisi dan pelestarian *copy* semua terbitan yang

[28]Larasati Milburga, et al. *Membina Perpustakaan sekolah.* (Yogyakarta: Mahkota, 1999), 33.

[29]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

[30] Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu*…, 2-4.

signifikan yang diterbitkan di sebuah Negara. Untuk Indonesia, yang menjadi perpustakaan nasional adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, didirikan pada tahun 1980.

b. Perpustakaan Umum

Menurut definisi yang diterima dalam IFLA General Conference tahun 1985, perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan yang didirikan dan dibiayai oleh pemerintah daerah atau dalam kasus tertentu oleh pemerintah pusat atau badan lain yang diberi wewenang untuk bertindak atau bertindak atas nama badan, tersedia bagi masyarakat bagi siapa yang ingin menggunakannya tanpa bias atau diskriminasi.

c. Perpustakaan khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang dikelola oleh perorangan, korporasi, asosiasi, badan pemerintah atau kelompok lain untuk pengumpulan, pengorganisasian dan penyebaran informasi dan terutama ditujukan pada sebuah subyek khusus dan memberikan jasa pada sekelompok pemakai.

d. Perpustakaan sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan formal di lingkungan pendidikan dasar dan menengah yang merupakan bagian integral dari kegiatan sekolah yang bersangkutan dan merupakan pusat sumber belajar untuk

mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

Menurut jenisnya perpustakaan sekolah mencangkup perpustakaan sebagai berikut:

1) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)
2) Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.
3) Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.[31]

e. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi ialah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun lembaga yang berfasilitasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Menurut F.Rahayuningsih jenis perpustakaan dibedakan menjadi 7 :

1) Perpustakaan Nasional
2) Perpustakaan Umum
3) Perpustakaan Khusus
4) Perpustakaan Sekolah
5) Perpustakaan Perguruan Tinggi

[31] *Ibid.*, 2-16.

6) Perpustakaan Kelembagaan

7) Perpustakaan Pribadi

Beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya berbagai jenis perpustakaan adalah sebagai berikut:

a. Munculnya berbagai jenis media informasi, seperti media cetak (buku, majalah, laporan, surat kabar) dan media elektronik.[32]
b. Tanggapan terhadap keperluan informasi berbagai kelompok pembaca, misalnya anak dibawah lima tahun, pelajar, mahasiswa, peneliti, ibu rumah tangga, remaja putus sekolah, dll.[33]
c. Adanya perbedaan minat serta derajat kedalaman informasi yang dibutuhkan pengguna walaupun mengenai subyek yang sama.

Adanya ledakan informasi, yakni pertumbuhan bahan pustaka yang cepat dan sangat banyak, sehingga tidak memungkinkan sebuah perpustakaan memiliki semuanya.[34]

3. Kegunaan Perpustakaan

Keberadaan perpustakaan disuatu sekolah atau disuatu daerah adalah sangat penting. Ibarat tubuh manusia, perpustakaan adalah organ jantung yang bertugas memompa darah keseluruh tubuh. Demikian halnya di dalam lingkungan pendidikan seperti sekolah, perpustakaan merupakan pusat sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang berada di sekolah, baik tingkat dasar sampai dengan tingkat menengah, oleh karena

[32]Syihabuddin Qalyubi dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007), 5.
[33]Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu*…, 22.
[34]F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*…, 3.

itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah dapat berguna bagi siswa/ warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Kegunaan perpustakaan antara lain:

a. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar
b. Untuk mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kebiasaan belajar mandiri.
c. Untuk tempat mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
d. Sebagai tempat untuk mencari sumber informasi
e. Sebagai sumber pengetahuan, lewat perpustakaan siswa maupun guru dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan dari bahan pustaka yang tersedia. Di karenakan kemampuan daya ingat manusia sangat terbatas, hanya terbatas pada hal-hal yang baru saja berlangsung, atau hal yang mengesankan luar biasa. Walaupun seseorang dikatakan memiliki daya ingat yang luar biasa tetapi masih mempunyai keterbatasan juga.[35]
f. Memperluas kesempatan untuk belajar bagi para siswa

[35]Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), 16.

g. Merupakan tempat untuk mendapatkan bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai dengan umur dan tingkat kecerdasan siswa.[36]

4. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Setelah diketahui beberapa kegunaan perpustakaan sekolah, maka dapat di jelaskan beberapa fungsi dari perpustakaan sekolah antara lain :

a. Fungsi edukatif

Adanya perpustakaan sekolah tentunya dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun secara berkelompok.

b. Fungsi Informatif

Dengan adanya perpustakaan secara otomatis dapat membantu seluruh warga sekolah dalam mencari informasi. Sebab di dalam perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta, bahkan dilengkapi juga dengan alat audio-visual dan lain sebagainya.

c. Fungsi Riset

Adanya bahan pustaka yang lengkap, siswa dan guru dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan.

---

[36]F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*…, 6.

d. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku-buku cerita, novel roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.[37]

Selain itu terkait dengan fungsi perpustakaan sekolah, masih ada beberapa fungsi diantaranya yaitu:

a. Membantu para siswa melakukan penelitian dan membantu menemukan keterangan-keterangan yang lebih luas dari pelajaran yang didapatnya di dalam kelas.
b. Memupuk daya kritis siswa.
c. Membantu memperkembangkan kegemaran dan hobi siswa dengan adanya berbagai buku tentang keterampilan-keterampilan yang meningkatkan daya kreasi siswa.
d. Tempat untuk melestarikan kebudayaan. Adanya koleksi-koleksi karya sastra dan budaya dari masa ke masa, siswa dapat mempelajari dari perpustakaan
e. Sebagai pusat penerangan. Berbagai informasi-informasi perkembangan zaman sebagai penerangan bagi siswa untuk berpijak pada zamannya.
f. Menjadi pusat dokumentasi. Berbagi dokumen-dokumen sekolah baik dari hasil karya siswa ataupun dokumen lainnya yang berharga

[37]Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan…,* 7.

untuk dikenang dan diketahui para siswa tahun-tahun berikutnya bahkan bisa menjadi pendorong untuk maju.

g. Sebagai tempat rekreasi. Bacaan-bacaan ringan, cerita-cerita fiksi yang tersedia di perpustakaan dapat menjadi pelepas ketegangan setelah sekian jam menggeluti ilmu di dalam kelas. Masuk perpustakaan dan membaca bacaan segar merupakan rekreasi yang sehat dan tetap mendidik.[38]

Sedangkan menurut Nur Hayati S, secara singkat fungsi dan manfaat perpustakaan pada umumnya dan perpustakaan pada khususnya, dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan.
b. Perpustakaan sebagai sumber pengembangan kurikulum.
c. Perpustakaan sebagai sarana pengalaman dan pembinaan minat baca.
d. Perpustakaan sebagai sarana proses belajar mengajar.
e. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai penanaman disiplin.
f. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat penelitian.

Kita ketahui bahwa penyelenggaraaan perpustakaan sekolah bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu mendorong siswa serta guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar

[38] *Ibid.,* 81-82.

Perpustakaan sebagai pengelola dan penyedia informasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan penggunanya. Untuk itu secara rutin perpustakaan melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok antara lain:

a. Pengembangan koleksi, meliputi pemilihan, pemesanan, pembelian dan lain-lain.
b. Pengolahan koleksi, meliputi penentuan subjek, klasifikasi, penentuan tajuk, *entri* data dan lain-lain.
c. Layanan pengguna, meliputi layanan loker, layanan sirkulasi, layanan ruang baca, layanan terbitan berkala, layanan refrensi dan penelusuran informasi, layanan *workstation* dan lain-lain.
d. Pemeliharaan koleksi, yang meliputi pelestarian, pengawetan dan perbaikan bahan pustaka.[39]

Perpustakaan sekolah merupakan pusat masyarakat sekolah dalam mencari sumber informasi dan ilmu pengetahuan, oleh karena itu didalam pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah perlu:

a. Menyediakan petunjuk pelaksanan operasional peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya
b. Merencanakan fasilitas peminjaman buku dan bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik
c. Membuka pelayanan minimal enam jam sehari pada hari kerja
d. Melengkapi fasilitas peminjaman antar perpustakaan, baik internal maupun eksternal

[39]F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*…, 12.

e. Menyediakan pelayanan peminjaman dengan perpustakaan dari sekolah/madrasah lain baik negeri maupun swasta.[40]

5. Unsur-Unsur Perpustakaan

Perpustakaan sekolah akan tampak bermanfaat apabila benar-benar mempelancar pencapaian tujuan proses belajar mengajar disekolah. Perpustakaan yang baik harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

a. Tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka.

Tempat dapat berupa gedung atau ruangan khusus yang digunakan untuk menyelenggarakan perpustakaan sekolah, yang dapat diatur sesuai dengan macam kegiatan yang dilaksanakan.[41] Apapun bentuknya, baik berupa ruang kelas ataupun gedung khusus, ruang perpustakaan harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah. Luas gedung atau ruang perpustakaan sekolah tergantung kepada jumlah murid yang dilayani. Semakin banyak jumlah murid pada waktu sekolah semakin luas pula gedung atau ruang yang harus disiapkan untuk penyelenggaraan perpustakaan sekolah

Ada beberapa pedoman yang perlu diperhatikan pada waktu mendirikan gedung perpustakaan sekolah, atau dalam memilih salah satu ruang untuk kepentingan perpustakaan sekolah diantaranya:

---

[40]Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 60.

[41]Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 205.

1) Fungsi utama perpustakaan sekolah adalah sebagai sumber belajar. Keberadaannya berhubungan langsung dengan proses belajar mengajar di kelas.
2) Gedung perpustakaan sekolah sebaiknya tidak jauh dari lapangan parkir.
3) Gedung atau ruang perpustakaan sebaiknya jauh dari kebisingan yang sekiranya mengganggu ketenangan siswa yang sedang belajar di perpustakaan sekolah.
4) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya mudah dicapai oleh kendaraan yang mengangkut buku.
5) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah harus aman, baik dari bahaya kebakaran, kebanjiran, ataupun dari pencurian
6) Gedung atau ruang perpustakaan sekolah sebaiknya ditempatkan dilokasi yang kemungkinan mudah diperluas pada masa yang akan datang. [42]

Untuk menunjang penyelenggaraan perpustakaan sekolah, maka perpustakaan harus ditunjang perlengkapan-perlengkapan, antara lain:

1) Bahan dan peralatan perpustakaan sekolah

Selain memerlukan gedung atau ruang, penyelenggaraan perpustakaan sekolah memerlukan sejumlah bahan dan

[42]Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan…,* 15.

peralatan, baik untuk melayani para pengunjung maupun untuk kegiatan prosesing bahan-bahan pustaka dan ketatausahaannya. Bahan-bahan perpustakaan sekolah meliputi:

a) Pensil, pensil warna
b) Pena
c) Kertas tipis untuk mengetik
d) Membuat label buku
e) Membuat label buku
f) Kantong buku
g) Kartu peminjaman
h) Kertas bergaris untuk mencatat sesuatu
i) Karbon
j) Kertas marmer, kertas stensil
k) Tinta, tinta gambar[43]

Sedangkan peralatan-peralatan perpustakaan sekolah antara lain:

a) Mesin ketik, mesin stensil, mesin hitung
b) Keranjang sampah,
c) Kotak surat
d) Jam dinding
e) Pisau
f) Gunting

[43] *Ibid*., 16

g) Pelubang kertas

h) Penggaris

i) Bantal stempel

j) Bekas jepitan dan lain-lain.[44]

2) Perabot Perpustakaan Sekolah

Didalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah dibutuhkannya perabot perpustakaan sekolah. Pengadaaan setiap perlengkapan harus mempertimbangkan hal-hal seperti nilai efisiensi pengeluaran uang, efisiensi dalam pengaturannya, mutunya baik, enak dipakai, dan menarik bagi penglihatan.

a) Rak buku atau lemari buku untuk menyusun buku-buku perpustakaan sekolah. Usahakan ukurannya disesuaikan dengan tinggi badan siswa sekolah yang dilayani.

b) Rak surat kabar dapat dimanfaatkan untuk menempatkan surat kabar. Untuk itu perlu rak khusus, yaitu surat kabar yang dapat dibuat dari kayu.

c) Rak majalah dibuat untuk menempatkan majalah-majalah. Ukurannya disesuaikan dengan tinggi siswa.

d) Gambar-gambar yang berukuran besar sebaiknya disimpan tersendiri didalam laci atau kabinet gambar.

[44]*Ibid., 16.*

e) Meja sirkulasi digunakan untuk petugas perpustakaan sekolah yang melayani peminjaman dan pengembalian buku-buku.

f) Lemari katalog atau disebut juga kabinet katalog digunakan untuk menyimpan kartu katalog.

g) Kereta buku biasanya sangat dibutuhkan diperpustakaan sekolah yang besar. Kegunaannya untuk mengangkut buku-buku yang dikembalikan oleh siswa.

h) Papan display adalah suatu papan yang digunakan untuk memamerkan *book jackets* dari buku-buku yang baru datang.

i) Meja dan kursi belajar[45]

b. Koleksi Bahan Pustaka

Salah satu komponen perpustakaan adalah koleksi. Tanpa adanya koleksi yang baik dan memadai maka perpustakaan tidak akan memberikan layanan yang baik kepada pemakainya.

Bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan dapat dikelompokkan dalam dua bentuk sebagai berikut:

1) Tercetak

a) Buku/monograf adalah terbitan yang mempunyai satu kesatuan yang utuh, dapat terdiri dari satu jilid atau lebih.

b) Bukan buku.

[45] *Ibid*., 16

2) Tidak tercetak

a) Rekaman gambar, seperti film, video, CD, mikrofilm, dan mikrofis.

b) Rekaman suara, seperti piringan hitam, CD, kaset.

c) Rekaman data magnetik/digital, seperti karya dalam bentuk disket, CD dan pangkalan data, dan yang dikemas secara *on-line*.[46]

Perpustakaan seharusnya mampu menjamin bahwa setiap koleksi atau data apapun harus mudah diakses oleh semua masyarakat yang membutuhkannya. Implikasinya ialah bahwa setiap sumber informasi berupa bahan pustaka harus tersedia meskipun tidak semuanya harus ada di perpustakaan bersangkutan. Hal itu disebabkan oleh tidak ada satu pun perpustakaan yang mampu memiliki seluruh jenis koleksi yang ada. Oleh karena itu, koleksi atau bahan pustaka yang diadakan oleh suatu perpustakaan harus yang paling bermanfaat bagi penggunanya.

Secara sederhana, pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Pembelian

Pembelian langsung dapat dilakukan pada penerbit ataupun toko buku. Akan tetapi, penerbit asing umumnya tidak melayani permintaan perpustakaan. Penerbit asing hanya

[46]Yuyu yulia dan janti gristinawati sujana, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1-6.

melayani pembelian dari toko buku ataupun penjaja (*vendor*) sehingga perpustakaan Indonesia harus membeli melalui toko buku.

Pada tahap pemilihan, proses selanjutnya adalah pemesanan. Pemesanan dapat dilakukan melalui saluran:

a) Toko buku.

b) Penerbit, baik dalam negeri maupun luar negeri .

c) Agen buku, baik dalam negeri maupun luar negeri.[47]

2) Pengadaan buku melalui pertukaran

Beberapa bahan pustaka sering tidak bisa diperoleh di toko buku karena memang tidak diperjualbelikan, misalnya jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh perguruan tinggi atau laporan penelitian.[48]

Bahan pustaka seperti ini hanya dapat diperoleh dengan cara tukar menukar atau bahkan diminta secara gratis. Untuk bahan pertukaran maka perpustakaan perlu menerbitkan berbagai macam terbitan.

3) Pengadaaan bahan pustaka dengan hadiah

Selain dengan cara pembelian dan tukar menukar bahan pustaka dapat diperoleh dengan cara hadiah. Banyak Negara atau lembaga-lembaga donor yang bersedia atau menawarkan publikasinya untuk diperoleh secara gratis. Hal yang paling

[47]Syihabuddin Qalyubi dkk, *Dasar-Dasar*…, 91.
[48]Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*…, 3-10.

penting dalam menerima bahan pustaka hadiah ini adalah harus selalu menyeleksi dengan baik bahan-bahan yang akan diterimanya.[49]

4) Keanggotaan organisasi

Dengan menjadi anggota organisasi atau asosiasi tertentu, perpustakaan akan mendapatkan buku ataupun majalah terbitan organisasi tersebut.[50]

c. Dipergunakan secara terus menerus oleh guru dan murid

Perpustakaan mempunyai posisi yang strategis dalam pembelajaran, karena perpustakaan bertugas mengumpulkan, mengelola, dan menyediakan rekaman pengetahuan untuk dibaca dan dipelajari. maka dari itu secara tidak langsung selama perpustakaan itu masih berfungsi selama itu juga perpustakaan itu akan terus dipergunakan oleh guru dan murid untuk mencari berbagai macam sumber informasi. Dalam rencana pelaksanaan penyelenggaraan perpustakaan, pengorganisasian harus secara tertib sejak pengadaan dari koleksi, pengolahan dan pemakaian, agar perpustakaan benar-benar dapat menunjang dan memperlancar proses belajar mengajar.

[49]*Ibid*., 3-11
[50]F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*…, 16.

6. Pengelolaan Perpustakaan yang Baik

a. Pelayanan

Pelayanan Perpustakaan adalah seluruh kegiatan penyampaian bantuan kepada pemakai melalui berbagai fasilitas, aturan, dan cara tertentu pada sebuah perpustakaan agar seluruh koleksi perpustakaan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sifat dan sistem pelayanan pada dasarnya bersifat demokratis, karena perpustakaan melayani semua warga sekolah tanpa membedakan status sosial, ekonomi, kepercayaan maupun status yang lainnya. semua warga sekolah bebas berkunjung dan memanfaatkan jasa perpustakaan. Ada 2 sistem pelayanan perpustakaan yang dikenal dewasa ini:

1) Pelayanan terbuka

Dengan sistem ini para pemakai perpustakaan bebas memilih dan mencari sendiri bahan pustaka yang ada dirak buku. Apabila pengunjung mendapat kesulitan dalam memenuhi bahan pustaka yang dicari mereka dapat meminta bantuan kepada petugas perpustakaan. Pada sistem ini ruang baca dan ruang koleksi tidak ada pemisahnya, berada dalam 1 ruangan.

2) Pelayanan Tertutup

Pada pelayanan jenis ini petugas yang mengambil bahan pustaka yang diperlukan pemakai. Dalam sistem tertutup ini peminjam tidak boleh mengambil sendiri, pengunjung tidak boleh masuk ke ruang koleksi, sehingga pengunjung harus

benar-benar mengetahui judul buku yang akan dibacanya. Pengunjung bisa mencari data dikartu katalog.[51]

b. Ruang baca

Peran pendidikan yang kuat dari perpustakaan sekolah harus tercermin pada fasilitas, perabotan dan peralatannya. Kendati tidak ada ukuran universal untuk fasilitas perpustakaan sekolah, namun merupakan sesuatu yang bermanfaat dan membantu jika kita memiliki formula sebagai dasar dalam menghitung perencanaan, agar setiap perpustakaan yang baru didisain memenuhi kebutuhan sekolah dengan cara paling efektif. Pertimbangan berikut ini perlu disertakan dalam proses perencanaan:

1) Lokasi terpusat atau sentral
2) Akses dan kedekatan, dekat semua kawasan pengajaran
3) Faktor kebisingan, paling sedikit di perpustakaan tersedia beberapa bagian yang bebas dari kebisingan dari luar
4) Pencahayaan yang baik dan cukup, baik lewat jendela maupun lampu penerangan
5) Suhu ruangan yang tepat (misalnya, adanya pengatur suhu ruangan ataupun ventilasi yang mencukupi) untuk menjamin kondisi bekerja yang baik sepanjang tahun disamping preservasi koleksi

[51]Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 32.

6) Desain yang sesuai guna memenuhi kebutuhan penderita cacat fisik
7) Ukuran ruang yang cukup untuk penempatan koleksi buku, fiksi dan non-fiksi, buku sampul tebal maupun tipis, surat kabar dan majalah, sumber non-cetak serta penyimpanannya, ruang belajar, ruang baca, komputer meja, ruang pameran, ruang kerja tenaga dan meja perpustakaan
8) Fleksibilitas untuk memungkinkan keserbaragaman kegiatan serta perubahan kurikulum dan teknologi pada masa mendatang.[52]

c. Koleksi Buku

1) Pengadaan bahan koleksi

Pengadaan koleksi perpustakaan dilakukan untuk meningkatkan koleksi yang sudah ada sebelumnya. Pengadaan koleksi tidak terbatas hanya buku saja tapi juga majalah/jurnal/newsletter, cd/vcd, kaset, dan lain-lain yang memang sangat diperlukan oleh lembaga yang bersangkutan

2) Pengolahan bahan koleksi.

Pengolahan koleksi yang ada diperpustakaan dilakukan sesuai dengan jenis koleksi tersebut, misalnya buku, majalah/jurnal, CD, kliping dan lain sebagainya. Inti dari pengelolaan perpustakaan adalah agar kita dapat dengan mudah

[52]http://kangbudhi.wordpress.com/2007/09/19/pedoman-pengelolaan-perpustakaan-sekolah/ diakses 05 April 2015

menemukan kembali dokumen/buku yang ada diperpustakaan dengan mudah.[53]

7. Hambatan yang dihadapi dalam Pengelolaan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupakan penyedia sarana baca secara cuma-cuma bagi pelajar dalam menyalurkan minat baca dan sarana untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Namun keberadaan perpustakaan sekolah belum beroperasi sebagaimana fungsinya. Hal ini dapat dilihat dari realita sebagian besar perpustakaan sekolah-sekolah di Indonesia yang masih memfungsikan perpustakaan masih sebatas sebagai tempat penyimpanan buku-buku paket pelajaran. Selain itu suasana ruangan perpustakaan yang seadanya dengan dikelilingi barisan-barisan rak buku, kursi, dan meja, serta pelayanan perpustakaan yang hanya dilakukan pada waktu jam istirahat, menyebabkan aktifitas pelajar berkunjung keperpustakaan hanya sebatas meminjam buku-buku yang mereka butuhkan.

Keberadaan perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik diharapkan dapat dijadikan sebagai penunjang menuju proses pendidikan yang baik. Tetapi untuk menuju proses pendidikan yang baik perpustakaan mempunyai banyak kendala yang mungkin sampai sekarang belum bisa ditangani secara serius.

---

[53]P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988), 25.

Kendala tersebut antara lain:

a. Dana

Perpustakaan yang minim dana/tanpa dana akan berjalan seadanya.

b. Koleksi

Koleksi berpengaruh pada minat baca. Bila koleksi beraneka ragam dan banyak menyajikan suatu hal yang baru maka akan banyak pengunjung yang tertarik

c. Sarana

Perpustakaan membutuhkan sarana yang memadai, sarana itu antara lain rak buku dan kondisi fisik perpustakaan yang ditata dan dirancang senyaman mungkin dan kalau bisa dilengkapi dengan media pembelajaran elektronik seperti televisi dan komputer agar suasana di perpustakaan tidak monoton.

d. Pustakawan

Untuk lebih memajukan perpustakaan sekolah hendaknya tenaga perpustakaan adalah tenaga yang benar-benar menguasai di bidangnya.[54]

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu media tempat dimana para siswa dapat mendapat pengetahuan baik akademik maupun non akademik, namun kebanyakan siswa sulit untuk mengunjungi

[54]Kendala Perpustakaan Sekolah sebagai salah satu unsur dalam memajukan pendidikan, http://sebuahcatatanku.blogspot.com/2010/05/kendala-perpustakaan-sekolah-sebagai.html, diakses 04 januari 2015.

perpustakaan, karena beberapa aspek yang membuat siswa jenuh, malas, suram dan tidak nyaman.

Karena itu ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat perpustakaan menjadi hidup di mata pelajar, yaitu:

a. Gedung Perpustakaan yang Menarik dan Nyaman

   Luas dan mewah bukan kunci dari kenyamanan namun kebersihan dan pemanfaatan tempat yang maksimal adalah sesuatu yang harus diperhatikan.

b. Sumber Pustaka yang Diperbaharui

   Buku-buku dan karya tulis yang lainnya hendaknya di *up-date* dan diperbaharui tiap bulannya. Jika sulit maka tiap 6 bulan atau per tahun.

c. Fasilitas yang Memadai

   Fasilitas utama yang harus disediakan perpustakaan sekolah antara lain: kursi dan meja baca yang baik, penerangan yang cukup, udara yang sejuk, buku yang tersusun rapi dan sistem peminjaman yang sederhana.

d. Pustakawan yang Terstruktur, Kompeten, Profesional, dan Komunikatif

   Pustakawan hendaknya kompeten dan profesional, tidak hanya itu pustakawan harus komunikatif dan tidak angkuh.

e. Variasi yang Atraktif

Kekreatifan yang membuat para siswa tertarik untuk mengunjungi perpustakaan.[55]

8. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah:

a. Minat Siswa

Faktor minat siswa sangat menentukan terhadap pemanfaatan perpustakaan sekolah, karena kesadaran pribadi siswa sebagai pendorong jiwanya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah demi kelancaran studinya, seperti dikatakan Sardiman:

> "Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang."[56]

Dengan adanya minat siswa terutama dalam hal membaca buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah maka dengan sendirinya perpustakaan sekolah tersebut turut membantu terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa itu. Karena bagaimanapun lengkap dan baiknya sarana maupun fasilitas yang ada pada perpustakaan

[55]Peningkatan Kualitas Perpustakaan sekolah dalam membangun generasi muda cinta perpustakaan, http://www.pemustaka.com/peningkatan-kualitas-perpustakaan-sekolah-dalam-membangun-generasi-muda-cinta-perpustakaan.html, diakses 19 April 2015

[56]Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…, 76.

sekolah tidak akan bermanfaat sebagaimana yang diinginkan kalau tidak ada minat siswa untuk memanfaatkannya terutama minat baca siswa terhadap buku-buku perpustakaan.

b. Tenaga Pengelola

Faktor ini sangat memegang peranan yang sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah perpustakaan. Oleh karena itu untuk membuat perpustakaan bermanfaat sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuannya. Maka para pengelola atau biasa disebut pustakawan, dan lembaga pendidikan sebagai penyelenggara bisa menyadari akan kepentingan dan kedudukan perpustakaan bagi pelajar, memahami keperluan siswa dan kemudian menguasai liku-liku kegiatan dan teknik pekerjaan perpustakaan itu sendiri.

Seperti dikatakan oleh Larasati Milburga, dkk bahwa, "Seorang pengelola perpustakaan tidak cukup hanya dibekali keahlian teknis dan pengetahuan yang memadai tentang ilmu keperpustakaan, melainkan harus memiliki kemampuan mental tertentu".[57]

Seorang petugas perpustakaan harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap pengelolaan perpustakaan agar misi yang ditanggung oleh perpustakaan dapat dicapai. "Maka sungguh diharapkan bahwa seorang petugas perpustakaan pertama-tama

[57]Larasati Milburga. et al. *Membina Perpustakaan sekolah...,*76.

adalah pencinta buku, atau terlebih lagi pencinta ilmu pengetahuan."[58]

Menurutnya kecintaan terhadap buku dan ilmu pengetahuan berdampak pada penambahan koleksi, berikut pemaparannya: Kecintaan akan buku dan ilmu pengetahuan akan membuat orang antusias untuk terus menambah koleksi, mengusahakan agar semakin banyak orang bisa menikmati dan menggunakannya, mengusahakan orang yang membutuhkan informasi dengan mudah dan dengan segera menemukan yang dibutuhkannya. Seorang pustakawan yang sejati tidak akan senang melihat ruang perpustakaan sunyi, sepi dan buku-buku perpustakaan rapi dan teratur dan bersih yang berarti tidak pernah dimanfaatkan.[59]

Pada umumnya pengelola perpustakaan di sekolah diserahkan kepada salah seorang guru yang diberi tanggung jawab pengelola perpustakaan disamping tugas mengajarnya yang utama, sebagaimana dipaparkan oleh Larasati berikut: "Pengelola perpustakaan sekolah/madrasah adalah seorang guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah/madrasah dan tugasnya bukan sekedar menjaga buku tetapi seluruh kegiatan perpustakaan harus dapat dilaksanakannya seperti seorang pustakawan".[60]

---

[58]*Ibid,* 51.
[59]*Ibid,* 52..
[60]T.M Sumantri. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.* (Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2002), 7.

Pustakawan dipilih dan ditugaskan bagi yang memenuhi beberapa persyaratan tertentu, antara lain menguasai kurikulum sekolah dengan kegiatan perpustakaan. Guru pustakawan hendaknya mampu menyebarluaskan misi dan pencapaian tugas perpustakaan serta membina dan meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya kecakapan dan pengetahuan serta moral para pengelola perpustakaan sekolah, maka dengan sendirinya pengelolaannya juga akan baik sehingga akan menunjang terhadap kelancaran proses belajar di sekolah.

c. Koleksi Perpustakaan

Keadaan koleksi perpustakaan sebenarnya erat kaitannya dengan maksud didirikannya perpustakaan sekolah yaitu seperti yang dikatakan oleh Larasati Milburga, dkk bahwa: "Perpustakaan sekolah ialah berusaha memberikan pelayanan kepada sekolah agar kegiatan belajar mengajar yang digariskan di dalam kurikulum dapat berjalan dengan lancar".[61]

Sesuai dengan maksud itulah maka tentunya perpustakaan harus dapat menyediakan segala keperluan peralatan yang menunjang pengajaran yang dilaksanakan di sekolah baik berupa buku-buku pegangan, buku-buku pelengkap dan sebagainya maupun bahan-bahan pengajaran lainnya seperti alat peraga.

[61]Larasati Milburga et al. *Membina Perpustakaan Sekolah...,*55-56.

Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar, maka dalam pengadaan bahan pustaka hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta selera para pembaca yang dalam hal ini adalah murid-murid.[62]

Bahan-bahan yang diperlukan untuk koleksi perpustakaan selain buku-buku adalah majalah, surat kabar, kliping, bahan-bahan stensilan, pamplet-pamplet dan alat peraga lainnya seperti globe, peta dan sebagainya. Mengenai keadaanya juga harus ditempatkan pada tempatnya dan peserta didik mudah terlihat serta telah diinventarisir sebelum digunakan. Bagian terenting bagi perpustakaan madrasah adalah menyediakan buku-buku wajib (paket untuk murid), buku-buku pelengkap pelajaran, ada buku pegangan guru (paket untuk guru), dan bahan-bahan pengajaran lainnya yang dapat mencukupi kebutuhan dan kepantingan bagi lancarnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah tersebut. Perlu diperhatikan agar memilih koleksi pustaka, karena tidak semua buku penunjang pendidikan yang diharapkan tercapai, "Bahkan tidak jarang terdapat buku-buku yang justru menghambat proses pendidikan yang hendak dicapai itu.[63]

Petugas perpustakaan dengan para guru perlu selalu ngadakan kerjasama, terutama kebutuhan buku-buku yang hendak diadakan

[62]Ibrahim Bafadal. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), 5.
[63]Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 29.

menyangkut bidang studi dan penerbiy yang diinginkan. Dengan cara ini pemilihan koleksi akan lebih objektif dan efesien.

d. Motivasi Guru

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong untuk melakukan sesuatu. Menurut Mc. Donald seperti dikutip oleh Sardiman motivasi adalah "perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya 'feeling' dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan".[64] Ada dua jenis motivasi, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Jenis motovasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemampuan sendiri.

2) Motivasi Ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.[65]

Sehubungan dengan pemanfaatan perpustakaan sekolah, maka motivasi guru adalah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi, karena tanpa adanya motivasi yang diberikan oleh guru untuk memanfaatkan perpustakaan dalam aktivitas belajarnya siswa akan terpacu untuk meningkatkan aktivitas belajarnya. Motivasi

[64]Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*…, 73.
[65]Larasati Milburga et al. *membina Perpustakaan sekolah...,* 70.

guru ini perlu diperhatikan, karena untuk membangkitakan atau menggairahkan siswa tehadap perpustakaan diperlukan bantuan guru, seperti yang dikatakan oleh *Conny Semiawan* "Guru hendaknya berperan sebagai pendorong, motivasi, agar motifmotif positif dibangkitkan dan atau ditingkatkan dari dalam diri anak".[66]

Motivasi yang diberikan oleh guru di sini bukan hanya dalam membangkitkan gairah siswa terhadap pepustakaan, namun juga bisa diberikan dengan penugasan yang mengharuskan mereka memanfaatkan bahan perpustakaan juga memberikan motivasi untuk gemar membaca.

e. Gedung dan Fasilitas Perpustakaan

Keadaan gedung perpustakaan ini yang harus diperhatikan adalah letak, jumlah ruangan dan tata ruangannya. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mendirikan perpustakaan sekolah yaitu

1) Letak Perpustakaan berada di tengah-tengah tempat berlangsungnya kegiatan sekolah, sehingga mudah dicapai dari segala arah.
2) Konstruksi/keadaan gedung, mampu menahan berat perabot dan isinya, tahan api dan tahan bakar, cukup banyak celah untuk memungkinkan memberi penerangan secara alamiah dan tanpa banyak tiang serta penyekat.

[66]Conny Semiawan. et.al. *Pendekatan Keterampilam Proses (Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar)*, (Jakarta: Gramedia, 1990), 10. cet.ke 6.

3) Pengaturan ruangan, tergantung dari luas serta bentuk ruangan, dan demi kemudahan pelayanan, tetapi haruslah diperhatikan juga segi-segi artistik, kenyamanan ventilasi, kesegaran ruangan dan keasriannya.[67]
4) Selain gedung, fasilitas perpustakaan sekolah merupakan hal yang penting, yang dimaksudkan adalah segala perkakas yang digunakan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah selain buku-buku dan bahan pustaka. Perlengkapan atau fasilitas ini meliputi rak buku, rak surat kabar, rak majalah, kabinet gambar, meja sirkulasi, lemari atau kabinet katalog, papan display, papan pengumuman, kotak pita-pita kaset, meja baca dan perlengkapan lainnya yang digunakan secra tidak langsung. Selain kelengkapan fasilitas perpustakaan sekolah tersebut, yang perlu diperhatikan adalah penataan ruangan perpustakaan sehingga memberikan kelancaran bagi pengelola dalam menyelenggarakan perpustakaan, juga pemakai perpustakaan pada umumnya. Dengan demikian maka keadaan gedung serta fasilitas perpustakaan ini juga turut menunjang terhadap kelancaran aktivitas belajar siswa karena siswa mudah untuk memanfaatkannya dengan baik.

[67]Larasati Milburga, et al. *membina Perpustakaan sekolah…,*106.

B. Minat Baca Siswa

1. Pengertian Minat Baca

Pengertian minat baca dapat dipahami lebih mendalam jika terlebih dahulu memahami arti pembinaan dan pengembangan, minat dan membaca, sehingga kita akan mudah untuk memahami pembahasan selanjutnya. Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Sedangkan pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca itu sendiri.

Minat sering diartikan sebagai *interest*. Minat bisa dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat tidak bisa dikelompokkan sebagai pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan.[68] Sedangkan Membaca merupakan suatu proses menangkap atau memperoleh konsep-konsep yang dimaksud oleh pengarangnya, menginterpretasi, mengevaluasi konsep-konsep pengarang dan merefleksikan atau bertindak seperti yang dimaksud dalam konsep itu.

Secara sederhana minat baca dapat diberi pengertian sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktifitas membaca, atau sebagai keinginan/ kegairahan yang tinggi terhadap aktifitas membaca.[69] Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri

[68] *Makalah disampaikan pada Pelatihan Perpustakaan SD Purwoasri II Singosari Malang, 07 Juli 2007* Artikel Pustakawan | Perpustakaan Universitas Negeri Malang (UM).

[69] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 283.

dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.[70]

Minat baca merupakan proses kejiwaan yang semula berwujud dorongan/ motif dalam diri seseorang. Dorongan jiwa pada pada tingkat yang tinggi lazim disebut minat yang dapat mengarahkan sekaligus menggairahkan seseorang kepada suatu kegemaran.

Ada pendapat lagi bahwa pengertian minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.[71] Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

2. Landasan Minat Baca

Ajaran agama Islam pun memberikan tuntunan dan sekaligus anjuran kepada umat manusia untuk membaca, bahkan ayat al Qur'an pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, adalah perintah untuk membaca sebagaimana yang tercantum dalam surah Al Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal*

[70]Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011), 121.
[71]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 28.

darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."[72]

Ayat 1-5 diatas menjelaskan bahwa membaca adalah suatu keharusan, dimana seseorang yang belum tahu apa-apa dengan membaca akan mengetahui berbagai hal. Orang menjadi cerdas kalau banyak membaca. Selain mencerdaskan, membaca juga memberikan pengalaman yang tiada ternilai.[73]

Membaca merupakan aktivitas awal dalam pendidikan. Tanpa membaca maka seakan tidak (mungkin) ada pendidikan. Membaca merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang berakal (aqil) dan dewasa (baligh). Tidak hanya itu membaca juga merupakan jendela untuk melihat hazanah ilmu pengetahuan dan jalan lapang untuk memahami dunia. Seseorang yang memiliki minat baca dalam dirinya akan memiliki gairah atau kecenderungan untuk melihat serta apa yang tertulis atau hanya dalam hati saja, serta disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan terhadap hal tersebut. Didalam membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencangkup:

a. Hobi.

b. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.

---

[72]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT.Kumudasmoro Semarang, 1994), 1079.

[73]Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan*…, 63.

c. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi.

d. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

e. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik.[74]

Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya minat membaca merupakan aktivitas yang dapat dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat (*life-long learning*) serta dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang , suka dan gembira.

3. Realitas Minat Baca Siswa

Membaca buku itu penting. Oleh sebab itu sangat menjadi beralasan bila mengenalkan buku dan kegiatan membaca pada siswa. Karena dengan kebiasaan dan mencintai membaca, ketika mempelajari apapun akan menjadi mudah. Semakin tinggi kemampuan dan kecintaan terhadap kegiatan membaca, akan semakin tinggi pula tingkat kesenangan dan kegembiraan ketika belajar. Sehingga akan meningkatkan juga prestasi akademiknya.

Namun kenyataannya, berbanding terbalik dimana secara umum kondisi minat baca pelajar Indonesia tergolong rendah. Itu terbukti berdasarkan riset lima tahunan pada 2006 yang dikeluarkan oleh

[74]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca*…, 11.

Progress In Ternational Reading Literacy Study, yang melibatkan siswa sekolah dasar (SD), menempatkan Indonesia pada posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel penelitian. Indonesia hanya lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko, dan Afrika Selatan. Sementara itu berdasarkan, penelitian *Human Development Index (HDI)* yang dikeluarkan oleh UNDP untuk melek huruf pada 2002 menempatkan Indonesia pada posisi 110 dari 173 negara. Posisi itu turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009.[75]

Data-data tersebut akan terus memburuk mengingat minimnya infrakstruktur dan perhatian yang ada saat ini, seperti terbatasnya jumlah bacaan yang tersedia.

> Berdasarkan data CSM, yang lebih menyedihkan lagi perbandingan jumlah buku yang dibaca siswa SMA di 13 negara, termasuk Indonesia, Amerika Serikat jumlah buku yang wajib di baca 32 judul buku, Belanda 30 buku, Prancis 30 buku, Jepang 22 buku, Swiss 15 buku, Kanada 13 buku, Rusia 12 buku, Brunei 7 buku, Singapura 6 buku, Thailand 5 buku, dan Indonesia 0 buku.[76]

Memang tidak bisa dipungkiri kenyataannya bahwa minat baca siswa di Indonesia sangat memprihatinkan, yang seharusnya buku sebagai teman akrab untuk menambah wawasan pengetahuan, sebaliknya mereka memiliki dunia baru yang mengasikkan, misalnya nongkrong dan ramai-ramai di alun-alun kota atau di tempat-tempat hiburan. Kondisi minat baca pelajar islam pada lembaga-lembaga pendidikan formal di

[75]Minat Membaca Di Kalangan Peserta Didik, http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/rendahnya-minat-baca-siswa/, diakses 21 April 2015.

[76]Membangkitkan Minat Baca Peserta Didik, http://dindikjatim.net/membangkitkan-minat-membaca-peserta-didik.html, diakses 21 April 2015.

Indonesia tidak berbeda dengan kondisi umum minat baca masyarakatnya.

Seperti Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006 mempublikasikan, membaca bagi masrarakat Indonesia belum menjadi kegiatan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat Indonesia lebih memilih menonton televisi (85,9%), dan mendengarkan radio (40,3%), ketimbang membaca (23,5%).[77] Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Ini menunjukkan bahwa membaca belum menjadi prioritas utama masyarakat Indonesia.

Dari fakta temuan PIRLS ada beberapa yang menyebabkan realitas rendahnya minat baca anak Indonesia menurun yaitu:

a. Kualitas perpustakaan yang masih jauh dari memadai di tiap sekolah Baik itu dari kondisi fisik perpustakaan (sarana), dan prasarana lainnya (buku, rak buku, sistem pengolahannya)
b. Tidak ada integrasi yang nyata, jelas, dan tegas antara mata pelajaran yang diberikan dengan kewajiban siswa untuk membaca.
c. Pengalaman pra-membaca dan membaca (berkenalan dengan buku) yang dialami anak kurang menyenangkan.[78]

Berdasarkan kenyataan yang ada pada saat ini dimana minat baca pelajar yang semakin menurun tentunya perpustakaan juga harus banyak

[77]Kemajuan Bacaan, http://hafismuaddab.wordpress.com/2012/03/05/Kemajuan-bacaan/, diakses 21 April 2015.

[78]Minat Membaca Di Kalangan Peserta Didik, http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/rendahnya-minat-baca-siswa/, diakses 21 April 2015.

berbenah diri baik dari manajemen pengelolaan perpustakaan, sarana prasarana maupun dari pustakawannya, sehingga pelajar akan lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan otomatis secara tidak langsung juga akan menumbuhkan minat baca mereka.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa

Minat membaca merupakan hal yang unik pada seseorang, tidak mudah menumbuh kembangkan minat baca pada peserta didik, akan tetapi pada dasarnya minat baca dapat ditanamkan pada siapapun dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.[79] Ada tiga faktor pengembangan minat baca yang perlu dipertimbangkan antara lain:

a. Faktor Edukatif Pedagogik,

Faktor ini menekankan motivasi yang dilakukan oleh para pembimbing, untuk semua bidang studi yang pada akhirnya para siswa tertarik dan memiliki minat membaca. Pada anak didik pengembangan minat baca hendaknya dimulai dari aktivitas belajar sehari-hari di kelas.

b. Faktor Sosio Kultural

Minat baca siswa dapat terjdi karena hubungan sosial dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat, misalnya dalam masyarakat paternalistik, orang tua atau pemimpin selalu menjadi panutan. Jika yang dijadikan panutan memiliki minat baca yang

[79] Larasati Milburga, et al. *membina Perpustakaan sekolah...,*106.

tinggi, maka dapat diprediksi bahwa anak juga dengan sendirinya terbawa situasi tersebut, artinya anak akan memiliki kegemaran membaca juga.

c. Faktor Perkembangan Psikologis

Anak usia sekolah pada jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/Madrasah) atau usia antara 13 hingga15 tahun, merupakan usia anak menjelang remaja, tahap akhir masa ini didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual. Pada masa ini biasanya sangat tinggi keingintahuan anak, sehingga biasanya anak pada usia ini banyak membaca.

Sebagaimana yang kita ketahui perkembangan minat baca siswa tidak hanya di tentukan oleh keinginan dan sikap dari siswa terhadap bahan-bahan bacaan namun banyak faktor yang mempengaruhi baik itu dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa antara lain kurangnya perhatian dari orang tua siswa terhadap minat baca anaknya. Bahkan di sekolah dan di perguruan tinggi banyak tenaga kependidikan yang kurang memperhatikan perkembangan minat baca peserta didiknya. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah terbatasnya jumlah karya cetak, khususnya buku yang diterbitkan baik jumlah eksemplarnya maupun judulnya sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Dalam perkembangannya memang sulit mana faktor yang lebih dominan berpengaruh terhadap baik/buruknya minat baca seseorang,

namun jika melihat realitas minat baca siswa nampaknya faktor dari luar diri siswa yang mendominasi,misalnya:

a. Pemupukan Minat Baca dalam Keluarga

   Orang tua dalam rumah tangga dituntut mampu memberi contoh anak-anaknya dalam mengatur waktu guna menerapkan kebiasaan membaca.[80]

b. Imbas Era Globalisasi

c. Pesatnya perkembangan IPTEK tentunya akan mempengaruhi dari minat baca seseorang, secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi, seseorang tidak harus bersusah-susah payah dengan mencari-cari buku, dan menelaah, cukup dengan mengakses dengan internet akan keluar berbagai macam informasi. Oleh sebab itu menjadikan seseorang jauh dari budaya membaca buku.

d. Sulit Mendapat Lapangan Kerja

   Faktor yang mempengaruhi minat baca lainnya adalah kondisi dunia pekerjaan. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju otomatis dunia kerja juga membutuhkan seseorang yang tidak hanya memiliki ijazah namun juga memiliki kemampuan dan wawasan pengetahuan yang luas, sehingga pelajar berorientasi bagaimana caranya mendapatkan ijazah dengan cepat dan instan tanpa mau belajar atau membaca buku. Yang penting mendapat ijazah karena tuntutan dari dunia kerja.

[80]Ali Rohmad, *Kapita Selekta*…, 288.

Memang cukup banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu. Crow danCrow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

a. Dorongan dari dalam diri individu

   Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dll.

b. Motif sosial

   Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat

c. Faktor emosional

   Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal itu akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, begitu sebaliknya.[81]

Selain yang disebutkan diatas faktor yang mendorong minat adalah: *Pertama*: faktor kebutuhan, karena adanya kebutuhan tertentu orang mempunyai minat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, siswa ingin pintar, mempunyai wawasan luas, prestasi baik maka akan timbul minat untuk membaca, minat untuk belajar, dll. *Kedua*: faktor perasaan, perasaan sukses, senang, mendorong timbulnya minat, sedangkan perasaan kecewa, gagal, menghambat atau bahkan

[81]Abdul Rahman Shaleh – Muhbib Abdul Wahab, Psikologi *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 264.

menghilangan minat. *Ketiga*: faktor lingkungan, dapat diartikan minat dapat dipengaruhi dorongan untuk diterima atau diakui oleh lingkungan.

5. Usaha Meningkatkan Minat Baca Siswa

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa penanaman kebiasaan membaca harus dimulai pada usia dini. Dan tidak dapat dipungkiri juga bahwasanya sekolah merupakan tempat yang sangat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan membaca. Karena sangat pentingnya kebiasaan membaca maka salah satu dukungan yang yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca siswa adalah peran guru. Guru juga harus memberikan dorongan motivasi kepada siswa untuk mencintai buku sejak awal dan menjadikan buku sebagai teman akrab. Karena itu upaya pengembangan peningkatan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah-sekolah.

Sekurang-kurangnya terdapat tiga dimensi pengembangan minat dan kegemaran membaca yang perlu dipertimbangkan yaitu:

a. Dimensi Edukatif Pedagogik

Yang menjadi motivator yaitu para guru kelas, untuk semua bidang studi yang akhirnya siswa tertarik dan memiliki minat terhadap kegiatan membaca untuk tujuan apa saja.

b. Dimensi Sosio Kultural

Dimana minat baca siswa dapat digalakkan berdasarkan hubungan sosial dan kebiasaan anak didik sebagai anggota masyarakat.

c. Dimensi Perkembangan Psikologis

Anak sekolah berusia 13-15 tahun merupakan usia anak menjelang remaja. Masa ini didominasi oleh fungsi penalaran secara intelektual. Pada masa ini perlu dimotivasi untuk gemar membaca.[82]

Dalam meningatkan minat baca siswa, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sekolah diantaranya:

a. Penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah.
b. Pemberian tugas membaca.
c. Pemotivasian penyelenggaraan majalah dinding.
d. Penyelenggaraan lomba membaca.
e. Penyelenggaraan lomba membuat kliping.
f. Pemotivasian penerbitan majalah atau buletin sekolah.
g. Penugasan siswa membantu pustakawan di perpustakaan sekolah.
h. Penyelenggaraan progam membaca.
i. Pemberian bimbingan teknis membaca.[83]

Sedangkan usaha perpustakaan dalam membantu menimbulkan minat membaca ada beberapa faktor sebagai berikut:

a. Memperkenalkan Buku

Ada beberapa cara yang dipakai untuk memperkenalkan buku-buku:

---

[82]Darmono,*Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), 186.

[83]Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca, http://zaifbio.wordpress.com/2011/11/21/minat-baca-siswa/, diakses 19 April 2015.

1) Ceritakanlah atau umumkanlah kepada murid-murid buku yang mungkin menarik perhatian mereka.
2) Bekerjasamalah dengan guru kelas untuk menganjurkan buku yang perlu dibaca.
3) Jelaskanlah kepada para pelajar bahwa perpustakaan ada buku-buku yang dapat mereka pakai untuk memperdalam pengetahuannya tentang sesuatu mata pelajaran.
4) Diperpustakaan yang sudah disusun menurut sistem organisasi yang lazim.
5) Bila perpustakaan telah mempunyai ruangan tersendiri dan jumlah buku cukup, mintalah kepada guru kelas agar seluruh kelas/sebagian dari kelas masuk kedalam perpustakaan untuk membaca buku yang mereka senangi.
6) Tunjukkanlah kepada murid-murid cara memakai buku, seperti kamus, atlas, ensiklopedia (kalau ada)
7) Tanyakanlah kepada guru kelas murid-murid mana yang lebih menguasai salah satu mata pelajaran dan anjurkanlah murid tersebut membaca buku yang mudah dibaca tentang mata pelajaran itu. dll.[84]

b. Membuat Anotasi Buku

Anotasi sering dapat menolong untuk menarik perhatian anak-anak kepada sesuatu buku

[84]Noerhayati. S, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, (Bandung: Alumni,1988), 120.

c. contoh Anotasi Buku

d. memperkenalkan riwayat hidup dan karya-karya beberapa sastrawan besar nasional dan internasional.

6. Prinsip-prinsip Membaca

Ada beberapa prinsip membaca yang perlu diperhatikan oleh guru pustakawan dalam membina dan mengembangkan minat baca para siswa adalah sebagai berikut :[85]

a. Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks hal ini terdiri dari sejumlah kegiatan seperti memahami kata-kata atau kalimat yang ditulis oleh pengarang, menginterpretasikan konsep-konsep pengarang serta menyimpulkannya.

b. Kemampuan membaca tiap orang berbeda-beda. Setiap orang memiliki kemampuan membaca sendiri-sendiri tergantung pada beberapa faktor misalnya tingkatan kelas, kecerdasan, keadaan emosi, hubungan sosial seseorang, latar belakang pengalaman yang dimiliki, sikap, aspirasi, kebutuhankebutuhan hidup seseorang, dan sebagainya.

c. Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi Pembinaan tersebut harus dimulai atas dasar hasil evaluasi terhadap kemempuan membaca orang yang bersangkutan.

d. Membaca harus menjadi pengalaman yang memuaskan seseorang akan senang jika telah berhasil mempelajari sesuatu dengan baik dan merasa puas atas hasil bacaannya.

---

[85]Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi. Pedoman Pengelollan Perpustakaan Madrasah, *Modul Pelatihan Pustakawan MI dan MTs*, (Yogyakarta : Basic Education Project, 2000), 5.

e. Kemahiran membaca perlu keahlian yang kontinyu agar memiliki kemahiran membaca, ketrampilan-ketrampilan yang dibutuhkan dalam membaca perlu diperhatikan sedini mungkin sejak seseorang pertamakali masuk sekolah.

f. Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat baca. Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan minat baca para siswa harus selalu disertai kegiatan evaluasi karena untuk mengetahui keberhasilan pembinaan dan pengembangan minat baca para siswa.

g. Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar. Agar memperoleh keberhasilan belajar, seseorang harus membaca secara efisien.[86]

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupkan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.[87]

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata "`didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an", mengandung

[86] *Ibid.,* 7.

[87] Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), 1.

arti "perbuatan" (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian ditejemahkan dalam bahasa Inggris "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta'lim, al-tarbiyah,* dan *al-ta'dib*, al-ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik. Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan "tarbiyah"yang berarti pendidikan.[88]

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persayaratan tertentu sebagai pendidik.[89]

Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam. Dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk

[88] Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001), 86-88

[89] Samsul Nizar , *Pengantar Dasar-dasar…,* 92

mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.[90]

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).[91]

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

[90]Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 9.
[91]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 86.

meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu menghasilkan menghasilkan orang-orang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan ke arah pertumbuhan moral dan karakter.[92]

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam, yaitu berikut ini :

1. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai, terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak, menuju terbinanya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama Islam.
2. Suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku individu untuk mencapai pertumbuhan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan serta panca indra) dalam seluruh aspek kehidupan manusia
3. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.

[92]Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Malang: Universitas Malang, 2004), 1.

4. Pendidikan atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau pelatihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
5. Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.
6. Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ahmad tafsir mengatakan bahwa mendefinisikan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Menurutnya ada dua faktor yang menjadikan perumusan dari definisi pendidikan itu sulit: (1) banyaknya jenis kegiatan yang dapat disebut sebagai kegiatan pendidikan; (2) luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan.[93] Tidak hanya aspeknya saja

[93]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

yang luas cakupannya, namun ruang lingkup dari pendidikan itu sendiri juga sangat luas, tidak terkecuali pendidikan Islam.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari sosok manusia. Ketika membicarakan manusia tentu tidak terlepas pula dari kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial. Pernyataan di atas mengacu pada pendapat Zakiah Daradjad dan Noeng Muhadjir, ”konsep pendidikan Islam mencakup kehidupan manusia seutuhnya, tidak hanya memperhatikan dan mementingkan segi aqidah (keyakinan), ibadah (ritual), dan akhlak (norma-etika) saja, tetapi jauh lebih luas dan dalam dari semua itu.[94] Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) aqidah dan amaliah, (3) akhlaq dan budi pekerti, (4) fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan.[95]

Di atas adalah ruang lingkup pendidikan Islam. Begitu pula dengan Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Melihat pernyataan ini maka dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

---

[94]Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta:*LKiS*, 2009), 21.

[95]*Ibid.,* 22.

a. Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam
b. Aqidah
c. Akhlaq
d. Fiqih
e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.[96]

a) Al-Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an dan Hadist adalah sumber pokok ajaran-ajaran dalam agama Islam. Tujuan manusia adalah mencari kebahagiaan baik di dunia dan akherat, dan di dalam al-Qur'an dan Hadist itu terdapat petunjuk untuk mencapai kebahagiaan tersebut.

Secara bahasa al-Qur'an berarti "bacaan", sedangkan secara istilah berarti kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang disampaikan kepada kita secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah.

Adapun hadist secara bahasa memiliki arti "sesuatu yang baru", sedangkan pengertian Hadist secara istilah menurut ahli Hadist adalah:

[96]http:/os2kangkung.blogspot.com/2015/10/standar-isi-pelajaran-agama-islam-smama, diakses 19 April 2015

اقوال انبي ﷺ وافعاله واحواله وقال الاخر : كل ما اثر عن النبي صلي الله عليه وسلم من قول ا وفعل او اقرار

Artinya: *"Seluruh perkataan, perbuatan, dan hal ihwal tentang nabi Muhammad SAW., sedangkan menurut yang lainnya adalah segala sesuatu yang bersumber dari nabi baik berupa perkatan, perbuatan, maupun ketetapannya."*

Yang termasuk *hal ihwal* dalam definisi di atas ialah segala sesuatu yang diriwayatkan dari nabi yang berkaitan *himmah,* karakteristik, sejarah kelahiran dan kebiasaan-kebiasaannya.[97]

b) Aqidah

Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Keputusan yang benar disebut aqidah yang benar, sedangkan keputusan yang salah disebut aqidah yang batil.[98] Aqidah yang benar misalnya aqidahnya orang Islam tentang ke-Esa-an Allah, sedangkan aqidahnya orang Nashrani yang menyatakan bahwaAllah itu terdiri dari tiga oknum (trinitas) adalah aqidah yang salah.

Adapun yang dimaksud dengan Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya,

[97] Mudasir, *Ilmu Hadist,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13-14.
[98]Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak,* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 13.

kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, qadar yang baik dan buruk, serta seluruh muatan al-Qur'an al-Karim dan al-Sunnah al-Shohihah berupa pokok-pokok agama.[99] Bisa diambil kesimpulan bahwa Aqidah Islam adalah kepercayaan yang harus diakui orang mukmin tentang kebenarannya berdasarkan dalil *aqli* dan juga dalil *naqli*. Dasar dari Akidah Islam ini terdapat di dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 285.

ءَامَنَ ٱلرَّسُولُ بِمَآ أُنزِلَ إِلَيۡهِ مِن رَّبِّهِۦ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِٱللَّهِ وَمَلَٰٓئِكَتِهِۦ وَكُتُبِهِۦ وَرُسُلِهِۦ لَا نُفَرِّقُ بَيۡنَ أَحَدٖ مِّن رُّسُلِهِۦۚ وَقَالُواْ سَمِعۡنَا وَأَطَعۡنَاۖ غُفۡرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيۡكَ ٱلۡمَصِيرُ ٢٨٥

Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan Kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah Kami Ya Tuhan Kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."[100]

[99]*Ibid*., 14.
[100]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Surabaya: Terbit Terang, 2008), 60-61.

serta hadist riwayat Muslim yang berbunyi:

ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسوله واليوم الخر وتؤمن بالقدر خيره وشره (رواه مسلم)

Artinya: "*Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, hari akhir, dan hendaklah engkau beriman kepada qadar ketentuan baik dan buruk"*.[101]

c) Akhlaq

Akhlaq ini mempunyai hubungan yang erat dengan aqidah, yang sudah kita bahas sebelumnya. Adanya hubungan ini dikarenakan aqidah adalah gudang akhlaq yang kokoh. Akhlaq mampu menciptakan kesadaran diri bagi manusia untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai akhlaq yang luhur.[102] Akhlaq mendapatkan perhatian istimewa dalam Islam. Rasulullah SAW. bersabda:

انما بعت لاتمم مكارم الخلاق

Artinya: "*Sesungguhnya Aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang mulia*"[103]

Adapun makna dari akhlaq itu sendiri menurut ulama akhlaq, antara lain sebagai berikut: *Pertama*, ilmu akhlaq adalah

[101] Imam An-Nawawi, *Arbain Nawawi*, (Surabaya: Al-Miftah, tt), 14
[102] *Ibid.,* 201.
[103] Izzuddin Bulliq, *Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tentang Akhlaq,* (Surabaya: Putra Al-Ma'arif, tt), 4.

ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin. *Kedua,* ilmu akhlaq adalah pengetahuan yang memnerikan pengertian baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.[104]

Dalam Islam, ukuran baik buruknya sesuatu ditentukan di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Jika menurut al-Qur'an dan al-Sunnah baik, maka itulah yang baik. Sebaliknya, jika menurut al-Qur'an dan al-Sunnah buruk, maka itulah yang buruk. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan Aisyah R.A. ketika ditanya tentang akhlaq Rasulullah, ia menjawab:

كان خلقه القران

Artinya: "*Akhlaq Rasulullah ialah al-Qur'an.*"

Al-Qur'an menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Tidak salah jika sosok nabi Muhammad dijadikan contoh yang paling tepat untuk dijadikan teladan dalam membentuk pribadi yang akhlaqul karimah seperti yang difirmankan Allah dalam surat al-Ahzab [33]: 22 yang artinya: "*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap*

[104]*Ibid.,* 206.

(rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlaq adalah agar setiap muslim berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Di samping itu, setiap muslim yang berakhlaq baik dapat memperoleh hal-hal berikut: *pertama,* ridlo Allah (Q.S. al-A'raf [7]: 29); *kedua,* kepribadian muslim (Q.S. Fushshilat [41]: 33); dan *ketiga,* perbuatan yang mulia dan terhindar dari perbuatan tercela.[105]

Berdasarkan objeknya, akhlaq dibedakan menjadi dua: *akhlaq kepada khaliq* dan *akhlaq kepada makhluk*. Akhlaq kepada makhluk ini terbagi menjadi: (1) akhlaq terhadap Rasulullah, (2) akhlaq terhadap keluarga, (3) akhlaq terhadap diri sendiri, (4) akhlaq terhadap sesama/ orang lain, dan (4) akhlaq terhadap lingkungan alam.[106]

d) Fiqih

Kata "*fiqh*" secara etimologis berarti paham yang mendalam. Secara definitif, fiqih berarti *ilmu tentang hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.* Sedangkan al-Amidi memberikan definisi fiqih yang berbeda yaitu *ilmu tentang seperangkat*

[105] *Ibid.,* 211-212.
[106] *Ibid.,* 213.

hukum-hukum syara' yang bersifat furu'iyyah yang berhsil didapatkan melalui penalaran atau istidlad.

Dari kedua definisi di atas dapat ditemukan bahwa fiqih adalah:

1) Ilmu tentang hukum Allah
2) Yang dibicarakan adalah hal-hal yang bersifat '*amaliyyah-furu'iyyah*
3) Pengetahuan tentang hukum Allah itu didasarkan pada dalil *tafsili*
4) Fiqih itu digali dan ditemukan melalui penalaran dan istidlal seorang mujtahid atau faqih;

Dengan demikian, secara ringkas dapat dikatakan fiqih adalah *dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah*.[107]

e) Tarikh dan kebudayaan Islam

Tarikh dan kebudayaan Islam meliputi sejarah arab pra-Islam; kebangkitan nabi yang di dalamnya menjelaskan keberadaan nabi sebagai pembawa risalah; pengaruh Islam dikalangan bangsa Arab; Khulafaur Rasyidin; berdirinya Daulah Amawiyah; pergerakan politik dan agama serta berbagai motifnya yang sangat berpengaruh terhadap politik, agama,

[107]Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh,* (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997), 2-4.

kesusastraan, kemasyarkatan, dan lain-lain; kebudayaan dan seni.[108]

3. Dasar Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

1) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama; Ketuhanan yang Maha Esa.
2) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan yang Maha Esa; b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
3) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam UU RI NOMOR 20 Tahun 2003 SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan keagamaan dapat di selenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.[109] Dan terdapat pada pasal 12 No 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak

---

[108]Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 5-6.

[109]UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (wipress, 2006), 68.

mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.[110]

b. Segi religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

1) QS. Al-Nahl: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: *Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik*... (QS. Al-Nahl: 125).[111]

2) QS. Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Ali Imran: 104).[112]

---

[110]UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas…, 61.
[111]Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*..., 421.
[112]*Ibid*., 93.

3) Al-Hadits:

عن عبد الله بن عمر وان النبي ﷺ: بلغوا عنى ولو اية (رواه البخارى)

Artinya: *Dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit. (HR. Bukhari)*.[113]

c. Aspek Psikologis

Psikologi adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidup manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama.[114]

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan ghayat atau maqasid. Sedang dalam bahasa Inggris, istilah tujuan dinyatakan dengan "*goal* atau *purpose* atau *objective*".[115] Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.[116]

---

[113]Imam Bukhari, *Shahih Bukhori Juz III,* (Bairut Libanon: Darul Qurub Al-'Ilmiyah, 1992), 500.

[114]Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 1983), 21.

[115]M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), 222.

[116]Zakiyah Daradjat, *Metodologi ...,* 72.

Dalam merumuskan tujuan tentunya tidak boleh menyimpang dari ajaran Islam. Sebagaimana yang telah diungkapkan Zakiyah Darajat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam menyebutkan tiga prinsip dalam merumuskan tujuan yaitu:[117]

1. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang vital, seperti agama, jiwa dan raga, keturunan, harta, akal dan kehormatan.
2. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.
3. Mewujudkan keindahan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan.

Pendidikan agama Islam di sekolah / madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembangdalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.[118]

Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya adalah hubungan antar sesama manusia dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu. Sejalan dengan hal ini, arah pelajaran etika di dalam al Qur'an dan secara tegas di dalam hadis Nabi mengenai diutusnya Nabi adalah untuk memperbaiki moralitas bangsa Arab waktu itu. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna

[117] *Ibid*., 74-76.
[118] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ...,* 135.

maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mempu membuahkan kebaikan (*hasanah*) di akhirat kelak.

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.[119] Namun secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:[120]

a. *Pengembangan,* yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukanoleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkankan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

[119]Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran…,* 8.
[120]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ...,* 136.

b. *Penanaman nilai*, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. *Penyesuaian mental,* yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

d. *Perbaikan,* yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

e. *Pencegahan,* yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. *Pengajaran,* tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.

g. *Penyaluran,* yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta Didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu : "Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[121]

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.[122]

---

[121]Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3(Bandung : Fermana, 2006), 68.

[122]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan ...*,140.

D. Upaya Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Dalam membantu siswa untuk menghasilkan karya yang bermutu, perpustakaan tidak bisa bekerja sendiri. Dukungan sekolah terutama melalui kebijakan pimpinan (kepala sekolah), akan memperlancar tugas yang akan dijalankan oleh pengelola perpustakaan sekolah. Tugas perpustakaan sekolah dalam memajukan masyarakat sekolah melalui ilmu pengetahuan dan informasi.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai. Jasa perpustakaan mutlak dibutuhkan pada setiap jenjang pendidikan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Adapun upaya-upaya tersebut antara lain:

1. Penambahan Bahan Pustaka

   Perpustakaan mempunyai fungsi ganda, yaitu melayani kurikulum dan melayani hasrat baca siswa. Perpustakaan sekolah harus menyediakan bermacam-macam bahan pustaka, baik yang berupa buku maupun bukan berupa buku, baik buku fiksi maupun non fiksi.

   Penambahan bahan pustaka perlu memperhatikan minat masyarakat yang dilayani. Dengan demikian, seleksi bahan pustaka harus berpedoman pada kurikulum yang sesuai dan kebutuhan siswa. Di dalam lingkup sekolah, koleksi bahan pustaka dilakukan oleh sebuah tim yang melibatkan beberapa komponen, antara lain guru, pustakawan, pengelola perpustakaan, kepala sekolah, siswa dan PB3 jika memungkinkan.

Perpustakaan sekolah akan dapat memenuhi fungsinya dengan baik bila jenis dan mutu bahan yang di sediakan baik pula.

Proses belajar haruslah bersifat dinamis agar dapat membawa manfaat bagi semua anak dan membuat mereka tertarik belajar. Agar dapat melaksanakan proses belajar yang dinamis, perpustakaan sekolah haruslah merupakan pusat pelayanan yang mengukuhkan berbagai jenis bahan pustaka yang dipilih dengan seksama mengenai semua mata pelajaran dengan tingkatan kemampuan kebutuhan kelas, melayani guru-guru yang ingin memberi pelajaran yang hidup, menarik, dan praktis. Perpustakaan juga harus melayani para pelajar yang yang haus akan pengetahuan dan mengembangkan jiwanya.[123] Untuk itu penambahan bahan pustaka yang sesuai kurikulum mutlak dibutuhkan disamping buku lain yang menarik minat baca siswa.

2. Kerjasama Dengan Guru

Peranan guru dalam pemanfaatan jasa perpustakaan tidak boleh diabaikan, salah satu tugas guru dalam memfungsikan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar adalah menumbuhkan kegemaran membaca pada murid-murid, sebab apabila pada diri siswa merasa senang membaca diharapkan dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin.[124] Selain menumbuhkan rasa senang membaca, motivasi guru kepada anak didik sangat dibutuhkan dalam memanfaatkan

[123]S. Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan,* (Bandung: Alumni, 1988), 1.
[124]Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 2-3.

perpustakaan, misalnya dengan memberikan tugas-tugas bacaan, membuat makalah, meringkas materi pelajaran, dan lain-lain.

3. Pengelolaan yang Baik

Buku yang lengkap, gedung yang bagus, dan fasilitas yang memadai tidak akan ada gunanya sama sekali apabila tidak dikelola dengan baik. Untuk mengelola dengan baik, harus ada manajemen perpustakaan yang baik pula, dengan ditunjang pustakawan yang disiplin.

4. Pembinaan Petugas Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar banyak ditentukan oleh kemampuan dan moral kerja pustakawan. Dengan kemampuan petugas perpustakaan akan selalu mengerjakan dengan semangat semata-mata mengabdikan diri untuk kepentingan bangsa. Oleh karena itu, kemampuan dan moral petugas perpustakaan harus dibina secara terus menerus baik melalui lembaga pemerintahan maupun lembaga non pemerintah. Dengan kemampuan yang dimiliki lewat pembinaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkembangkan perpustakaan dalam meningkatkan prestasi belajar anak didik di sekolah.[125]

5. Penambahan Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap murid. Dalam penyelenggaraan memerlukan ruang khsusus beserta perlengkapannya, semakin lengkap

[125] *Ibid.,* 181.

fasilitas yang dimiliki, semakin baik penyelenggaraan perpustakaan. Fasilitas tersebut misalnya, komputer, kipas angin, almari dan alat-alat lain yang dibutuhkan oleh perpustakaan.[126] Dengan penambahan fasilitas di perpustakaan, diharapkan semangat dan minat baca untuk mengunjungi perpustakaan semakin meningkat.

6. Kerjasama dengan Anggota Masyarakat

Dalam pendidikan modern orang tua murid juga diikut sertakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, mereka harus mengikuti pembaharuan dalam dunia pendidikan agar dapat mengarahkan dan membimbing putra-putrinya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dalam hal ini, perpustakaan dapat membantu dengan petunjuk-petunjuk mengenai bahan-bahan pustaka yang berhubungan dengan pendidikan dan cara menggunakan perpustakaan. Selain itu, masyarakat dapat dilibatkan dalam penambahan bahan-bahan pustaka atau melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh perpustakaan, sehingga beban keuangan perpustakaan semakin ringan.

7. Kerjasama dengan Guru BP/BK

Kegiatan BP/BK mencakup pemberian informasi, orientasi cara belajar yang efektif, cara memilih teknik belajar, cara membagi waktu, dan cara menyusun jadwal kegiatan sehari-hari. Tujuan BP diantaranya menangani siswa yang kesulitan dalam belajar, hal ini ditandai dengan

[126] *Ibid.,*150.

belajar dengan malas sehingga prestasi belajar menjadi rendah. Untuk solusi dapat dilakukan oleh guru BP bekerja sama dengan pustakawan, sebab pelayanan pustakawan mencakup bimbingan belajar, pemberian informasi dan *reference service*. Hal itu untuk mendapatkan informasi dalam usaha menanggulangi dan mengatasi masalah kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa sudah tersedia di perpustakaan.[127]

Agar perpustakaan sekolah itu dapat meningkatkan minat baca siswa tentunya perpustakaan tersebut harus memenuhi standar nasional, walaupun untuk mencapai standar tersebut sangat sulit karena memang perpustakaan sekolah masih sedikit yang memenuhi standar nasional. Adapun standar nasional tersebut tentang:

1. Peminjaman Buku

   Sistem peminjaman buku untuk tiap-tiap perpustakaan tidak sama tergantung dari kondisi masing-masing perpustakaan. Menurut Sulistyo-Basuki, apapun sistem peminjaman yang digunakan oleh perpustakaan, sistem peminjaman harus mampu memberikan jawaban atas pertanyaan berikut:

   a. Siapakah yang meminjam buku tertentu?
   b. Kapan tanggal kembalinya?
   c. Buku apa saja yang dipinjamkan pada tanggal tertentu?
   d. Buku dalam subyek apa saja yang dipinjam pada hari tertentu?
   e. Berapakah jumlah buku per subyek yang dipinjam?

[127]Noerhayati.S, *Pengelolaan…,* 58-60.

f. Buku apa saja yang harus kembali pada tanggal tertentu?

g. Berapa buku yang kembali pada tanggal tertentu?[128]

2. Ruang Perpustakaan

a. Luas minimum ruang perpustakaan sama dengan satu setengah kali luas ruang kelas. Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m.

b. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku.

c. Ruang perpustakaan terletak dibagian sekolah/madrasah yang mudah dicapai.

d. Ruang perpustakaan dilengkapi sarana seperti buku, perabot, media pendidikan dan perlengkapan lain.[129]

3. Koleksi buku

a. Buku teks pelajaran 1 eksemplar/mata pelajaran/peserta didik, ditambah 2 eks/ mata pelajaran/ sekolah.

b. Buku panduan pendidikan 1 eksemplar mata pelajaran/guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eks/ mata pelajaran/ sekolah.

c. Buku pengayaan 870 judul/sekolah terdiri dari 70% non fiksi dan 30% fiksi.

d. Buku referensi 10 judul/ sekolah sekurang-kurangnya meliputi kamus besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, kitab undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.

---

[128]Darmono, *Manajemen Dan…,*148.

[129]Standar Nasional Pendidikan (SNP), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), 171.

e. Sumber belajar lain 30 judul/ sekolah sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, gambar pahlawan nasional, CD Pembelajaran dan alat peraga matematika.[130]

4. Perabot
   a. Rak buku 1 set/sekolah, kuat, stabil, dan aman.
   b. Rak majalah 1 buah/sekolah, kuat, stabil dan aman
   c. Rak surat kabar, 1 buah/sekolah, kuat, stabil dan aman.
   d. Meja baca 15 buah/sekolah, kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan.
   e. Kursi baca 15 buah/stabil, kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan.
   f. Kursi kerja 1 buah/ petugas, kuat, stabil, dan aman.
   g. Meja kerja/sirkulasi, 1buah/petugas, kuat, stabil, aman dan stabil
   h. Lemari katalog, 1 buah/sekolah, cukup untuk menyimpan kartu katalog
   i. Papan pengumuman 1 buah/sekolah, ukuran minimum $1m^2$
   j. Meja multimedia 1 buah/sekolah, kuat, stabil dan aman.
5. Media pendidikan

   Peralatan multimedia 1 set/sekolah, sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU, monitor minimum 15 inci, printer, radio dan pemutar VCD/DVD)
6. Perlengkapan lain

[130] *Ibid.,* 172.

a. Buku inventaris 1 buah/sekolah
b. Tempat sampah 1 buah/ruang
c. Kotak kontak 1 buah/ruang
d. Jam dinding 1 buah/ruang[131]

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Jiranil Iflaha, 2008, meneliti *Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Singosari Malang*. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:
   a. Singosari Malang belum lengkap karena kurangnya katalog dan koleksi-koleksi buku.
   b. Respon siswa dalam memanfaatkan perpustakaan itu cukup baik.
   c. Tetapi peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang, kurang berperan hal ini bisa dilihat dari koleksi buku-buku yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang, dimana koleksi buku Agama khususnya buku tentang Agama Islam yang ada di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang kurang memadai (minim).[132]
2. Peranan ruang baca perpustakaan dalam peningkatan prestasi belajar Nur Hafidhoh, 2006, meneliti *Upaya Pemberdayaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balen*

[131]*Ibid*., 173-175.
[132]Jiranil Iflaha, *Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Singosari Malang*, (Malang: UIN Malang, 2008)

Bojonegoro 2005/2006. Penelitian ini bersifat kualitatif. Hasil penelitiannya adalah:

a. Perhatian siswa terhadap perpustakaan cukup tinggi, hal ini ditunjang oleh pengelolaan yang baik dan adanya motivasi dari sekolah dan guru. Sehingga siswa tergerak untuk memanfaatkan jasa perpustakaan yang ditandai dengan seringnya berkunjung ke perpustakaan.
b. Upaya pemberdayaan perpustakaan yang dilakukan antara lain: penambahan bahan pustaka, kerja sama dengan guru, penambahan fasilitas perpustakaan, dan perhatian kepala sekolah.
c. Hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan perpustakaan adalah siswa lebih giat belajar, prestasi belajar siswa juga meningkat, selain itu juga tampak perbedaan antara siswa yang sering ke perpustakaan dengan siswa yang jarang ke perpustakaan terhadap prestasi belajarnya.[133]

3. Tesis Sunarti, dari Universitas 11 maret surakarta yang berjudul" *Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri*"penelitian ini dilakukan pada tahun 2007 adapun hasil dari temuan penelitian ini adalah[134]:

---

[133]Nur Hafidhoh, *Upaya Pemberdayaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro 2005/2006.* (Bojonegoro: 2006)

[134]Sunarti, *Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri, (Universitas Surakarta, 2007).*

a. Pengelolaan sarana perpustakaan sangat diperlukan, diperhatikan karena berperan sangat penting. Sebab merupakan salah satu sarana dan prasarana di dunia pendidikan.
b. Peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat menunjang. Selain itu meningkatan kreatifitas pustakawan yang betul- betul diperlukan.
c. Dalam menumbuhkan minat baca, media yang sangat diperlukan adalah perpustakaan.[135]

4. Tesis yang ditulis Arin Nur Indriani dari Universitas Malang jurusan Menegemen pendidikan dengan judul" *Hubungan persepsi siwa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto"yang ditulis pada tahun 2007* hasil temuannya adalah.[136]

   Bahwa koleksi buku merupakan sarana dan prasarana pokok perpustakaan, pelajaran membaca pengelolaan perpustakaan, tata tertib perpustakaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan.[137]

5. Tesis hasil peneliti Suyut yang berjudul" *Hubungan sikap provesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di*

---

[135]Sunarti, *Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri,* (Surakarta: Universitas 11 maret Surakarta 2007)

[136]Arin Nur Indriani, " *Hubungan persepsi siwa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto,*(Malang: Universitas malang, 2007), Tesis.

[137]Arin Nur Indriani, *Hubungan persepsi siwa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto,* (Malang: Universitas Malang, 2007)

perpustakaan MTs suwasta Sukolang probolinggo"hasil temuannya adalah:[138] (a) Mayoritas sikap provesionaldi MTs suwasta 76,2% (b) Mayoritas motivasi guru 53,2% dan (c) Minat baca peserta didik 74%

6. Jurnal hasil penelitian Dr. Hari Karyono, M.Pd yang berjudul *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini,* (a) bahwa minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, *mall, play station* atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku di perpustakaan. (b) minat baca perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini. Sejak mereka telah bisa membaca. (c) sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya.(d) minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan. Di samping itu, perpustakaan yang ada tidak dikelola secara profesional. (e) jumlah perpustakaan tidak sepadan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sebagai contoh tidak semua kota/kabupaten di Indonesia memiliki perpustakaan. Sekarang kita baru memiliki 261 perpustakaan dari sekitar 450 kabupaten/kota se-Indonesia, ini berarti masih banyak kabupaten/kota yang belum memiliki perpustakaan.[139]

---

[138]Suyut, *Hubungan sikap provesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MTs suwasta Sukolang Probolinggo,(Probolnggo)*, Tesis.

[139]Hari Karyono, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini,* Edisi Tahun 1, Nomor 2, Oktober 2007

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka disini penulis memilih akan mengadakan penelitian dimana sampai saat ini gagasan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas tentang "Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Assyafi'iyah Gondang" ialah merupakan penelitian yang mengembangkan dari penelitian terdahulu yang sudah ada, akan tetapi pendekatan dan fokus yang menjadi penelitian tidaklah sama pada hasil penelitiannya.[140]

Tabel 2.1. Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan
1	*Peranan Perpustakaan Sekolah Teradap Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri Singosari Malang*	a. Singosari Malang belum lengkap karena kurangnya katalog dan koleksi-koleksi buku. b. Respon siswa dalam memanfaatkan perpustakaan itu cukup baik. c. Tetapi peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang, kurang berperan hal ini bisa dilihat dari koleksi buku-buku yang ada di SMP Negeri I Singosari	Terdapat persamaan dalam tema yaitu perpustakaan, namun peneliti lebih memfokuskan pada pengelola perpustakaannya.

[140] Suyut, *Hubungan sikap provesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MTs suwasta Sukolang probolinggo*, (Proboinggo)

		Malang, dimana koleksi buku Agama khususnya buku tentang Agama Islam yang ada di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang kurang memadai (minim).	
2	*Upaya Pemberdayaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Balen Bojonegoro 2005/2006*	a. Perhatian siswa terhadap perpustakaan cukup tinggi, hal ini ditunjang oleh pengelolaan yang baik dan adanya motivasi dari sekolah dan guru. Sehingga siswa tergerak untuk memanfaatkan jasa perpustakaan yang ditandai dengan seringnya berkunjung ke perpustakaan. b. Upaya pemberdayaan perpustakaan yang dilakukan antara lain: penambahan bahan pustaka, kerja sama dengan guru, penambahan fasilitas perpustakaan, dan perhatian kepala sekolah. c. Hasil yang dicapai dari upaya pemberdayaan perpustakaan adalah siswa lebih giat belajar, prestasi belajar siswa juga meningkat, selain itu juga tampak perbedaan antara siswa yang sering ke perpustakaan dengan siswa yang jarang ke perpustakaan terhadap prestasi belajarnya.	Kesamaan masih dalam tema perpustakaan, dan disini peneliti lebih memfokuskan pada minat baca.
3	*Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri*	Hasil dari temuan penelitian ini adalah: a. Pengelolaan sarana perpustakaan sangat diperlukan, diperhatikan karena berperan sangat penting. Sebab merupakan salah satu sarana dan prasarana di dunia pendidikan. b. Peranan perpustakaan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat menunjang. Selain itu meningkatan kreatifitas pustakawan yang betul- betul diperlukan. Dalam menumbuhkan minat baca,	Terdapat persamaan dalam tema yaitu perpustakaan dan minat baca, namun peneliti lebih memfokuskan pada upaya pengelola perpustakaan .

		media yang sangat diperlukan adalah perpustakaan.	
4	*Hubungan persepsi siswa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto*	Bahwa koleksi buku merupakan sarana dan prasarana pokok perpustakaan, pelajaran membaca pengelolaan perpustakaan, tata tertib perpustakaan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan	Kesamaan masih dalam tema perpustakaan, namun yang peneliti bukan pada hubungannya, tetapi upaya pengelola perpuatakaan.
5	*Hubungan sikap provesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MTs suwasta Sukolang Probolinggo*	Hasil temuannya adalah (a) Mayoritas sikap provesionaldi MTs suwasta 76,2% (b) Mayoritas motivasi guru 53,2% dan (c) Minat baca peserta didik 74%	Subtansi yang sama yaitu pada tema perpustakaan madrasah, namun peneliti memfokuskan pada upaya pengelolanya
6	Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini,	(a) bahwa minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak relatif rendah. Mereka lebih senang mencari hiburan pada acara di TV, warnet, *mall, play station* atau tempat hiburan lainnya di banding membaca buku di perpustakaan. (b) minat baca perlu ditumbuhkan sejak anak usia dini. Sejak mereka telah bisa membaca. (c) sekolah dan guru belum membudayakan siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar. Sehingga siswa sangat rendah apresiasinya terhadap karya sastra maupun buku maupun karya tulis lainnya.(d) minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan. Di samping	Kesamaan masih dalam tema perpustakaan, namun yang peneliti bukan pada menumbuhkan , tetapi upaya pengelola perpuatakaan.

		itu, perpustakaan yang ada tidak dikelola secara profesional. (e) jumlah perpustakaan tidak sepadan dengan jumlah penduduk di Indonesia. Sebagai contoh tidak semua kota/kabupaten di Indonesia memiliki perpustakaan. Sekarang kita baru memiliki 261 perpustakaan dari sekitar 450 kabupaten/kota se-Indonesia, ini berarti masih banyak kabupaten/kota yang belum memiliki perpustakaan.	

F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.[141] Berikut konsep paradima peneliti dalam tesis ini:

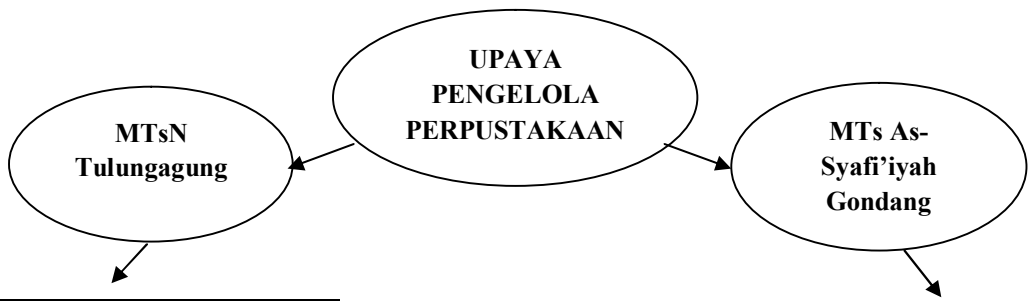

[141]Sugiono, *Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

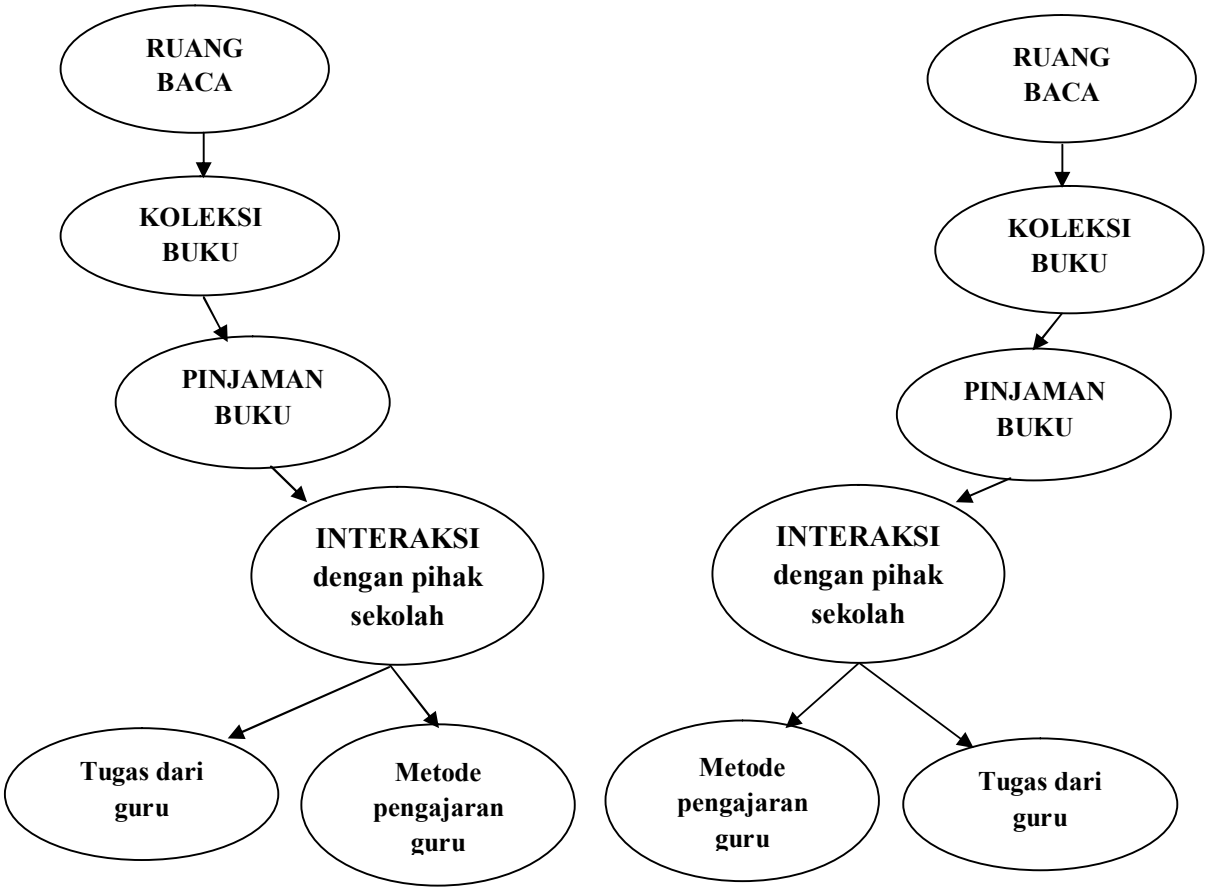

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir Teoritis

Dalam paradigma penelitian pada tesis ini pada substansinya peniliti dapat menggambarkan berbagai tindakan, yang mana dengan pengelolaan perpustakaan yang baik, segi pinjaman buku yang mudah, ruang baca baik, tata ruang dan hubungan pengelola dengan pihak sekolah seperti dengan para pengajar terutama guru pendidikan agama Islam akan sangat berperan aktif dalam upayanya meningkatkan minat baca siswa, juga kondisi yang lain yang dapat membuat kenyamanan pembaca serta koleksi buku yang ada dalam perpustakaan MTs Negeri Tulungagung dan MTs asy-Syafi'iyah Gondang bisa meningkatkan minat baca siswa sehingga siswa senang mengunjungi perpustakaan yang kemudian disertai dengan antusias dari para siswa untuk

membaca buku di perpustakaan tersebut. Pada akhirnya, pengelolaan perpustakaan ini kedepan, diharapkan dapat menjadikan generasi-generasi bangsa yang kuat tangguh baik dari segi mental lebih-lebih dari ranah intelektualitas yang tinggi akan pemahaman ilmu yang luas.

Berdasarkan paradikma peneliti dapat menilai bahwa upaya pengelola perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sudah sangat baik, seperti apa yang diungkapkan oleh Darmono meliputi:[142]

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.
2. Menganjurkan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.

[142]Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakara: Grasindo, 2007), 23

8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca.
9. Mengaitkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional.
10. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang perlu dilakukan yang sesuai dengan masalah yang diteliti.[143] Ada juga yang mengartikan suatu prosedur yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang bisa diamati.[144] Penelitian kualitatif cenderung berkembang dan banyak digunakan dalam ilmu-ilmu sosial yang berhubungan dengan perilaku sosial/manusia, dengan berbagai argumentasi tentunya.[145]

Sifat dari penelitian deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang saling berkaitan.[146] Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan *(flied Research.)*[147] Sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *fenomenologis*, karena memahami fenomena-

---

[143]Lexy J. Moleong, Metode *Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3

[144]M Subana, Sudrajat*, Dasar- dasar Penelitian Ilmiah,* (Bandung: Pustaka setia, 2005), 17.

[145]Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (*Bandung: Sinar Baru, 1989), 64.

[146]Sukardi, *Metodologi penelitian kualitatif Kompetensi dan prakteknya*, (Jakarta: Bumi aksara, 2004), 21.

[147]*Ibid.,*141.

fenomena yang terjadi dalam subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis metode multisitus yaitu memusatkan pada suatu perhatian pada situs di dua lembaga atau lebih secara intensif dan mendetail.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melaksanakan penelitian tentang "Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagungdan MTs As-Syafi'iyah Gondang.

Rancangan penelitian atau yang sering disebut desain penelitian adalah logika keterkaitan antara data yang harus dikumpulkan (dan kesimpulan-kesimpulan yang akan dihasilkan) awal suatu penelitian. setiap penelitian empiris sekurang-kurangnya memiliki desain penelitian yang emplisit, jikalau tidak bisa eksplisit.[148]

Adapun rancangan atau desain penelitian yang digunakan peneliti disini adalah rancangan penelitian multisitus yang mana sering diartikan sebagai rancangan yang memiliki lebih dari sebuah situs tunggal. Artinya bila mana penelitian tersebut memiliki lebih situs tunggal, maka penelitian tersebut menggunakan desain multisitus. Selain itu desain mulisitus memiliki keuntungan dan juga kerugian tersendiri dibandingkan dengan desain situs tunggal. Bukti dari multisitus dipandang lebih merangang, dan keseluruhan penelitiannya dipandang lebih kuat. Untuk itu peneliti memilih desain penelititan multisitus, dengan harapan situs yang diteliti bisa dilakukan secara maksimal sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan temuan penelitian yang valid sebagaimana harapan peneliti.

[148] *Ibid.,*20.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*main of instrument*) sekaligus sebagai pengumpul data, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian di mana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.[149]

Selain peneliti sebagai instrumen manusia, dalam setiap penelitian instrumen non manusia juga dipergunakan. Karena pada dasarnya metode dan instrumen penelitian saling berkaitan. Jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain sebagainya, maka instrumen penelitiannya adalah sebagai pelengkapnya.

Bahwasanya kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrumen utama demi kelancaran penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subyek penelitiannya dalam proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait.

Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti di ketahui oleh obyek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan

[149]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 121.

baik tanpa ada hambatan-hambatan karena adanya keterbukaan antara peneliti dengan obyek atau informan.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu situs tetapi jika sulit untuk dikaji lebih mendalam, maka akan terjadi suatu kerja yang sia-sia. Selanjutnya penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian memberikan peluang yang mengumpulkan untuk dikaji. Mengenai lokasi penelitian yaitu :

1. MTs Negeri Tulungagungberlokasi di Jl Ki Hajar Dewantoro desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung.
2. MTs As-Syafi'iyah Gondang terletak di Jl. Brontoseno No. 34 tepatnya di desa Gondang kec. Gondang Kab.Tulungagung.

Peneliti memilih kedua lembaga tersebut sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan berbagai pertimbangan yang menurut peneliti layak untuk di teliti, antara lain kualitas lembaga yang diteliti, kuantitas peserta didik yang berada di lembaga tersebut dan juga faktor-faktor lingkungan yang mendukung adanya lembaga tersebut. Sehingga peneliti memilih kedua lembaga tersebut untuk diteliti.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang dianalisisdalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensuppurt sebuah teori.[150] Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara *Snowball sampling* yaitu informan kunci menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lainbia keterangan kurang memadai begitu seterusnya.[151]

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber pertama dilokasi penelitian.[152] Dalam penelitian ini sumber data

---

[150]Jack C.Ricards, *Longman Dictionary of anguge Teaching and Appied Linguistics*, (Kuala Lumpur, Logman Group, 1999), 96.

[151]W. Manjta, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang, Winaka Media, 2003), 7

[152]Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 107.

primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informannya, dimana informan disini dari seseorang yang berpotensi untuk memberikan informasi yang kita butuhkan sebagaimana kepala Madrasah, Guru PAI, Petugas Perpus, Murid dan lain sebagainya.

b. Sumber Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer.[153]

Dengan kata lain bahwa data sekunder ini data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi yakni yang sudah dipublikasikan. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah data yang diolah lebih lanjut dan dipublikasikan oleh pihak lembaga yang diteliti.

Dalam penelitian ini sumber data sekunder diambil dari buku-buku penunjang, dokumen madrasah, waka kurikulum, foto-foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[154] Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan fokus dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi.

[153]Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010, 127.

[154]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...,*57.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

1. Observasi partisipan

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.[155] Menurut Margono teknik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[156]

Metode, ini menggunakan instrumen pedoman observasi. Selain dengan pedoman observasi peneliti juga menggunakan beberapa alat pendukung, antara lain: (1) Buku catatan observasi, (2) Foto atau denah obyek dan (3) Buku-buku data sekolah yang sudah ada.

Didalam pelaksanaannya yang akan menjadi sasaran observasi peneliti adalah data-data yang ada hubungannya dengan apa yang menjadi fokus penelitian, yaitu bagaimana Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang selaian itu juga tentang denah lokasi peneliti, keadaan lingkungan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang), keadaan guru di (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-

[155]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2010), 203.

[156]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode…,* 58.

Syafi'iyah Gondang), keadaan sarana dan prasarana di (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang), kondisi bangunan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang), kondisi peminjaman buku di perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang), kondisi ruang baca di perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs Assyafi'iyah Gondang), kondisi koleksi buku di perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang), keadaan minat baca siswa (MTs Negeri Tulungagung dan MTs Assyafi'iyah Gondang), kondisi minat baca siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang).

2. Wawancara Mendalam

Interview atau sering disebutkan wawancara lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara *(interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[157]

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab dan masing-masing pihak dapat menggunakan saluran-saluran komunikasi secara wajar dan lancar.[158]

[157]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 144.

[158]Moh pabundu tika, Metode penelitian geografi, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 49.

Metode interview ada 3 macam yaitu: (1) Interview bebas, (2) Interview terpimpin, (3) Interview bebas terpimpin.[159] Dalam penelitian ini digunakan metode interview bebas terpimpin yang merupakan kombinasi interview bebas dengan interview terpimpin, dimana pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang ditanyakan. Sebagai instrumen adalah interview guidance atau pedoman wawancara.

Dengan demikian wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan tidak secara formal terstruktur.[160]

Dalam pengumpulan data berupa wawancara ini, penulis ingin menggali informasi yang terkait dengan upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik dari segi peminjaman buku, segi ruang baca dan koleksi buku, dan interaksi pengelola perpustakaan dengan pihak sekolah, jadi nanti tidak hanya koordinator bagian perpustakaan saja yang diwawancarai namun juga guru dan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.[161]

---

[159]*Ibid.*, 27.

[160]Muhammad Tholchah Hasan, *Metodologi Peneltian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, (Surabaya: Visi Pres, 2003), 118.

[161]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* 236.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.[162]

Didalam pelaksanaannya di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang dokumen yang akan dicari peneliti diantaranya: data sejarah berdirinya MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang, data tentang tata ruang/denah ruang Madrasah, data tentang tata ruang/denah perpustakaan, data tentang struktur organisasi Madrasah, data jadwal guru mengajar dan piket, data struktur perpustakaan sekolah, data tentang guru dan karyawan, data tentang siswa di MTs Negeri Tulungagung dan MTs Assyafi'iyah Gondang, data tentang perlengkapan sarana dan prasarana, data buku inventaris perpustakaan, data inventaris barang perpustakaan, data pengunjung perpustakaan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah suatu proses penyusunan, pengaturan, dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk melihat, dan menilai hasil penelitian.[163] Didalam penelitian ini analisis data yang dipakai adalah analisis

[162]Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode…*, 66
[163]Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan...*, 64.

data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah analisis data yang digunakan untuk mengolah data yang tidak dapat diwujudkan dengan angka. Dengan kata lain, data yang berbentuk fakta dan laporan yang dikumpulkan dengan menghubungkan teori yang ada, sehingga dapat mendukung data kualitatif yang ada. Akhirnya ditarik untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Langkah selanjutnya dengan mengadakan eksplorasi, yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang sudah dicapai sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan sekolah kearah yang lebih baik. mengolah data kualitatif ini dilakukan dengan analisis situs tunggal dan analisis lintas situs.[164]

1. Analisa Situs Tunggal

   Kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Hasil kesimpulan ini dapat diperoleh berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.[165]

   Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: (1) reduksi data (*data reduction*), (2) penyajian data (*data displays*), dan (3) penarikan kesimpulan / verifikasi (*conclusion drawing / ver*iffication)

---

[164]Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research I,* (Yokyakarta: Andi Offset, 1987), 42.
[165]*Ibid.,* 21.

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan menentukan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai paska pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan di buat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potonga kalimat yang diambil dari transkip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian Data

Sebagaimana ditegaskan Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namung selektif.[166]

c. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

[166]Robert K. Yin, *Case Study Research: Desigs and Methods*, (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

Untuk lebih jelsasnya mengenai penjelasan tersebut, dapat lihat bagan dibawah ini:

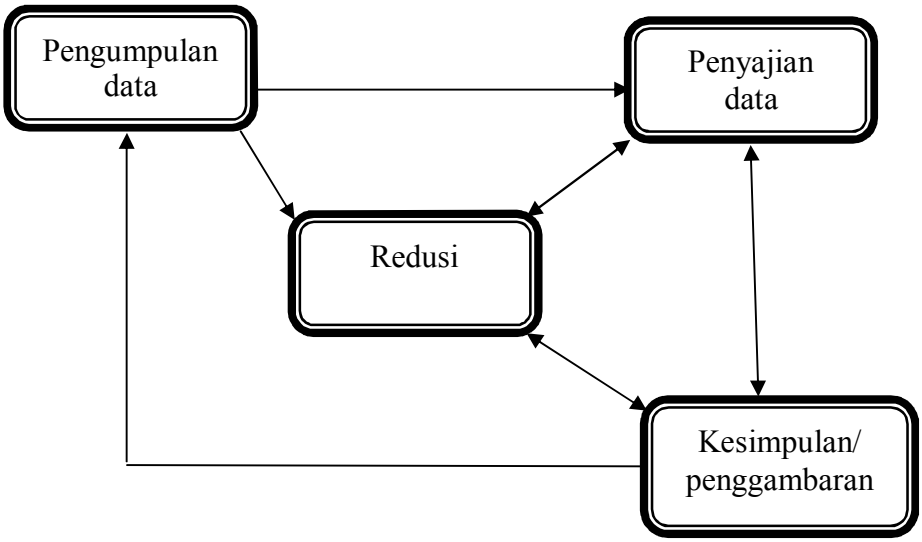

Gambar: 3.1 Teknik Analisi Data

2. Analisis Lintas Situs

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu, dan (2) analisis data lintas situs.[167] Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis lintas situs. Proses dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan

[167]Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods,* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang.

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diproleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari MTs Negeri Tulungagung sesuai dengan katagori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun, yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif. Begitu juga dengan temuan-temuan yang diperoleh dari MTs As-Syafi'iyah Gondang.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: (1) merumuskan proposal berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan dari temuan kasus kedua, (2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian, (3) merumuskan kesimpulan teoritik berdasarkan analisi lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Sebagaimana bagan di bawah ini:

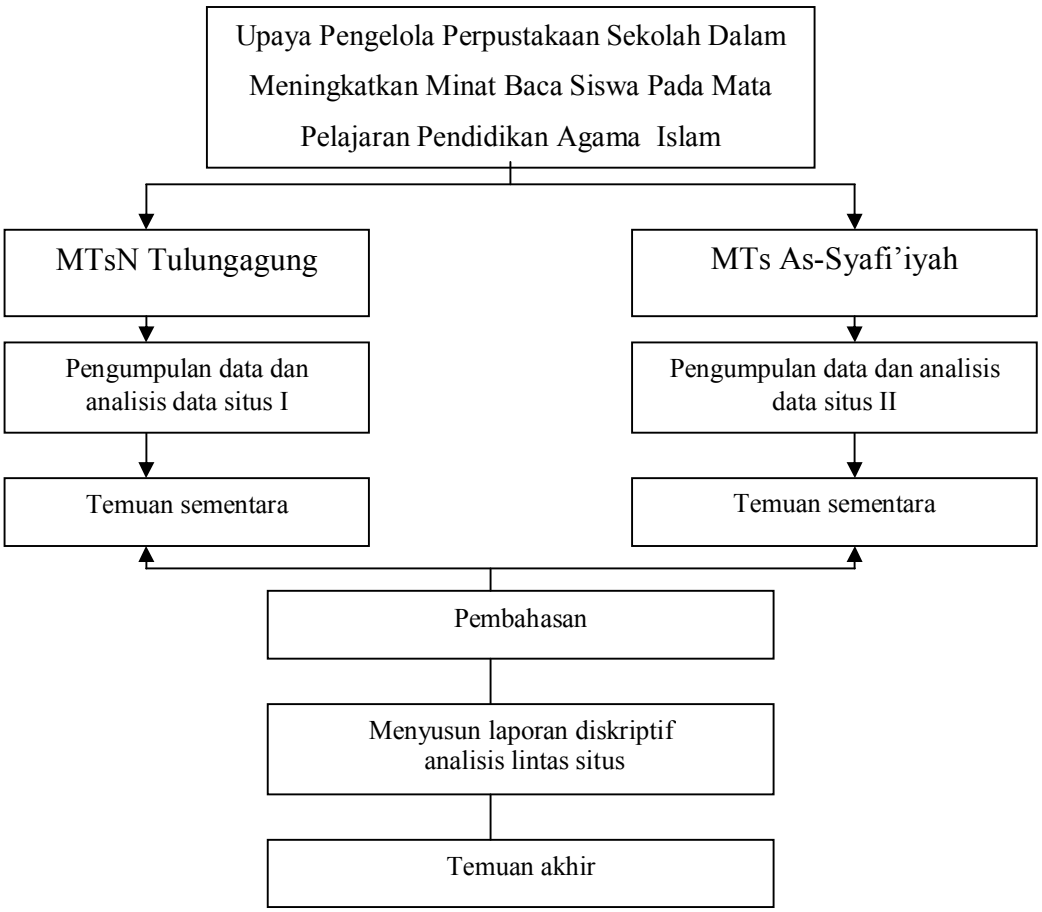

Gambar 3.2 Kegiatan Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsaan Data

Dalam rangka untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh dipenelitian ini, diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data. Pengecekan keabsahan temuan dapat diperoleh menggunakan tehnik-tehnik perpanjangan kehadiran, observasi, triangulasi, dan juga pembahasan yang lebih mendalam .[168]

[168] *Ibid., 116*

1. Pernajangan Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrument utama dalam pengumpulan data, observasi yang dilakukan terus menerus dalam jangka waktu yang tidak hanya singkat sehingga data yang diperoleh benar-benar apa adanya dan mendalam, sebab kehadiran peneliti sangat menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data.

Perpanjangan volume dan waktu kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat diperlukan agar terjadi peningatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan.Sehngga dikatakan oleh Meleong bahwa maksud dari perpanjangan kehadiran adalah untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri dari peneliti sendiri.[169]

2. Teknik Triangulasi

Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[170] Data tersebut biasa diperoleh dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data, yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dilakukan, diantaranya dengan membandingkan data hasil pengamatan/observasi dengan data hasil wawancara, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang diperoleh dari studi/metode dokumentasi. Trianggulasi sumber dilakukan dengan cara menggali sumber data atau informan lain, membandingkan dan mengecek ulang

[169]J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian*…, 17.
[170]*Ibid.*, 178.

derajat kepercayaan data yang diperoleh dengan menggunakan sumber lain atau informan yang berbeda. Apabila data itu berasal hanya dari satu sumber, maka keabsahannya masih kurang dapat dipercaya. Tetapi jika dua atau lebih sumber/informan dan menyatakan hal yang sama, maka tingkat keabsahannya akan lebih signifikan dan lebih dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi yang digunakan penelitian ada dua, yaitu:

a. Triangulasi metode dilakukan untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh tentang metode-metode ini kemudian dibandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.
b. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik yang dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.[171]

Jadi pelaksanaannya di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

3. Mendiskusikan (*Pear debriefing*) dan menyeminarkan dengan pakar atau orang yang lebih ahli termasuk koreksi di bawah bimbingan dosen

[171] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode…,* 7-8.

pembimbing. Dimana dengan hal itu dapat membicarakan dan menanyakan berbagai hal termasuk metode yang digunakan, kesimpulan-kesimpulan sementara yang diperoleh peneliti serta adanya bias yang disebabkan oleh peneliti. Sehingga kita bisa mendapat kritik dan memberi masukan segala macam proses penelitian. Sehingga terjadi interaksi yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian dengan baik.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa langkah yang didasarkan menurut beberapa ahli dalam bidang penelitian karena memang penelitian harus ada tahap-tahapnya. Adapun tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra lapangan
    a. Peneliti awali dengan memilih masalah pokok yang berhubungan dengan Upaya Pengelola Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pendidikan Agama Islam.
    b. Selanjutnya mengajukan judul penelitian yang kemudian disetujui oleh Direktur Progam Pascasarjana. Maka mulai saat itu peneliti mencari literatur/ referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul tesis tersebut, baik untuk landasan teori maupun metode penelitiannya.
    c. Setelah memilih pokok masalah langkah selanjutnya yang dilakukan adalah merumuskan permasalahan dengan jelas, hal ini dilakukan

untuk menunjukan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilaksanakan.

d. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

e. Kemudian membuat proposal penelitian untuk diujikan dihadapan tim penguji yang sudah ditunjuk dari kampus dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberi izin untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.

b. Memasuki lapangan dan observasi.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.[172]

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/ penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat di informasikan kepada pihak lain secara jelas.

[172] *Ibid.,* 94-99.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan di simpulkan dalam bentuk tesis, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan tesis yang berlaku Progam Pascasarjana IAIN Tulungagung.

BAB IV

HASIL PNELITIAN

Dari hasil penelitian dilapangan dapat dipaparkan dengan diskripsi yang menggambarkan temiuan yang diperoleh, diantaranya yaitu:

A. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Penelitian di MTs Negeri Tulungagung

a. Paparan data tentang Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pemberian Pinjaman dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung

Untuk meningkatkan minat baca siswa, pengelola perpustakaan mengadakan berbagai upaya dalam hal pemberian pinjaman kepada siswa. Untuk itu upaya pengelolaan perpustakaan dari segi pemberian pinjaman untuk meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung sebagai berikut:

1) Mempermudah dalam prosedur peminjaman buku

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kholilurrohman selaku koordinator bagian perpustakaan, mengungapkan:

> Didalam menarik minat siswa baik itu minat membaca ataupun minat berkunjung ke perpustakaan upaya yang dilakukan salah satunya adalah mempermudah dalam prosedur peminjaman buku baik itu buku paket maupun non paket, dengan mudahnya prosedur peminjaman diharapkan

> siswa sering meminjam buku-buku yang ada diperpustakaan.[173]

Ungkapan Bapak Kholilurrohman tersebut diperkuat juga oleh ungkapan Bu Henny selaku petugas urusan pelayanan sirkulasi, beliau mengatakan:

> Upaya yang dilakukan dalam pemberian pinjaman buku agar siswa berminat membaca tentunya dengan mempermudah prosedurpemberian pinjaman kepada siswa.Sebab dengan mudahnya prosedur peminjaman, otomatis siswa tersebut senang mengunjungi perpustakaan dan sering meminjam. Dikarenakan apabila pada prosedur peminjaman mudah dan tidak bertele-tele, pastinya peminjam dalam hal ini siswa senang datang ke perpustakaan yang emplementasinya siswa akan sering meminjam buku.[174]

Hal senada diungkapkan oleh Bapak H. Kirom Rofi'I selaku Kepala MTs Negeri Tulungagung, adapun ungkapannya adalah sebagai berikut:

> Didalam pemberian pinjaman buku di perpustakaan MTsN Tulungagung guna meningkatkan minat baca baik itu pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran-pelajaran yang lain memang diperlukannya prosedur peminjaman yang tidak berbelit-belit sehingga tidak memakan waktu yang lama, menjadikan siswa mudah dalam peminjaman buku, apapun itu pelajarannya.[175]

Di perpustakaan MTsN Tulungagung, lamanya peminjaman buku berdurasi 3 hariyang berhak meminjam sebanyak 2 (dua) eksemplar, dan apabila pada waktu yang telah ditentukan siswa dalam menggunakan buku belum selesai, waktu peminjaman buku biasa diperpanjang lagi selama 3 hari. Hal ini sebagaimana

[173]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04Mei 2015, Pukul 08:10WIB
[174]Hasil Wawancara Bu Henny, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 09:04 WIB
[175]Hasil Wawancara Bapak H. Kirom Rofi'I, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 09:30 WIB

dikatakan Bu Henny, sebagai berikut: "Siswa memang diberi jangka waktu 3 harilamanya peminjaman untuk buku perpustakaan dan jika masih ingin dipinjam maka harus diperpanjang dahulu dan siswa juga berhak meminjam 2 (dua) eksemplar buku yang berbeda".[176]

Sedangkan pelayanan pemakai sirkulasi adalah sebagai berikut:

(Peminjaman dan Pengembalian Pustaka)

1) Senin-Kamis : 06.45 – 14.00WIB
2) Jum'at : 06.45 – 11.00WIB
3) Sabtu : 06.45 – 12.30WIB

(Ruang Baca dan Referensi)

1) Senin-Kamis : 06.45 – 13.00 WIB
2) Jum'at : 06.45 – 10.30 WIB
3) Sabtu : 06.45 – 11.00 WIB[177]

Adapun siswa yang terlambat mengembalikan buku pinjaman, maka dikenai denda@Rp.200,-/hari. Seperti halnya diungkapkan oleh Bu Noerhdajati selaku petugas administrasi perpustakaan, sebagai berikut:

> Bagi siswa yang terlambat dalam pengembalian buku maka akan dikenai denda @Rp.200,-/hari, apabila buku yang dikembalikan rusak, maka peminjaman akan diminta memperbaiki atau dikenai biaya perbaikan sesuai dengan tingkat kerusakan buku tersebut. Semua denda tersebut sebenarnya bertujuan untuk menanamkan sifat bertanggung jawab terhadap buku yang dipinjamnya.Kemudian dalam pengembalian buku juga tidak boleh diwakilkan atau harus dilakukan oleh peminjam sendiri.[178]

[176]Hasil Wawancara Bu Henny, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 09:04 WIB
[177]Hasil Wawancara Bu Noerhdajati, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 10.00 WIB
[178]Hasil Wawancara Bu Noerhdajati, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 10.00 WIB

Bapak Bambang Setiono, selaku Waka Kurikulum juga mengungkapkan:

> Di dalam meningkatkan minat baca pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pelajaran-pelajaran yang lain juga dengan memberikan tugas.Didalam kurikulum ada yang disebut dengan tugas terstruktur, dimana siswa harus mencari buku atau literatur yang ada di perpustakaan, dengan begitu siswa akan sering mengunjungi perpustakaan, tidak hanya itu, siswa juga di wajibkan untuk memiliki buku pedoman sebagai pegangan, jika tidak punya buku maka wajib meminjam buku di perpustakaan disetiap mata pelajaran.[179]

Dari hasil observasi peneliti menemukan, salah satu upaya dari perpustakaan MTsN Tulungagung dalam meningkatkan minat baca ialah mempermudah dalam prosedur peminjaman, hal tersebut terbukti saat peneliti keperpustakaan MTsN Tulungagung, saat itu ada siswa yang sedang pinjam buku penunjang pendidikan agama islam, ketepatan yang dipinjam buku Sejarah Kebudayaan Islam, dan itu pun sangat mudah dalam prosedur peminjamannya, hanya menyerahkan kartu anggota perpustakaan kemudian menyerahkan buku kepetugas, petugas mengisi kartu peminjaman, dan selesai. Prosedur peminjaman tersebut hanya memakan waktu kurang lebih 5 menit.[180]

2) Mensosialisasikan prosedur peminjaman

Dengan adanya petugas perpustakaan yang mensosialisasikan prosedur peminjaman kepada siswa,

[179]Hasil Wawancara Bapak Bambang Setiono, tangga 13 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB
[180]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

diharapkan siswa mengerti dan mengetahui cara meminjam buku, dengan begitu siswa bisa membaca baik di perpustakaan ataupun dibaca dirumah karena sudah mengerti dan mengetahui prosedur peminjaman yang baik dan benar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kholilurrohman, adalah sebagai berikut:

> Didalam mensosialisasikan prosedur peminjaman petugas perpustakaan menjelaskan kepada siswa tata cara/prosedur dalam peminjaman, dimana petugas perpustakaan membagi menjadi 2 prosedur peminjaman yaitu prosedur peminjaman buku paket dan prosedur peminjaman buku non paket. Dimana prosedur peminjaman buku paket yaitu: (1) Peminjam menulis pada kartu pinjam buku paket tentang: nomor induk buku paket, jilid buku dan tanggal pinjam masing-masing pada kolomnya. (2) Menyerahkan kartu tersebut pada petugas sirkulasi untuk disimpan petugas. (3) Peminjam membawa buku tersebut sampai selesai menggunakannya maksimal satu semester penggunaan.
> Sedangkan untuk prosedur peminjaman buku non paket yaitu: (1) peminjam menulis buku yang dipinjam pada buku peminjaman (mengenai: nama peminjam, kelas, no.induk, judul buku, jilid (bila ada), pengarang penerbit), menyerahkan kartu anggota perpustakaan kepada petugas. (3) Menyerahkan buku yang dipinjam pada petugas untuk di ambil kartu bukunya dan dicatat tanggal harus dikembalikan pada lembar pinjam buku. (4) Petugas akan menyimpan kartu pinjam buku tersebut bersama kartu anggota perpustakaan peminjaman. (5) Petugas menyerahkan buku tersebut kepada peminjam. (6) Proses peminjaman selesai.[181]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Henny:

> Memang tidak gampang dalam meningkatkan minat baca pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun pelajaran-pelajaran yang lain, karena didalam meningkatan minat baca siswa itu seharusnya ada dukungan dari pihak-pihak lain yang terkait, namun dari pihak petugas perpustakaan

[181]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04 Mei 2015, Pukul 08:10WIB

> sendiri berupaya salah satunya dengan cara mensosialisasikan prosedur peminjaman agar siswa mengetahui dan mengerti prosedur peminjaman, paling tidak siswa mau berkunjung ke perpustakaan baik itu untuk membaca ataupun meminjam buku, mensosialisasikan prosedur peminjaman ini ditujukan kepada siswa-siswi baru, jadi pelakasanaannya, siswa-siswi baru itu akan dipanggil perkelas yang kemudian di perpustakaan petugas akan menjelaskan prosedur peminjaman baik buku paket maupun buku non paket.[182]

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa:mensosialisasikan prosedur peminjaman buku kepada siswa dirasakan sangatlah penting, hal tersebut dikarenakan sosialisasi prosedur peminjaman buku kepada siswa merupakan salah satu upaya awal dalam meningkatkan minat baca baik Pendidikan Agama Islam ataupun pelajaran yang lain dan bisa jadi siswa yang jarang ataupun tidak pernah keperpustakaan itu disebabkan tidak mengerti prosedur peminjaman buku, maka dari itu berdasarkan wawancara baik dari petugas peminjaman, ataupun dari koordinator bagian perpustakaan, mereka mengungkapkan bahwa mensosialisasikan prosedur peminjaman buku merupakan upaya dalam meningkatkan minat baca siswa.[183]

3) Memberikan Pelayanan Pinjaman dengan ramah dan komunikatif

Guna menarik minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran-pelajaran yang lain tentunya harus ada upaya dari diri dalam petugas perpustakaan itu sendiri

[182]Hasil Wawancara Bu Henny, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 09:04 WIB
[183]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

dalam khususnya memberikan pelayanan, salah satu dengan dengan memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif.

Hal itu terbukti seperti apa yang diungkapan Bu Henny,sebagai berikut:

> Saat saya mendesain rancangan pengembangan perpustakaan bersama dengan pengelola perpustakaan MTsN Tulungagung dan yang lainnya, itu di dalam rancangan tersebut terdapat salah satu poin, yang isinya adalah bahwa petugas perpustakaan didalam melayani peminjaman buku/sirkulasi harus dengan ramah dan komunikatif, sehingga informasi yang dibutuhkan siswa bisa ditangani dengan baik oleh petugas perpustakaan, selain itu upaya tersebut juga merupakan salah satu setrategi promosi dalam hal meningkatkan minat baca siswa.[184]

Ungkapan diatas juga diungkapkan oleh Bu Noerhdajati, sebagai berikut:

> Didalam melayani siswa, semaksimal mungkin petugas perpustakaan diminta bersikap ramah dan komunikatif, dengan sikap tersebutsecara tidak langsung akanterjalin kedekatan antara petugas perpustakaan dengan siswa, dan semaksimal mungkin petugas perpustakaan memberikan bantuan kepada siswa didalam mencari buku yang sedang mereka cari.Sebab, petugas perpustakaan yang lebih mengetahui tata letak buku yang ada diperpustakaan tersebut.[185]

Seperti halnya diungkapkan oleh Lailatul Khoiriyah kelas VIII-A siswi MTsN Tulungagung: “Memang di perpustakaan MTsN Tulungagung ini didalam memberi layanan petugasnya ramah, kemudian adanya guru yang bersosialisasi diperpustakaan,

[184]Hasil Wawancara Bu Henny, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 09:04 WIB
[185]Hasil Wawancara Bu Noerhdajati, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 10.00 WIB

seperti halnya: membantu siswa kesulitan dalam mencari buku-buku yang sedang ingin dicarinya.[186]

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa:Ternyata faktor dari dalam diri petugas perpustakaan itu juga merupakan upaya perpustakaan MTsN Tulungagung ini dalam meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu terbukti saat peminjaman buku penunjang Pendidikan Agama Islam petugas peminjaman sangat ramah, senyum serta komunikatif, komunikatif disini peneliti mengartikan bahwa petugas mau untuk menanyai siswa disaat siswa itu mencari buku-buku yang sedang ingin siswa itu pinjam, sehingga dengan adanya sikap itu siswa menjadi terbantu didalam mencari buku-buku yang ia inginkan.[187]

4) Peningkatan SDM di perpustakaan

Dengan adanya peningkatan SDM yang ada di harapkan petugas perpustakaan akan mampu melaksanakan tugas-tugas keperpustakaan dengan baik yang secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada pelayanan perpustakaan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Kirom Rofi'I:

> Petugas perpustakaan di MTsN Tulungagung ini berjumlah 3 orang dan saya rasa itu sudah cukup didalam menjalankan tugas-tugas keperpustakaan, namun guna untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan memang perlu adanya peningkatkan SDM di perpustakaan, salah satunya

[186]Hasil Wawancara Lailatul Khoiriyah, siswi kelas VIII-A, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.10 WIB

[187]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

> dengan cara mengikuti workshop tentang keperpustakaan. Di harapkan dengan mengikuti berbagai workshop tentang keperpustakaan seperti itu, petugas perpustakaan lebih maksimal dalam memberikan layanan, sehingga siswa mempunyai minat untuk datang ke perpustakaan.[188]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bambang Setiono selaku Waka Kurikulum di MTsN Tulungagung:

> Menurutnya, petugas berjumlah 3 orang itu sebenarnya sudah cukup jika memang ketiga petugas tersebut melaksanakan secara maksimal, namun memang perlu adanya peningkatan dibidang SDM agar didalam menjalankan tugasnya bisa 100% maksimal, sehingga didalam segi pelayanan tidak mengecewakan pengunjung, dengan adanya upaya peningkatan SDM tersebut diharapkan siswa sering mengunjungi perpustakaan sehingga bisa muncul minat untuk membaca. Salah satu upaya dalam peningkatan SDM perpustakaan di MTsN Tulungagung ini diantaranya: berusaha selalu mengirimkan tenaga keperpustakaan MTsN Tulugagung bila ada pelatihan keperpustakaan kemudian secara intens memberikan bimbingan kepada petugas perpustakaan setiap 6 bulan sekali sekaligus sebagai sarana evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan selama ini.[189]

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Untuk meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mudah, akan tetapi didalam pengelolaan perpustakaan MTsN Tulungagung dari segi pemberian pinjaman mengupayakan dengan meningkatkan lagi SDM diperpustakaan tersebut dengan tujuan petugas perpustakaan akan mampu melaksanakan tugas-tugas keperpustakaan dengan baik, maka dari itu semakin baik dari segi pelayanan peminjaman akan semakin

[188]Hasil Wawancara Bapak H. Kirom Rofi'I, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 09:30 WIB
[189]Hasil Wawancara Bapak Bambang Setiono, tanggal 13 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB

banyak pula siswa yang ingin meminjam buku diperpustakaan. Karena dari hasil observasi, siswa lebih menyukai petugas perpustakaan yang berkompeten, ramah dan komunikatif, dengan alasan bisa membantu mereka (siswa) saat mereka membutuhkan bantuan petugas perpustakaan, dari segi pelayanan peminjaman mereka juga menginginkan yang mudah dan cepat.[190]

5) Pemberian Reward bagi siswa yang paling banyak meminjam buku

Memberikan Penghargaan (hadiah) untuk siswa yang rajin membaca.Hal tersebut merupakan salah satu metode yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca.Caranya bisa dilakukan dengan kerjasama antara pihak perpustakaan dan kepala Madrasah melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah yang diwakili oleh kepala madrasah.Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak H. Kirom Rofi'Isebagai berikut:

> Hadiah merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada siswa.haltersebut bisa diberikan misalnya untuk siswa yang paling sering meminjam buku di perpustakaan. Namun, perlu dicatat bahwa pemberian hadiah ini juga harus dilihat bukan hanya siswa yang hanya suka meminjam buku perpustakaan saja.Akan tetapi harus dilihat pula prestasinya.Ini penting supaya siswa tidak hanya mengejar supaya dapat hadiah kemudian mereka hanya sering pinjam buku tapi tidak pernah membacanya. Jadi ada semacam ketentuan berlaku disini bahwa yang mendapatkan hadiah adalah mereka yang rajin meminjam buku yang kemudian diikuti dengan

[190]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

peningkatan prestasi baik akademika maupun non akademika.[191]

Hal senada juga diungkapkan Bapak Kholilurrohmansebagai berikut:"Memang benar dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui pemberian reward itu harus ditegaskan agar siswa itu dalam meminjam buku tidak hanya dipinjam saja, akan tetapi buku tersebut juga benar-benar dipelajari agar pengetahuan siswa tersebut bertambah".[192]

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Pemberian reward pada siswa yang paling banyak meminjam buku diperpustakaan yang harus diikuti dengan prestasinya didalam pelajaran merupakan strategi yang baik dalam meningkatkan minat baca siswa mata pelajaran pendidikan agama islam karena dalam peraturannya siswa harus juga diikuti dengan pretasinya".

b. Paparan data tentang Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pengelolaan Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama IslamDi MTsN Tulungagung

Ruang baca merupakan salah satu hal yang sangat penting dan memerlukan perhatian yang serius, karena ruang baca inilah yang akan menentukan menarik tidaknya sebuah perpustakaan. Untuk itu adapun upaya pengelolaan perpustakaan dari segi ruang baca untuk

[191]Hasil Wawancara Bapak H. Kirom Rofi'I, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 09:30 WIB
[192]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04 Mei 2015, Pukul 08:10WIB

meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung yaitu:

1) Tata ruang yang menarik dan nyaman

Dengan adanya tata ruang yang menarik dan nyaman, baik dari segi letak meja dan kursi, dari segi letak lemari buku tentunya diharapkan bisa menarik minat siswa untuk membaca di perpustakaan dengan begitu siswa tidak menjadi bosan didalam ruang baca saat membaca.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Kholilurrohman, sebagai berikut:

> Memang semua petugas perpustakaan berupaya bagaimana agar siswa itu menjadi betah dan tidak cepat bosan didalam ruang baca perpustakaan, maka dari itu kami (petugas perpustakaan) membuat tata ruang itu semenarik dan senyaman mungkin, seperti: meletakkan posisi lemari buku itu tidak jauh dari meja baca, kemudian posisi meja baca bersama dengan meja baca lesehan tidak berdekatan, agar tidak saling mengganggu saat membaca.[193]

Hal senada diungkapkan Bu Henny:

> Sebenarnya ruangan yang mewah bukan kunci dari kenyamanan namun kebersihan dan pemanfaatan tempat yang maksimal adalah sesuatu yang harus diperhatikan. Misalnya: melepas sepatu ketika akan masuk perpustakaan, membuat alas karpet di lantai dan menerapkan sistem lesehan/duduk di karpet sehingga siswa bisa secara santai saat membaca atau mengerjakan tugas, kemudian juga menyusun lemari buku di tempat yang pas dan mudah dijangkau siswa tidak terlalu tinggi juga tidak terlalu rendah.[194]

[193]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04 Mei 2015, Pukul 08:10WIB
[194]Hasil Wawancara Bu Henny, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 09:04 WIB

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Ruang baca perpustakaan MTsN Tulungagung ini bisa dikatakan sudah baik dan nyaman. Ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mengatakan, bahwa ruang baca perpustakaan sangat nyaman saat digunakan untuk membaca.Kemudian dari segi posisi lemari buku juga berada di tempat yang pas, kemudian buku-buku juga tersusun dengan rapi.[195]

Gambar 4.1 Bagan Pemanfaatan Ruang Perpustakaan[196]

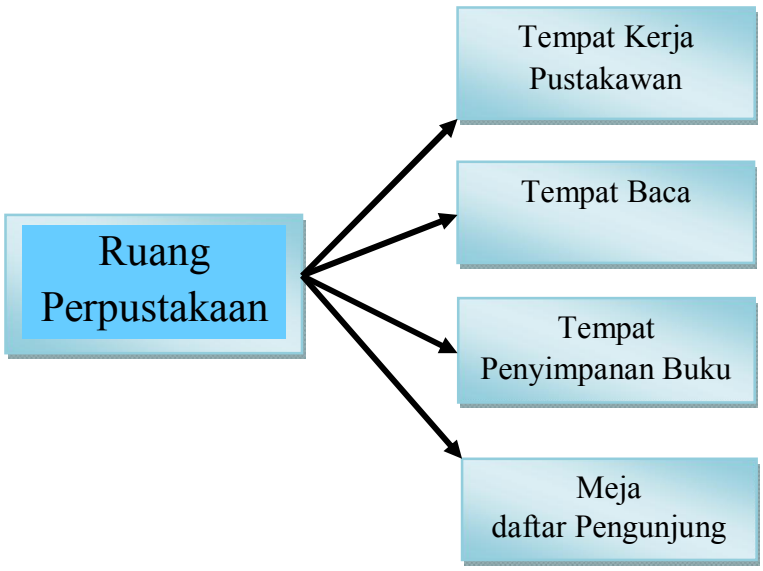

2) Memperluas ruang baca

Memang tidak menjadi ukuran bahwa luas ruangan perpustakaan itu kunci dari kenyamanan siswa, akan tetapi hal tersebut perlu diperhatikan. Mengingat jumlah siswa MTsN Tulungagung yang cukup banyak sekitar 769 siswa dari kelas

[195]Hasil Observasi peneliti, tanggal 23 Mei 2015, Pukul 09.00 WIB
[196]Hasil Observasi peneliti, tanggal 23 Mei 2015, Pukul 09.00 WIB

VIIsampai kelas IX baik dari program akselerasi, unggulan sampai reguler. Dengan begitu memang perlu adanya memperluas ruang baca perpustakaan, sehingga perpustakaan bisa menampung siswa lebih banyak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Kirom Rofi'i:

> Jika melihat kondisi ruang baca perpustakaan dikatakan standar juga belum bisa, karena standar itu mempunyai nilai yang tinggi, apapun serba lengkap, akan tetapi untuk setara MTs bisa dikatakan cukup. Maka dari itu agar siswa itu bisa nyaman, kemudian minat membaca itu tinggi, salah satu upaya yang dilakukan adalah memperluas ruang baca.Walaupun ruang baca di perpustakaan MTsN Tulungagung dapat dikatakan sudah cukup untuk menampung siswa-siswi saat mereka mau membaca atau saat mengadakan pembelajaran diluar kelas.[197]

Hal senada juga diungkapkan Bapak Kholilurrohman: "Sebenarnya untuk kondisi ruang baca MTsN Tulungagung, saya pribadi menilai sudah cukup, mengingat daya tampung ruang baca perpustakaan ini ± 30 siswa atau setara 1 lokal, kemudian kedepannya nanti ruang perpustakaan akan di perluas lagi, sehingga siswa bisa nyaman saat membaca diruang baca perpustakaan".[198]

Sebagaimana yang diungkapkan Lailatul Khoiriyah, sebagai berikut: "ruang baca di perpustakaan ini cukup luas dan rapi

[197]Hasil Wawancara Bapak H. Kirom Rofi'i, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 09:30 WIB
[198]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04 Mei 2015, Pukul 08:10WIB

sehingga lebih nyaman saja kalau saat membaca bersama teman-teman,…".[199]

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Bahwa kondisi ruang baca perpustakaan cukup baik, apalagi dengan adanya progam untuk memperluas ruang baca itu sendiri, saya menjadi yakin bahwa nantinya perpustakaan ini akan lebih meningkatkan minat baca siswanya. Saatpeneliti mendatangi perpustakaan MTsN Tulungagung memang benar adanya bahwa daya tampung untuk ruang baca ± 30 siswa, kebetulan saat itu juga Bu NitaGuru Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedang melakukan pembelajaran di perpustakaan dengan memberikan tugas dan itu memang sering dilakukannya agar siswanya mempunyai minat untuk membaca dan mempunyai wawasan yang lebih tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Saat itu peneliti juga melihat bahwa siswanya sangat nyaman saat pembelajaran tersebut berlangsung dan itu pun juga berlangsung secara menyenangkan karena ditunjang dengan ruang baca yang baik.[200]

3) Lingkungan yang tenang dengan vasilitas yang memadai

Salah satu hal yang juga penting didalam meningkatkan minat baca siswa adalah lingkungan yang tenang dan vasilitas yang memadai. Biarpun ruang baca nyaman dan luas jika lingkungan perpustakaan tidak tenang tidak menjamin minat baca

[199]Hasil Wawancara Lailatul Khoiriyah, siswi kelas VIII-A, tanggal 23 Mei 2015, Pukul 09.10 WIB

[200]Hasil Observasi peneliti, tanggal 23 Mei 2015, Pukul 09.00 WIB

siswa akan meningkat. Maka dari itu perlu adanya menciptakan lingkungan yang tenang dengan memberikan visalitas penunjang didalam perpustakaan.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Kholilurrohman, sebagai berikut:

> Diperpustakaan ini juga berupaya dari segi penerangan, dimana penerangan disini lebih banyak menggunakan cahaya matahari meskipun lampu juga ada digunakan saat cuaca mendung saja.Penggunaan cahaya matahari sebagai sumber penerangan ruangan ini, diusahakan tidak sampai kena langsung kebuku, sehingga buku tetap awet juga tidak mengganggu saat siswa membaca.Kalaupun menggunakan sinar lampu listrik, juga diupayakan menggunakan jenis lampu yang tidak menghasilkan sinar yang menyilaukan.Maka dari itu dengan banyaknya jendela memungkinkan cahaya matahari bisa masuk sebagai penerangan dan pula sejuknya ruangan ditunjang dengan ventilasi yang memadai.[201]

Sebagaimana diungkapkan olehAprilia, siswi kelas IX-Bsebagai berikut:"dengan kenyamanan dan kesejukan didalam ruangan perpustakaan, saya datang keperpustakaan selain ada tugas dari guru juga menikmati suasana perpus yang sejuk, sehingga ada maupun tidak ada tugas dari guru nyaman saja saat membaca buku…".[202]

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Tidak bisa dipungkiri bahwasanya lingkungan yang tenang, penerangan dan juga suhu udara itu mempengaruhi dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan penerangan ruangan yang baik

[201]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04 Mei 2015, Pukul 08:10WIB
[202]Hasil Wawancara Aprilia siswi kelasI X-, tanggal 23 Mei 2012, Pukul 09.45 WIB

memungkinkan siswa dapat membaca koleksi buku dengan baik pula, diperpustakaan MTsN Tulungagung memang dari upaya menciptakan lingkungan yang tenang dapat dikatakan baik, dengan adanya banyak jendela kaca kemudian ventilasi yang mencukupi menjadikan cahaya matahari bisa masuk dengan baik dan udara bisa keluar masuk dengan baik lewat ventilasi tersebut sehingga ruang baca tidak menjadi pengab dan siswa menjadi bersemangat serta antusias untuk membaca".

c. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung

Salah satu tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan disekolah, maka dari itu perpustakaan sekolah harus mempunyai koleksi buku yang memadai sesuai dengan kebutuhan dari siswa tersebut.Untuk itu adapun upaya pengelolaan perpustakaan dari segi koleksi buku untuk meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung

1. Meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan

   Dengan meningkatkan ragam koleksi buku, perpustakaan bisa memenuhi semua apa yang dibutuhkan siswa dengan begitu siswa bisa memilih secara bebas buku-buku yang dibutuhkan.

Dengan beragam koleksi buku yang dimiliki menjadikan pengetahuan siswa semakin luas dan timbul minat untuk membaca.

Sebagaimana yang diungkapkan Bu Henny:

> Agar siswa berminat untuk membaca salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan ragam koleksi perpustakaan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan siswa, maka dari itu perpustakaan MTsN Tulungagung didalam rencananya jangka pendek akan meningkatkan jumlah dan variasi koleksi buku yang ada diperpustakaan.Dengan begitu diusahakan koleksibuku di perpustakaan itu selalu *up to date*, sehingga siswa tidak bosan jika datang ke perpustakaan.Didalam pengadaan koleksi buku perpustakaan MTsN Tulungagung selain membeli juga mendapat dari pemberian (hibah), diantaranya Dinas pendidikan, dinas olahraga dan penerbit baru.[203]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Noerhdajati, sebagai berikut: "Koleksi buku di perpustakaan bisa dikatakan cukup, akan tetapi masih perlu ditambah lagi. Maka dari itu saya selalu menyuruh petugas perpustakaan untuk selalu menambah ragam koleksi buku, saya selalu menyuruh untuk membeli saat ada bazar-bazar diselenggarakan".[204]

Begitu juga diungkapkan oleh Novy Oktaviani siswi kelas VIII-A, sebagai berikut: "koleksi buku yang ada diperpustakaan ini bagus-bagus dan lengkap, jadi saya bisa mencari buku-buku

[203]Hasil Wawancara Bu Henny, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 09:04 WIB
[204]Hasil Wawancara Bu Noerhdajati, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 10.00 WIB

yang dibutuhkan, maka dari itu saya sering ke perpustakaan walaupun tidak ada tugas, saya baca-baca…"[205]

Hal senada juga diungkapkan oleh Aina siswikelas VIII-A, sebagai berikut:"Dengan banyaknya koleksi buku menjadikan senang membaca karena bisa memilih buku yang dibutuhkan, untuk menambah pengetahuan atau tugas-tugas dari guru…"[206]

Hasil observasi peneliti menemukan: "Dengan banyaknya koleksi buku yang dimiliki yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan siswa bersemangat untuk ke perpustakaan, baik untuk meminjam atau membaca buku. Walaupun masih didalam rencana jangka pendek akan tetapi perpustakaan MTsN Tulungagung sudah mengupayakan untuk menambah koleksi buku. Maka sangat tepat apabila upaya pengelolaan koleksi buku dalam menigkatkan minat baca siswa dengan meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan.[207]

2. Melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan

Dengan melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan, diharapkan semua kebutuhan siswa bisa terpenuhi didalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Jadi guru akan diajak didalam memilih koleksi buku yang sekiranya berguna untuk menunjang pembelajaran baik dikelas maupun

[205]Hasil Wawancara Novy Oktaviani siswi kelas VIII-A, tanggal 23 Mei 2015, pukul 10.25 WIB

[206]Hasil Wawancara Aina siswi kelas VIII-A, tanggal 15Mei 20115, pukul 11.17 WIB

[207]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.57 WIB

diluar kelas. Lewat guru petugas perpustakaan akan mengetahui buku-buku apa saja yang dibutuhkan oleh siswa, sebaliknya dengan melibatkan guru, guru juga menjadi tahu koleksi buku terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak H. Kirom Rofi'i:

> Bagaimanapun juga melibatkan guru bidang studi didalam pemilihan/ pengadaan koleksi buku di perpustakaan sangat penting, dengan melibatkan guru bidang studi, diharapkan guru tersebut memberikan informasi buku-buku apa saja yang dibutuhkan siswa, dengan begitu koleksi buku perpustakaan yang belum ada bisa terisi dengan adanya informasi dari guru tersebut. Siswa juga tidak kecewa apabila ada tugas dari guru disuruh mencari buku-buku di perpustakaan, karena semua bisa terpenuhi.[208]

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Bapak Kholilurrohman:

> Saya juga pernah melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku, karena menurut saya dengan melibatkan guru sangat menguntungkan salah satunya petugas perpustakaan menjadi mengerti sebenarnya koleksi buku yang perlu ada didalam perpustakaan, kemudian guru tersebut juga menjadi tahu koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, dengan begitu saling tukar menukar informasi antara petugas perpustakaan dengan guru bidang studi.[209]

Hal senada diungkapkan Bu Nita selaku guru matapelajaran SEjarah Kebudayaan Islam: "Memang benar adanya bahwa saya mengetahui koleksi buku Sejarah Kebudayaan Islam itu dari informasi petugas perpustakaan, begitu juga saat petugas

[208]Hasil Wawancara Bapak H. Kirom Rofi'i, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 09:30 WIB
[209]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04 Mei 2015, Pukul 08:10WIB

perpustakaan bertanya kepada saya buku-buku apa saja khususnya buku penunjang Sejarah Kebudayaan Islam yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan begitu kita saling tukar menukar informasi mengenai pengadaan/pemilihan koleksi buku di perpustakaan.[210]

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Koleksi perpustakaan haruslah selalu mencerminkan kemajuan manusia di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu koleksi buku perpustakaan harus dikembangkan serta harus di tambah dengan koleksi buku yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, salah satunya dengan melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan.koleksi buku perpustakaan boleh banyak/lengkap akan tetapi koleksi buku perpustakaan itu juga harus bisa membantu didalam kesulitan belajar siswa, juga bisa menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan pengetahuan.[211]

3. Meningkatkan anggaran untuk koleksi buku baru

Didalam pengelolaan koleksi buku perpustakaan guna meningkatkan minat baca siswa tentu tidak lepas dari kebutuhan akan sebuah biaya. Dengan biaya yang besar dan mencukupi, maka pengadaan koleksi buku perpustakaan dapat berjalan lancar sehingga koleksi buku bisa maksimal dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

[210]Hasil Wawancara Bu Nita, tanggal. 20 Mei 2015, pukul 09.15 WIB
[211]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

Sebagaimana yang diungkapkanoleh Bapak H. Kirom Rofi'i sebagai berikut:

> Tentunya dengan dana/anggaran yang cukupuntuk menambah koleksi kebutuhan buku-buku baru, maka hal tersebut akan dapat lebih maksimal.Dengan begitu pengadaan koleksi buku perpustakaan tersebut akansemakin bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa yang ingin merambah hausnya akan keilmuan. Yang pada muaranya siswa akan lebih berkopeten akan luasnya pengetahuan yang dimiliki dengan diindikasikan minat untuk membaca di perpustakaan yang baik. Jadi salah satu upaya terpenting dalam meningkatkan minat baca dari segi pengelolaan koleksi buku ialahdengan meningkatkan anggaran untuk membeli buku-buku yang baru.[212]

Hal senada juga diungkapkanBu Noerhdajati: "Untuk pengelolaan koleksi buku perpustakaan memang dibutuhkan anggaran yang lebih guna untuk menambah koleksi buku baru. Dengan begitu diharapkan antusias maupun minat baca siswa menjadi meningkat".[213]

Dari hasil observasi, peneliti menemukan:bahwa, untuk pengadaan koleksi buku baru guna untuk meningkatkan minat baca siswa ialah dengan penambahandana yang besar dan pulaseuai dengan kebutuhan. Dengan anggaran seperti itu diharapkan didalam pengelolaan koleksi buku bisa bertambah sehingga koleksi buku-buku bisa bervariatif sesuai dengan kebutuhan siswa.[214]

---

[212]Hasil Wawancara Bapak H. Kirom Rofi'i, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 09:30 WIB
[213]Hasil Wawancara Bu Noerhdajati, tanggal 06 Mei 2015, Pukul 10.00 WIB
[214]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

d. **Paparan data tentang Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah Melalui Interaksi Dengan Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung**

1) Menjalin kerjasama dengan Kepala Madrasah

Pengelola perpustakaan sangatlah perlu menjalin kerjasama dengan kepala madrasah dimana kepala madrasah nantinya akan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti perpustakaan daerah, instansi-instansi pemerintah maupun swasta serta perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya membantu pengelola perpustakaan sekolah dalam meningakatkan minat baca siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Bambang Setiono: "Kepala madrasah sangatlah berpengaruh dalam menjalin hubungan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain. Karena disinilah peran kepala madrasa sangatlah dibutuhkan dalam menunjang ketenaran maupun untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan yang sedikit sulit untuk dipenuhi secara personal sekolah saja".[215]

Hal Senada juga diungkapkan oleh Bapak Kholilurrohman: "Kita sebagai pengelola perpustakaan sangat perlu untuk menjalin kerjasama dengan kepala madrasah, karena selain dengan ikut menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain,maka

[215]Hasil Wawancara Bapak Bambang Setiono, tanggal 13 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB

kebijakan-kebjakan yang akan kepala madrasah keluarkan akan bisa membantu dalam meningkatkan minat baca siswa baik untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran umum".[216]

Dari hasil observasi peneliti menemukan:Pengelola perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa tidak lepas dari bantuan kepala madrasah, dimana kepala madrasah yang salah satunya sebagai motivator, pastinya juga akan membantu dalam meningkatakan minat baca siswa.[217]

2) Menjalin kerjasama dengan Guru

Didalam meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya jika hanya dari pihak perpustakaan saja niscaya hasilnya pasti tidak akan maksimal maka dari itu perlu adanya kerja sama antara petugas perpustakaan dengan guru yang nantinya pasti dari guru tersebut akan mengarahkan siswanya guna memanfaatkan perpustakaan dan pastinya berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

Seperti halnya diungkapkan Bapak Bambang Setiono:

> Perpustakaan sekolah tidak akan dipergunakan secara maksimal oleh siswa apabila petugas perpustakaan tidak menjalin kerjasama dengan guru, maka dari itu petugas perpustakaan sering berkoordinasi dengan guru terkait mengenai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran, misal; tentang info buku baru, jadwal perpustakaan dijadikan sebagai tempat KBM atau buku-buku yang ingin dipinjam oleh siswa atas perintah dari gurunya. Selain itu perpustakaan juga sebagai mitra kerja

[216]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04 Mei 2015, Pukul 08:10WIB
[217]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

> dalam merencanakan tugas yang di kerjakan di ruang kelas.[218]
>
> Hal senada diungkapkan oleh Bapak Khafi, sebagai berikut:
>
> Saya sering menyuruh anak-anak untuk meminjam buku di perpustakaan terkait dengan materi yang saya berikan, karena saya merasa jika siswa hanya mengandalkan buku LKS dan hanya mendengarkan penjelasan saya maka mereka tidak akan berkembang, kemudian juga wawasan mereka menjadi kurang luas, maka dari itu saya sering berkoordinasi dengan petugas perpustakaan. Selain itu saya juga memberikan tugas yang jawabannya bisa dicari diperpustakaan, secara tidak langsung mau tidak mau siswa akan membaca diperpustakaan dengan sendirinya.[219]

Dari hasil observasi peneliti menemukan:Salah satu upaya pengelolaan Perpustakaan MTsN Tulungagung dalam pemberian pinjaman untuk meningkatkan minat baca pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dengan menjalin kerjasama antara petugas perpustakaan dengan guru, itu terbukti saat peneliti mendatangi perpustakaan MTsN Tulungagung, saat itu petugas sedang berkoordinasi dengan guru, kebetulan guru tersebut guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, setelah peneliti tanya dengan petugas perpustakaan ternyata guru tersebut mau mengadakan pembelajaran didalam perpustakaan. dengan dilakukannya pembelajaran di dalam perpustakaan diharapkan siswa mempunyai minat untuk membaca, selain itu juga siswa

[218]Hasil Wawancara Bapak Bambang Setiono, tanggal 13 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB
[219]Hasil Wawancara Bapak Khafi, tanggal 12 Mei 2015, pukul 10.15 WIB

juga bisa meminjam buku-buku penunjang agama untuk dibaca dirumah.[220]

3) Menjalin kerjasama pihak sekolah dan perpustakaan dengan elemen masyarakat khususnya kolektor buku

Dalam ranah sinergi dengan pihak-pihak diatas, pastinya sangat dapat menunjang dari berbagai keilmuan baru yang akan datang pada pihak sekolah, hal tersebut ditengarai dengan selalu apdatenya dari pihak elemen khususnya pada kolektor buku untuk selalu mengenalkan apabila ada sebuah buku baru yang baik dan yang baru diterbitkan untuk dipasarkan pada khalayak umum.

Disini, sinergi yang dilakukan biasanya dan yang sudah-sudah dilakukan ialah dengan mengadakan bedah buku maupun bazar buku. Selain para siswa sendiri membeli buku untuk koleksi pribadi juga dari pihak sekolah juga menawarkan pembelian buku yang baik untuk menunjang koleksi buku yang beragam yang sesuai dengan kebutuhan dari sisi akademika yang ada pada instansi sekolah.

Sesuai dengan pandangan diatas, hal tersebut juga diperkuat dengan stedman oleh bapak Bapak Kholilurrohman, beliau berpendapat: "Dengan kita menjalin kerjasama dengan kolektor buku, kita akan selalu bisa mendapatkan informasi yang abdate mengenai buku-buku yang baru, sehingga akan bisa menambah

[220]Hasil Observasi peneliti, tanggal 15 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

wahana koleksi buku diperpustakaan, serta dengan kerjasama ini akan dapat meringankan biaya pembelian yang dikarenakan adanya diskon khusus untuk pihak sekolah".[221]

4) Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah

Dalam kerjasama antar sekolah dengan instansi pemerintah, pastinya ada beberapa poin yang dijadikan acuan dalam kerjasama terebut, hal ini diantara kedua belah pihak saling berkomunikasi, seperti dari pihak pemerintah pasti ada anggaran buat membantu lembaga-lembga pendidikan, sedangkan lembaga pendidikan harus mengajukan kerjasama agar bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dari bantuan tersebut biasanya dapat berupa, dana, hibah buku seperti buku-buku paket mupun non paket.

Hal tersebut diatas diperkuat dari argumenBapak H. Kirom Rofi'i:"Bahwasanya kerjasama adalah hal yang terpenting, apalagi dengan pihak instansi pemerintah, dimana dengan bantuan-bantun instansi pemerintah kususnya dari bagian pendidikan yang ditandai adanya anggaranyang dialokasikan untuk lembaga-lembaga pendidikan selain itu juga adanya bantuan-bantuan buku yang diberikan pemerintah setiap tahunnya".[222]

[221]Hasil Wawancara Bapak Kholilurrohman, tanggal 04 Mei 2015, Pukul 08:10WIB
[222]Hasil Wawancara Bapak H. Kirom Rofi'i, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 09:30 WIB

2. Paparan Penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang

a. Paparan data tentang Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pemberian Pinjaman dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs As-Syafi'iyah Gondang

Untuk meningkatkan minat baca siswa, pengelola perpustakaan melakukan upaya-upaya tertentu dalam hal pemberian pinjaman kepada siswa. Untuk itu upaya pengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman untuk meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang sebagai berikut:

1) Mempermudah dalam prosedur peminjaman buku

Pelayanan perpustakaantentunya yang diutamakan adalah bagaimana memberikan layanan yang tertib dan nyaman.Kenyamanan dan ketertiban dibutuhkan pengadaan administrasi yang baik, dengan pengadministrasian yang baik tentunya akan membawa dampak ketertiban. Pada prinsipnya mengenai siapa yang berhak meminjam buku pihak pengelola perpustakaan menyiapkan kartu pinjam, buku pinjam, dan yang tidak kalah penting yaitu jumlah lamanya hari dalam peminjaman.Siapapun yang menjadi anggota perpustakaan akan mendapatkan layanan dari perpustakaan dengan diadakannya kartu anggota, keterangan tersebut senada dengan yang

disampaikan oleh Bu Miratun Nasikakselaku kepala perpustakaan: "Tentunya yang mendapatkan pelayanan perpustakaan adalah yang sudah mendaftarkan dirinya sebagi anggota perpustakaan, oleh sebab itu kami menyiapkan kartu sebagai kartu tanda anggota. Sebenarnya semua peserta didik bahkan para pendidik juga dapat meminjam buku di perpustakaan madrasah ini. Semua telah disediakan kartu anggota dan sekaligus kartu pinjam.[223]

Bu Yuliana selaku bagian sirkulasi, juga mengungkapkan: "Agar siswa senang berkunjung keperpustakaan salah satunya upaya yang harus dilakukan pustakawan adalah mempermudah dalam prosedur peminjaman buku, baik itu buku paket maupun non paket, dimana dengan mudahnya prosedur peminjaman diharapkan siswa akan lebih senang dan sering meminjam buku-buku yang ada diperpustakaan".[224]

Peraturan peminjama di perpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang siswa hanya berhak meminjam buku sebanyak 1 (satu) eksemplar dan jangka waktu peminjamannyahanya 2 hari, apabila dalam waktu itu siswa belum selesai waktunya bisa diperpanjang lagi dengan mendaftarkan lagi ke petugas perpustakaan.

[223]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB
[224]Hasil Wawancara Bu Yuliana, tanggal.19 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB

Sebagaimana seperti yang disampaikan Bapak sodik selaku bagian administrator:

> Dalam meminjam buku di perpustakaan MTs Assyai'iyah Gondang ini siswa hanya bisa meminjam buku sebanyak 1 eksemplar dalam dan lama peminjaman 2 hari, apabila sudah habis waktunya masih ingin meminjam maka harus diperpanjang lagi untuk waktu peminjamannya dan apabila ingin meminjam untuk jenis buku yang lain maka buku yang dipinjam harus diembalikan duhulu.[225]

Adapun siswa yang terlambat mengembalikan buku pinjaman, maka dikenai denda@Rp.200,-/hari. Seperti halnya diungkapkan oleh Bu Yuliana, sebagai berikut:

> Bagi siswa yang terlambat dalam pengembalian buku maka akan dikenai denda @Rp.200,-/hari, apabila buku yang dikembalikan rusak, maka peminjamandiminta memperbaiki atau membayar denda sesuai dengan tingkat kerusakan buku tersebut. Semua denda tersebut sebenarnya bertujuan untuk menanamkan sifat bertanggung jawab terhadap buku yang dipinjamnya.Kemudian dalam pengembalian buku juga tidak boleh diwakilkan atau harus dilakukan oleh peminjam sendiri.[226]

Dari hasil observasi peneliti menemukan:Salah satu upaya dari perpustakaan MTs As-Syafi'iyah Gondang dalam meningkatkan minat baca yaitu mempermudah dalam prosedur peminjaman, itu terbukti saat peneliti ke perpustakaan MTs Assyai'iyah Gondang, saat itu peneliti melihat siswa yang sedang meminjam buku dan prosedur peminjaman tersebut hanya memakan waktu kurang lebih 5 menit.[227]

---

[225]Hasil Wawancara Bapak Sodik, tanggal.21 Mei 2015, Pukul 10:10 WIB
[226]Hasil Wawancara Bu Yuliana, tanggal.19 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB
[227]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

Gambar 4.2 Siklus peminjaman di MTs As-Syafi'iyah Gondang[228]

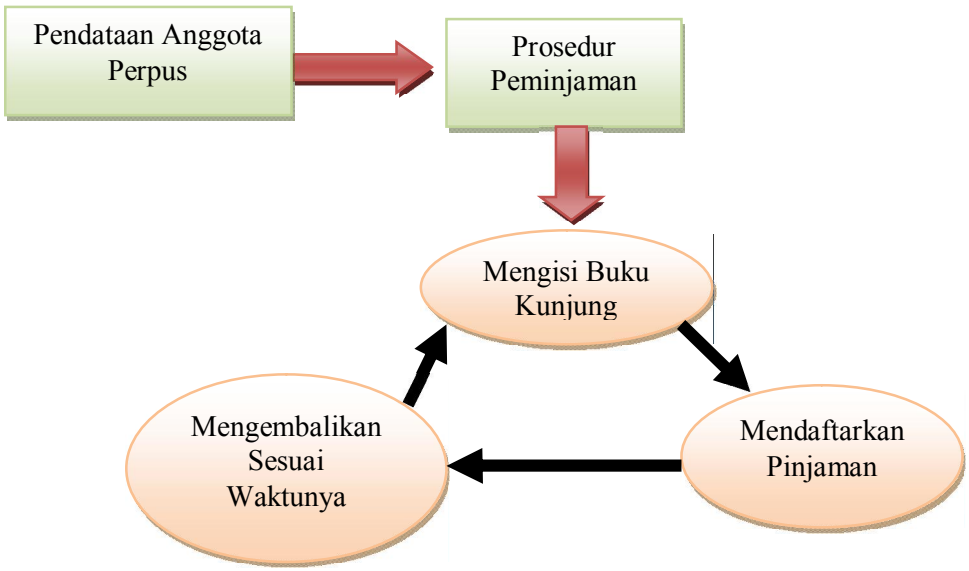

Buku kunjung yang dimaksudkan di atas, terdiri dari beberapa kolom yang harus diisi guna mengetahui maksud kunjungan anggota. Berikut format buku kunjung yang terdapat di perpustakaan MTs.As-Syafi'iyah Gondang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Form buku kunjung perpustakaan MTs As Syafi'iyah Gondang[229]

No	Tgl	Nama	Kelas	Tujuan kunjungan	Tanda tangan

[228]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB
[229]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

Table 4.2
Table Form buku pinjam MTs As Syafi'iyah Gondang[230]

No	Nama Siswa	Tgl Pinjam	Tgl Kembali

2) Mensosialisasikan prosedur peminjaman

Program kunjungan perlu diimbangi dengan koleksi literatur perpustakaan. Apabila koleksi banyak peminatnya, maka dalam meminjam buku tersebut dibuatlah aturan peminjaman. Khususnya meminjam buku yang dibawa pulang dibatasi dengan waktu yaitu maksimal 2 hari saja, lebih dari itu akan kena sanksi yaitu @Rp 200itu sebenarnya bertujuan untuk melatih kedisiplinan saja.

Koleksi perpustakaan dilakukan dengan beberapa tindakan, misalnya mendata keberadaan buku-buku yang disediakan di perpustakaan dan dari pendataan tersebut akan menghasilkan mana koleksi buku yang harus ditambah, dibenahi maupun perlu buku dengan judul yang baru. Dan bila memerlukan buku baru maka kepala perpustakaan mendata buku yang diperlukan dan menyampaikan kepada kepala madrasah untuk direncanakan pengadaannya.

Dengan adanya sosialisasi pihak perpustakaan akan mudahnya prosedur peminjaman kepada siswa, diharapkan siswa

[230]HasilObservasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

mengerti dan mengetahui cara meminjam buku, dengan begitu siswa bisa membaca baik di perpustakaan ataupun dibaca dirumah karena sudah mengerti dan mengetahui prosedur peminjaman yang baik dan benar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Miratun Nasikah adalah sebagai berikut: "Dalam mensosialisasikan prosedur peminjaman kami sebagai petugas perpustakaan menjelaskan kepada siswa tata cara / prosedur dalam peminjaman buku di perpustakaan MTs Assyafiyah Gondang".[231]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Mustakim selaku wakakurikulum:

> Memang tidak gampang dalam meningkatkan minat baca pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun pelajaran-pelajaran yang lain, karena didalam meningkatan minat baca siswa itu seharusnya ada dukungan dari pihak-pihak lain yang terkait, namun dari pihak petugas perpustakaan sendiri berupaya salah satunya dengan cara mensosialisasikan prosedur peminjaman, dengan siswa mengetahui dan mengerti prosedur peminjaman, paling tidak siswa mau berkunjung ke perpustakaan baik itu untuk membaca ataupun meminjam buku, mensosialisasikan prosedur peminjaman ini ditujukan kepada siswa-siswi baru, jadi pelakasanaannya, siswa-siswi baru itu akan dipanggil perkelas yang kemudian di perpustakaan petugas akan menjelaskan prosedur peminjaman baik buku paket maupun buku non paket.[232]

Dari hasil observasi peneliti menemukan:Mensosialisasikan prosedur peminjaman merupakan langkah awal yang baik dalam upaya meningkatkan minat baca siswa baik Pendidikan Agama

[231]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB
[232]Hasil Wawancara Bapak Mustakim, tanggal07 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB

Islam maupun pelajaran yang lain, dengan langkah ini diharapkan siswa yang tidak penah keperpus karena belum mengetahui prosedur peminjaman di perpustakaan, dengan pengadaan sosialisai prosedur peminjamanini diharapkan setelah siswa tahu bagaimana prosedurnya bisa menjadi sering/senang untuk pergi keperpus baik untuk membaca buku di perpustakaan atau meminjam untuk dibawa pulang.[233]

3) Memberikan Pelayanan Pinjaman yang komunikatif

Memberikan pelayanan pinjaman dengan komunikatif merupakan upaya yang harus diakukan pustakawan agar siswa senang untuk pergi keperpustakaan dan minat baca siswa pelajaran Pendididkan Agama Islam maupun pelajaran-pelajaran yang lain bisa lebih meningkat.

Seperti yang diungkapkan Bu Miratun Nasikah, sebagai berikut:

> Salah satu poin dalam rancangan pengembangan perpustakaan adalah pustakawan yang baik didalam melayani peminjaman buku/sirkulasi harus dengan komunikatif, dimaksudkan agar informasi-informasi yang dibutukan siswa itu bisa ditangani dengan baik dan diterima siswa dengan baik pula sehingga siswapun bisa merasa nyaman dengan demikian diharapkan minat baca siswapun bisa semakin tinggi.[234]

Selain itu Bu Yuliana juga menjelaskan, sebagai berikut:

> Didalam melayani siswa, semaksimal mungkin petugas perpustakaan untuk bersikap komunikatif, dengan bersikap

[233]Hasil Observasi peneliti, tanggal22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB
[234]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB

> komunikatif dengan sendirinya terjalin kedekatan antara petugas perpustakaan dengan siswa, semaksimal mungkin petugas perpustakaan memberikan bantuan kepada siswa didalam mencari buku yang sedang mereka cari, sebab petugas perpustakaan yang lebih mengetahui tata letak tentang buku-buku yang ada diperpustakaan tersebut.[235]

Seperti halnya diungkapkan oleh Siti Leyla Sari kelas VIII-A, sebagai berikut: "Menurut saya pelayanan pemberian pinjaman buku diperpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang ini sangat memuaskan, petugas-petugas di perpustakaan ini sangat komunikatif, maka dari itu saya sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku karena saya senang membaca buku".[236]

Dari hasil observasi peneliti menemukan:Ternyata faktor dari dalam diri petugas perpustakaan itu juga merupakan upaya perpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang dalam meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam, itu terbukti saat peminjaman buku penunjang Pendidikan Agama Islam petugas peminjaman sangat komunikatif, komunikatif disini peneliti mengartikan bahwa petugas mau untuk menanyai siswa disaat siswa itu mencari buku-buku yang sedang ingin siswa itu pinjam, sehingga dengan adanya sikap itu siswa menjadi terbantu didalam mencari buku-buku yang ia inginkan.[237]

---

[235]Hasil Wawancara Bu Yuliana, tanggal.19 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB

[236]Hasil Wawancara Siti Leyla Sari, siswi kelas VIII-A, tanggal. 22 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

[237]Hasil Observasi peneliti, tanggal .22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

4) Peningkatan SDM di perpustakaan

Dengan adanya peningkatan SDM yang ada di harapkan petugas perpustakaan akan mampu melaksanakan tugas-tugas keperpustakaan dengan baik yang secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada pelayanan perpustakaan tersebut.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Muksin selaku kepala MTs Assyafi'iyah Gondang:

> Petugas perpustakaan di MTs Assyafi'iyah Gondang ini berjumlah 3 orang dan saya rasa itu sudah cukup didalam menjalankan tugas-tugas keperpustakaan, namun guna untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan memang perlu adanya peningkatkan SDM di perpustakaan, salah satunya dengan cara mengikuti workshop tentang keperpustakaan. Di harapkan dengan mengikuti workshop-workshop tentang keperpustakaan seperti itu, petugas perpustakaan lebih maksimal dalam memberikan layanan, sehingga siswa mempunyai minat untuk datang ke perpustakaan.[238]

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Miratun Nasikah:

> Menurut saya petugas berjumlah 3 orang itu sebenarnya sudah cukup jika memang ketiga petugas tersebut melaksanakan tugasnya secara maksimal, namun memang perlu adanya peningkatan dibidang SDM agar didalam menjalankan tugasnya bisa 100% maksimal, sehingga didalam segi pelayanan tidak mengecewakan pengunjung, dengan adanya upaya peningkatan SDM tersebut diharapkan siswa sering mengunjungi perpustakaan sehingga bisa muncul minat untuk membaca. Salah satu upaya dalam peningkatan SDM perpustakaan di MTs Assyafi'iyah Gondang ini diantaranya: berusaha selalu mengirimkan tenaga keperpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang bila ada pelatihan keperpustakaan kemudian secara intens memberikan bimbingan kepada petugas perpustakaan setiap 6 bulan sekali sekaligus sebagai sarana evaluasi terhadap apa yang telah dlakukan selama ini.[239]

[238]Hasil Wawancara Bapak Ahmad Muksin, tanggal 05 Mei 2015, Pukul 10:30 WIB
[239]Hasil WawancaraBu Miratun Nasikah, tanggal19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Untuk meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak mudah, akan tetapi didalam pengelolaan perpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang dari segi pemberian pinjaman mengupayakan dengan meningkatkan lagi SDM di perpustakaan tersebut dengan tujuan petugas perpustakaan akan mampu melaksanakan tugas-tugas keperpustakaan dengan baik, maka dari itu semakin baik dari segi pelayanan peminjaman akan semakin banyak pula siswa yang ingin meminjam buku diperpustakaan. Karena dari hasil observasi, siswa lebih menyukai petugas perpustakaan yang berkompeten, komunikatif, dengan alasan bisa membantu mereka (siswa) saat mereka membutuhkan bantuan petugas perpustakaan, dari segi pelayanan peminjaman mereka juga menginginkan yang mudah dan cepat".[240]

b. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang

Dalam hal sarana dan prasarana kepala perpustakaan MTs As Syafi'iyah Gondang selalu mengusahakan yang terbaik, dengan harapan peserta didik benar-benar nyaman dan akhirnya senang dan suka ke perpustakaan. Sedangkan mengenai pengadaan sarana dan

[240]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

prasarana perpustakaan, pengelola perpustakaan akan membuat daftar prioritas dengan mempertimbangkan mana kebutuhan yang mendesak mana yang tidak mendesak, sebagaimana yang diungkapkan Bu Miratun Nasikah: "Dalam pengadan sarana dan prasaranan saya bersama pengelola membuat daftar prioritas kebutuahan yang mana yang mendesak dan yang mana yang tidak mendesak, dengan begitu baru ditindak lanjuti untuk dimusyawarahkan dan direalisasikan jika sudah ada dana".[241]

Table 4.3 contoh table prioritas sarana dan prasara perpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang[242]

No	Nama barang	Prioritas kebutuhan		Keterangan
		Mendesak	Tidak Mendesak	

Di dalam sarana dan prasarana ini pada prinsipnya adalah menetapkan satu ruang sebagai ruang pokok di perpustakaan, yaitu mulai dari kelengkapan fasilitas mebelar dan lain-lain.Ruang perpustakaan berisikan mebelair sebagai tempat penyimpanan buku-buku, bahan pustaka lainnya dan tempat membaca. Ruang ini juga difungsikan sebagai ruang kerja pustakawan, buku-buku dan pustaka lainnya yang baru datang, diterima juga diruang ini dan diproses sebelum masuk di rak penyimpanan barang. Jadi ruang perpustakaan

[241]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal 19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB
[242]Hasil Observasi peneliti, tanggal.22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

ini difungsikan sebagai tempat kerja pustakawan, tempat membaca, tempat penyimpanan buku-buku.

Gambar 4.3 Bagan Pemanfaatan Ruang Perpustakaan[243]

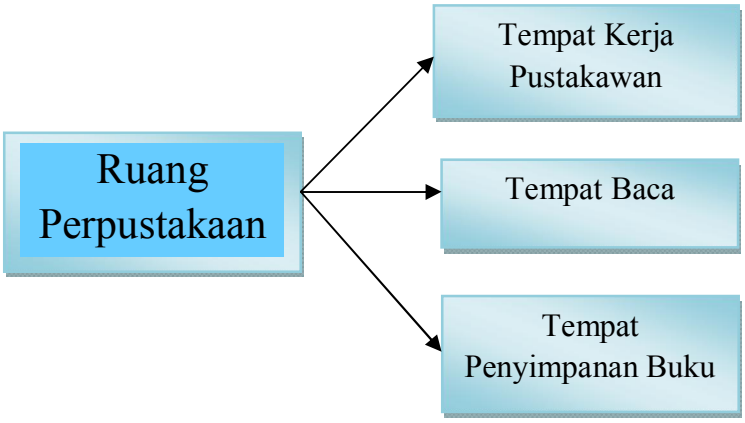

Ruang baca merupakan salah satu hal yang sangat penting dan memerlukan perhatian yang serius, karena ruang baca inilah yang akan menentukan menarik tidaknya sebuah perpustakaan. Untuk itu adapun upaya pengelolaan perpustakaan dari segi ruang baca untuk meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang yaitu:

1) Memiliki Ruang yang efisien

Dengan adanya ruangan tersendiri, tata ruang yang menarik dan nyaman, baik dari segi letak meja dan kursi, dari segi letak lemari buku tentunya diharapkan bisa menarik minat siswa untuk membaca di perpustakaan dengan begitu siswa tidak menjadi bosan didalam ruang baca saat membaca.

[243]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sodik,sebagai berikut:

> Dengan tata ruang yang menarik dan nyaman tentunya akan membuat siswa tertarik untuk ke perpustakaan, dengan begitu saat siswa itu masuk ke ruang baca dengan desain interior/dekorasi ruangan yang sederhana, tidak berlebihan kemudian cat ruangan tidak menyilaukan dan juga tidak suram itu menjadi daya tarik tersendiri saat siswa itu mau membaca, dengan begitu siswa akan tergerak untuk terus membaca didalam ruangan tersebut.[244]

Seperti halnya diungkapkan Rudi Hendrawan, siswa kelas VII-B:

> Menurut saya ruang baca di perpustakaan ini nyaman sekali, bisa digunakan sebagai tempat belajar jika mau ada ulangan, karena disini tidak terlalu bising/ramai, sehingga saya bisa lebih konsentrasi saat membaca, kemudian posisi lemari buku juga tidak terlalu jauh dari meja baca, sehingga saya lebih mudah dalam menjangkau buku-buku saat saya sedang mencari buku, dengan begitu menjadikan teman-teman juga tertarik untuk membaca di perpustakaan ini.[245]

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Ruang baca perpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang ini bisa dikatakan sudah cukup baik dan nyaman. Ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mengatakan, salah satunya adalah Rudi Hendrawan kelas VII-B bahwa ruang baca perpustakaan sangat nyaman saat digunakan untuk membaca.Kemudian dari segi posisi lemari buku juga berada di tempat yang pas, kemudian buku-buku juga tersusun dengan rapi.[246]

---

[244]Hasil Wawancara Bapak Sodik, tanggal.21 Mei 2015, Pukul 10:10 WIB

[245]Hasil Wawancara Rudi Hendrawan siswa kelas VII -B, tgl. 22 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

[246]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

2) Memperluas ruang baca

Memang tidak menjadi ukuran bahwa luas ruangan perpustakaan itu kunci dari kenyamanan siswa, akan tetapi hal tersebut perlu diperhatikan. Mengingat bahwa ruangan juga merupakan sala satu faktor yang dapat meningkatkan minat baca siswa, dengan begitu memang perlu adanya memperluas ruang baca perpustakaan, sehingga perpustakaan bisa menampung siswa lebih banyak.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Miratun Nasikah, sebagai berikut:

> Dengan adanya upaya memperluas ruang baca perpustakaan, saya rasa minat baca siswa khususnya mata pelajaran yang saya pegang yaitu Akidah Akhlak itu jauh lebih meningkat, karena bagaimanapun juga ruang baca merupakan salah satu faktor yang menentukan mau atau tidaknya siswa itu mempunyai minat membaca, tidak hanya itu karena saya juga sering menggunakan perpustakaan ini untuk kegiatan belajar diluar kelas maka tidak salah jika akan memperluas ruangan perpustakaan, sehingga siswa lebih nyaman dan lebih santai dalam menerima pelajaran yang saya berikan.[247]

Dari hasil observasi peneliti menemukan: Peneliti pribadi bisa mengatakan bahwa kondisi ruang baca perpustakaan cukup baik, apalagi dengan adanya progam untuk memperluas ruang baca itu sendiri, peneliti menjadi yakin bahwa nantinya

[247]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB

perpustakaan ini akan lebih meningkatkan minat baca siswanya.[248]

3) Memberikan kenyamanan

Salah satu hal yang juga harus diperhatikan adalah Ventilasi udara/suhu ruangan, karena biarpun perpustakaan memiliki ruang baca yang luas koleksi lengkap akan tetapi apabila suhu udara kurang baik tidak akan menjamin minat baca siswa akan meningkat .Maka dari itu perlu adanya ventilasi atau tata udara yang baik di dalam perpustakaan.

Sebagaimana yang diungkapkan Bu Siti Mustfa, selaku guru bidang studi Sjarah Kebudayaan Islam, sebagai berikut:

> Didalam meningkatan minat baca siswa upaya yang dilakukan memberikan fasilitas ruang baca yang baik, maka dari itu saya lebih setuju apabila di dalam perpustakaan itu ada banyak jendela kaca yang bisa digunakan sebagai tempat masuknya cahaya matahari, kemudian adanya ventilasi, itu juga termasuk upaya dalam meningkatkan minat baca, dengan adanya ventilasi, suhu udara menjadi terus berganti-ganti, menjadikan ruang baca nyaman untuk digunakan membaca siswa.[249]

Sebagaimana diungkapkan Uswatun Khasanah, siswi kelas IX-A, sebagai berikut: "kondisi ruang baca di perpustakaan nyaman sekali, hanya saja tidak ada kipas angin, walaupun begitu didalam tetap sejuk dan terang karena banyaknya ventilasi dan jendela, sehingga tetap nyaman untuk membaca…"[250]

---

[248]Hasil Observasi peneliti, tanggal.22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

[249]Hasil Wawancara Bu siti Mustofa, tanggal 08 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB

[250]Hasil Wawancara Uwatun Khasanah siswi kelas IX-A tanggal 22 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

Dari hasil observasi peneliti menemukan:Tidak bisa dipungkiri bahwasanya penerangan dan juga suhu udara itu mempengaruhi dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan penerangan ruangan yang baik memungkinkan siswa dapat membaca koleksi buku dengan baik pula, di perpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang memang dari upaya penerangan dan suhu udara dapat dikatakan cukup baik, dengan adanya banyak jendela kaca kemudian ventilasi yang mencukupi menjadikan cahaya matahari bisa masuk dengan baik dan udara bisa keluar masuk dengan baik lewat ventilasi tersebut sehingga ruang baca tidak menjadi pengab. Dan siswa menjadi berminat untuk membaca.[251]

c. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang

Salah satu tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah untuk menunjang dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan disekolah, maka dari itu perpustakaan sekolah harus mempunyai koleksi buku yang memadai sesuai dengan kebutuhan dari siswa tersebut.Untuk itu adapun upaya pengelolaan perpustakaan dari segi koleksi buku untuk meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang

[251]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

1) Meningkatkan koleksi buku perpustakaan

Dengan meningkatkan ragam koleksi buku, perpustakaan bisa memenuhi semua apa yang dibutuhkan siswa dengan begitu siswa bisa memilih secara bebas buku-buku yang dibutuhkan. Dengan beragam koleksi buku yang dimiliki menjadikan pengetahuan siswa semakin luas dan timbul minat untuk membaca.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Miratun Nasikah, sebagai berikut:

> Upaya pengelola dari segi koleksi buku yang pasti menambah koleksi buku-buku, dengan banyaknya koleksi buku siswa bisa memilih, menyukai buku-buku yang diinginkan, dengan begitu siswa menjadi tertarik timbul minat untuk membaca.Dalam meningkatkan/menambah koleksi buku ini didapat dari berbagai sumber. Ada dari bantuan pemerintah, kemudian dari pemberian, kemudian sumbangan dari siswa kelas IX yang sudah lulus atau istilahnya buku jariyah.[252]

Diungkapkan juga oleh Bu Endang selaku guru mata pelajaran Fiqih, sebagai berikut:

> Didalam meningkatkan minat baca pelajaran Fiqih, memang adanya motivasi dari guru bidang studi, salah satunya dengan memberikan hafalan, dengan hafalan, secara tidak langsung siswa akan membaca, kemudian memberikan tugas-tugas yang mengarahkan siswa untuk ke perpustakaan. maka dari itu upaya untuk menambah koleksi buku diperpustakaan sangat tepat didalam meningkatkan minat baca pelajaran Fiqih.[253]

[252]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal. 19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB
[253]Hasil Wawancara Bu Endang, tanggal 09 Mei 2015, Pukul 08:15 WIB

Begitu juga diungkapkan oleh Rizka H.Umami, siswi kelas VIII-A sebagai berikut: "koleksi bukunya banyak, sehingga saya dan teman-teman bisa memilih buku yang disukai. Untuk buku Fiqih saya sering membacanya karena koleksi bukunya menurut saya banyak menjadikan datang ke perpustakaan tidak bosan…"[254]

Hasil observasi peneliti menemukan:Dengan banyaknya koleksi buku yang dimiliki yang sesuai dengan kebutuhan siswa menjadikan siswa bersemangat untuk ke perpustakaan, baik untuk meminjam atau membaca buku.[255]

2) Melibatkan stage holder sekolah dalam menambah ragam buku

Dengan melibatkan guru dan murid dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan, diharapkan semua kebutuhan siswa bisa terpenuhi didalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Jadi para guru dan murid akan diajak didalam memilih koleksi buku yang sekiranya berguna untuk menunjang pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Lewat guru petugas perpustakaan akan mengetahui buku-buku apa saja yang dibutuhkan oleh siswa, sebaliknya dengan melibatkan guru, guru juga menjadi tahu koleksi buku terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan.

[254] Hasil Wawancara Rizka H.Umami siswi kelas VIII-A tanggal. 11 Mei 2015, Pukul 09.30 WIB

[255]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Muksin:

> Bagaimanapun juga melibatkan guru dan murid didalam pemilihan/ pengadaan koleksi buku di perpustakaan sangat penting, dengan melibatkan guru, diharapkan guru tersebut memberikan informasi buku-buku apa saja yang dibutuhkan siswa, dengan begitu koleksi buku perpustakaan yang belum ada bisa terisi dengan adanya informasi dari guru tersebut. Siswa juga tidak kecewa apabila ada tugas dari guru disuruh mencari buku-buku di perpustakaan, karena semua bisa terpenuhi.[256]

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Bu Miratun Nasikah

> Saya juga pernah melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku, karena menurut saya dengan melibatkan guru sangat menguntungkan salah satunya petugas perpustakaan menjadi mengerti sebenarnya koleksi buku yang perlu ada didalam perpustakaan, kemudian guru tersebut juga menjadi tahu koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, dengan begitu saling tukar menukar informasi antara petugas perpustakaan dengan guru bidang studi.[257]

Hal senada diungkapkan Bu Siti Mustofa: Memang benar adanya bahwa saya mengetahui koleksi buku Sejarah Kebudayaan Islam itu dari informasi petugas perpustakaan, begitu juga saat petugas perpustakaan bertanya kepada saya buku-buku apa saja khususnya buku penunjang Sejarah Kebudayaan Islam yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan begitu kita saling tukar menukar informasi mengenai pengadaan/pemilihan koleksi buku di perpustakaan.[258]

---

[256]Hasil Wawancara Bapak Ahmad Muksin, tanggal 05 Mei 2015, Pukul 10:30 WIB
[257]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal 19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB
[258]Hasil Wawancara Bu siti Mustofa, tanggal 08 Mei 2015, Pukul 09:15 WIB

Dari hasil observasi peneliti menemukan:Koleksi perpustakaan haruslah selalu mencerminkan kemajuan manusia di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu koleksi buku perpustakaan harus dikembangkan serta harus di tambah dengan koleksi buku yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, salah satunya dengan melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan.koleksi buku perpustakaan boleh banyak/lengkap akan tetapi koleksi buku perpustakaan itu juga harus bisa membantu didalam kesulitan belajar siswa, juga bisa menjadi sumber informasi untuk menambah wawasan pengetahuan.[259]

3) Penambahan koleksi buku dengan pemberian dari setiap siswa yang akan lulus

Dalam upaya untuk meningkatkan ragam koleksi buku di perpustakaan langkah yang diambil dengan cara setiap siswa kelas IX yang lulus dimintai sumbangan 1 buku untuk setiap anak dan untuk jenis buku yang diberikan siswa diberi kebebasan,sebagaimana seperti yang diungkapkanBu Miratun Nasikah:"untuk memperbanyak ragam koleksi buku perpustakaan agar siswa bisa lebih senang untuk membaca salah satunya adalah setiap anak keas IX yang mau keluar diminta memberikan

[259]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB

kenang-kenangan berupa 1 buku @anak untuk menambah ragam koleksi buku perpustakaan.[260]

d. Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang

1) Menjalin kerjasama dengan Kepala Madrasah

Upaya meningkatkan minat baca siswa perlu adanya wadah untuk memberitahukan pada pemakai atau pengunjung perpustakaan tentang adanya buku-buku baru dan referensi-referensi penting yang dibutuhkan siswa. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan minat baca peserta didik.Rangsangan kegiatan membaca, untuk merangsang kegiatan membaca di sekolah perlu diadakan diskusi, kegiatan ilmiah remaja, ceramah, pembacaan puisi atau prosa, dan sebagainya.

Sebagimana yang di sampaikan salah Bu Yuliana bahwa merangsang kegiatan membaca artinya upaya mempengaruhi peserta didik agar dapat tertarik untuk membaca buku. Tahap rangsangan kegiatan membaca dilakukan oleh kepala perpustakaan, sedangkan untuk tahap pengawasan tidak langsung dilakukan oleh kepala Madrasah. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan Bu Miratun Nasikah berikut ini:

[260]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal.19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB

> Program rangsangan membaca buku bagi peserta didik, khususnya kepala perpustakaan selalu mengadakan koordinasi untuk mengadakan perencanaan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan rangasangan seperti penataannya, pelayanaannya, jadwal kunjung maupaun administrasi yang harus dipersiapkan. Waktu kujung kita sepakati bersama agar tidak mengganggu jam pelajaran namun justru dapat memfasilitasi pengunjung dalam belajar maupun menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal tersebut tentu dilakukan bersama oleh kepala Madrasah.[261]

Hal diatas senada dengan yang disampaikan Bapak Ahmad Muksin, didalam pengawasan atau evaluasi beliau tetap juga ikut andil didalamnya, akantetapi peran dalam pengawasan kepala madrasah dilakukan dengan cara menganalisis hasil laporan dari pihak kepala perpustakaan.

Adapun mengenai hal yang disampaikan sebagaimana berikut: "Saya selaku kepala madrasah juga tetap ikut mengawasi pelaksanaan pengelolaan terkait berjalannya perpustakaan ini, melalui laporan-laporan dari pimpinan pengelola perpustakaan yang tertulis. Dan sesekali waktu saya juga menyempatkan untuk mengecek langsung bagaimanan pelaksanaan yang ada di lapangan".[262]

Dalam pengawasan tidak langsung peneliti melihat adanya bentuk pencatatan laporan yang teradminstrasikan secara rapi.Kemudian dalam pelaksanaannya laporan dilakukan dua kali dalam satu tahun ajaran, dua kali tersebut dilakukan pada akhir

[261]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal 19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB
[262]Hasil Wawancara Bapak Ahmad Muksin, tanggal 05 Mei 2015, Pukul 10:30 WIB

semester awal dan akhir semester akhir. Tentunya dalam laporan ini pengelola perpustakaan menunjukkan program apa saja yang sudah tercapai kemudian dijabarkan dalam kolom penjelasan-penjelasan yang tersedia.

Tabel 4.4. Draf laporan rutin pelaksanaan pengelolaan MTs As Syafi'iyah Gondang[263]

NO	JENIS PROGRAM	HASIL PELAKSANAAN		KETERANAN
		Terlaksana	Belum Terlaksana	

Mempromosikan Gerakan Gemar Membaca di Lingkungan Sekolah.Jika poin pertama (Tersedianya Perpustakaan yang Dikelola dengan Baik) sudah terpenuhi, maka promosi wajib gencar dilakukan.Cara untuk melakukan promosi ini bisa bekerjasama dengan pihak kepala Madrasah bersama jajaranya.Akan lebih baik lagi jika Kepala Madrasah, Guru, dan staff sekolah menjadi orang pertama yang mengawali gerakan gemar membaca di sekolahnya. Bisa juga membuat baliho atau spanduk di sekitar sekolah yang berisi seruan rajin membaca misalnya "Kami Ingin Pintar makanya Kami Suka Membaca", Ingin jadi Juara dan Berprestasi? Rajinlah Membaca" begitu dan

[263]Hasil Observasi peneliti, tanggal 12 Mei 2015, Pukul 09.00 WIB

sejenisnya.Cara lain bisa juga dengan cara kebijakan sekolah yang mewajibkan semua siswa pada seminggu sekali atau dua kali diwajibkan membaca sebuah buku diperpustakaan yang kemudian disuruh merangkum buku yang dipinjam serta menjelaskan apa point penting dari buku yang sudah mereka baca. Jangan terlalu sering menyalahkan para siswa malas membaca jika para guru di sekolah sendiri tidak pernah memberikan contoh bahwa para guru juga gemar membaca.

2) Menjalin kerjasama dengan Guru

Didalam meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya jika hanya dari pihak perpustakaan saja niscaya hasilnya pasti tidak akan maksimal maka dari itu perlu adanya kerja sama antara petugas perpustakaan dengan guru yang nantinya pasti dari guru tersebut akan mengarahkan siswanya guna memanfaatkan perpustakaan dan pastinya berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

Seperti halnya diungkapkan Bapak Mustakim:

> Agar siswa itu berminat untuk membaca tentunya guru bidang studi harus sering-sering untuk berkomunikasi dengan petugas perpustakaan, tidak hanya itu saya juga menghimbau kepada semua guru baik itu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam atapun guru bidang studi yang lain untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan.[264]

[264]Hasil Wawancara Bapak Mustakim, tanggal07 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB

Hal senada juga di ungkapkan Bu Nik selaku guru bidang studi Qur'an Hadist, sebagai berikut:

> Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan minat baca pelajaran Qur'An Hadist diantaranya yaitu memberikan tugas kepada siswa yang tujuannya memanfaatkan perpustakaan, seperti diberi tugas untuk mencari hadist serta mengindentifikasi berdasarkan unsur-unsurnya, mencari fungsi hadist terhadap al-quran, saya juga sering mengajak siswa-siswi ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan/di luar kelas, maka dari itu sangat perlu sekali berkoordinasi dengan petugas perpustakaan karena yang memberi informasi di pakai atau tidaknya ruang perpustakaan itu adalah petugas perpustakaan. Di kawatirkan jika tidak berkoordinasi dengan petugas perpustakaan nantinya menjadi kres dengan guru yang lain yang ingin memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar mengajar.[265]

Dari hasil observasi peneliti menemukan: "Salah satu upaya pengelolaan Perpustakaan MTs Assyafi'iyah dalam pemberian pinjaman untuk meningkatkan minat baca pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dengan menjalin kerjasama antara petugas perpustakaan dengan guru, itu terbukti saat peneliti mendatangi perpustakaan MTs Assyafi'iyah Gondang, saat itu petugas sedang berkoordinasi dengan guru, setelah peneliti tanya dengan petugas perpustakaan ternyata guru tersebut mau mengadakan pembelajaran didalam perpustakaan. dengan dilakukannya pembelajaran di dalam perpustakaan diharapkan siswa mempunyai minat untuk membaca, selain itu juga siswa

[265]Hasil Wawancara Bu Nik, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 09:30 WIB

juga bisa meminjam buku-buku penunjang agama untuk dibaca dirumah.[266]

Penjelasan tersebut jelas sekali bahwa di MTs Assyafi'iyah Gondang beberapa guru sering memberikan tugas kepada peserta didik yang menyebabkan peserta didik semakin bertambah minat membacanya. Ketika peneliti melakukan observasi ke perpustakaan madrasah juga menemukan beberapa tugas peserta didik yang telah dikumpulkan. Tugas tersebut antara lain puluhan kliping olah raga yang disusun oleh kelas IX (Sembilan) MTs Assyafi'iyah Gondang secara berkelompok. Setiap kliping tersebut disusun antara 3 sampai 4 orang saja.Selain tugas tersebut di atas, peneliti juga menemukan kliping yang disusun oleh kelas VII, untuk mata pelajaran IPA Terpadu (ilmu pengetahuan alam terpadu). Dengan adanya tugas tersebut menjadi rangsangan bagi peserta didik untuk berkunjung perpustakan, dan tentu akan meningkatkan minat baca.[267]

3) Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta

Sinergi yang terjalin baik dan berkelanjutan adalah kunci dari berbagai kebaikan dan pemanfaatan yang dapat dipetik oleh pelaku kerjasama. Hal tersebut juga berlaku bagi pihak sekolah, dalam hal ini kerjasama yang terjalin baik dengan pemerintah pada khususnya dan pada swasta pada umumnya, berjalan dengan

[266]Hasil Observasi peneliti, tanggal 22 Mei 2015, Pukul 08.00 WIB
[267]Hasil Observasi peneliti, tanggal 11 Mei 2015, Pukul 10.45 WIB.

beriringan dan saling menutupi, kebutuhan yang ada. Dari pihak pemerintah yang mana sekolah sampai sekarang selalu mendapatkan bantuan berupa alokasi anggaran operasional bagi perpustakaan yang ditujukan untuk perbaikan fasilitas dan kolektifitas kebutuhan perpustakaan yang pada muaranya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar pada instasi sekolah ini.

Selain dari pada itu, alokasi anggaran tersebut juga berupa biaya langsung dalam upaya perbaikan fasilitas perpustakaan yang ada. Dari pihak swata, sekolah sangat pula terbantu dengan adanya perhatian langsung yang dilakukan untuk menambah fasilitas dan perbaikan sekolah khususnya perpustakaan, meskipun bantuan tersebut tidaklah banyak yaitu bantuan sukarelawan dari pihak masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai hibah buku, baik buku yang baru maupun buku yang lama, akan tetapi masih sesuai dengan kebutuhan akademika sekolah.

Hal ditatas diperkuat dengan perkataan Bu Miratun Nasikah: “Bantuan yang diterim oleh pihak sekolah baik dari lembaga pemerintah maupun swasta itu akan sangat membatu dalam pengembangan perpustakaan sekolah dan juga memenuhi

kebutuhan siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan yang haus akan pengetuan".[268]

B. Temuan Penelitian

Dari paparan data diatas dapat diambil temuan lintas kasus diantaranya temuan upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa melalui "pemberian pinjaman, pengelolaan ruang baca, koleksi buku dan interaksi dengan pihak sekolah" di MTsN Tulungagung dan MTs Assyafi'iyah Gondang. Adapun temuan penelitian dimaksud sebagai berikut:

1. Temuan Penelitian di MTs Negeri Tulungagung

a. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pemberian Pinjaman dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung

Dari berbagai paparan data pada penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan berbagai temuan terkait upaya pengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman dalam meningkatkan minat baca siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya:

1) Mempermudah dalam prosedur peminjaman buku

Dalam prosedur peminjaman buku yang mudah baik itu buku paket maupun non paket diharapkan siswa sering meminjam buku-buku yang ada diperpustakaan.

[268]Hasil Wawancara Bu Miratun Nasikah, tanggal.19 Mei 2015, Pukul 08:00 WIB

2) Mensosialisasikan prosedur peminjaman

Dimana prosedur peminjaman buku paket yaitu: (1) Peminjam menulis pada kartu pinjam buku paket tentang: nomor induk buku paket, jilid buku dan tanggal pinjam masing-masing pada kolomnya. (2) Menyerahkan kartu tersebut pada petugas sirkulasi untuk disimpan petugas. (3) Peminjam membawa buku tersebut sampai selesai menggunakannya maksimal satu semester penggunaan.

Sedangkan untuk prosedur peminjaman buku non paket yaitu: (1) peminjam menulis buku yang dipinjam pada buku peminjaman (mengenai: nama peminjam, kelas, no.induk, judul buku, jilid (bila ada), pengarang penerbit), menyerahkan kartu anggota perpustakaan kepada petugas. (3) Menyerahkan buku yang dipinjam pada petugas untuk di ambil kartu bukunya dan dicatat tanggal harus dikembalikan pada lembar pinjam buku. (4) Petugas akan menyimpan kartu pinjam buku tersebut bersama kartu anggota perpustakaan peminjaman. (5) Petugas menyerahkan buku tersebut kepada peminjam. (6) Proses peminjaman selesai.

3) Memberikan Pelayanan Pinjaman dengan ramah dan komunikatif

Didalam melayani siswa, semaksimal mungkin petugas perpustakaan diminta bersikap ramah dan komunikatif, dengan sikap tersebut secara tidak langsung akan terjalin kedekatan antara

petugas perpustakaan dengan siswa, dan semaksimal mungkin petugas perpustakaan memberikan bantuan kepada siswa didalam mencari buku yang sedang mereka cari. Sebab, petugas perpustakaan yang lebih mengetahui tata letak buku yang ada diperpustakaan tersebut

4) Peningkatan SDM di perpustakaan

Peningkatkan SDM di perpustakaan dilakukan dengan cara mengikuti workshop tentang keperpustakaan. Diharapkan dengan mengikuti berbagai workshop tentang keperpustakaan seperti itu, petugas perpustakaan lebih maksimal dalam memberikan layanan, sehingga siswa mempunyai minat untuk datang ke perpustakaan.

5) Pemberian Rewerd bagi siswa yang paling banyak meminjam buku

Hadiah merupakan metode yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada siswa.Namun, pemberian hadiah ini juga harus dilihat bukan hanya siswa yang hanya suka meminjam buku perpustakaan saja.Akan tetapi harus dilihat pula prestasinya.Supaya siswa tidak hanya mengejar supaya dapat hadiah kemudian mereka hanya sering pinjam buku tapi tidak pernah membacanya. Jadi ada semacam ketentuan berlaku disini bahwa yang mendapatkan hadiah adalah mereka yang rajin meminjam buku yang kemudian diikuti dengan peningkatan prestasi baik akademika maupun non akademika

b. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pengelolaan Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islamdi MTsN Tulungagung

1) Tata ruang yang menarik dan nyaman

Dengan adanya tata ruang yang menarik dan nyaman, baik dari segi letak meja dan kursi, dari segi letak lemari buku tentunya diharapkan bisa menarik minat siswa untuk membaca di perpustakaan dengan begitu siswa tidak menjadi bosan didalam ruang baca saat membaca.

2) Memperluas ruang baca

Memang tidak menjadi ukuran bahwa luas ruangan perpustakaan itu kunci dari kenyamanan siswa, akan tetapi hal tersebut perlu diperhatikan. Mengingat bahwa ruangan juga merupakan sala satu faktor yang dapat meningkatkan minat baca siswa, dengan begitu memang perlu adanya memperluas ruang baca perpustakaan, sehingga perpustakaan bisa menampung siswa lebih banyak.

3) Lingkungan yang tenang dengan vasilitas yang memadai

Salah satu hal yang juga penting didalam meningkatkan minat baca siswa adalah lingkungan yang tenang dan vasilitas yang memadai.Kalaupun ruang baca nyaman dan luas jika lingkungan perpustakaan tidak tenang tidak menjamin minat baca siswa akan meningkat. Maka dari itu perlu adanya menciptakan

lingkungan yang tenang dengan memberikan visalitas penunjang didalam perpustakaan.

c. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung

1) Meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan

Dengan meningkatkan ragam koleksi buku, perpustakaan bisa memenuhi semua apa yang dibutuhkan siswa dengan begitu siswa bisa memilih secara bebas buku-buku yang dibutuhkan. Dengan beragam koleksi buku yang dimiliki menjadikan pengetahuan siswa semakin luas dan timbul minat untuk membaca.

2) Melibatkan guru bidang studi dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan

Dengan melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan, diharapkan semua kebutuhan siswa bisa terpenuhi didalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Jadi guru akan diajak didalam memilih koleksi buku yang sekiranya berguna untuk menunjang pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Lewat guru petugas perpustakaan akan mengetahui buku-buku apa saja yang dibutuhkan oleh siswa, sebaliknya

dengan melibatkan guru, guru juga menjadi tahu koleksi buku terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan.

3) Meningkatkan anggaran untuk koleksi buku baru

Didalam pengelolaan koleksi buku perpustakaan guna meningkatkan minat baca siswa tentu tidak lepas dari kebutuhan akan sebuah biaya. Dengan biaya yang besar dan mencukupi, maka pengadaan koleksi buku perpustakaan dapat berjalan lancar sehingga koleksi buku bisa maksimal dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa.

d. Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah Melalui Interaksi Dengan Pihak Sekolah dalam Meningkatkan pada Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diMTsN Tulungagung

1) Menjalin kerjasama dengan Kepala Madrasah

Pengelola perpustakaan sangatlah perlu menjalin kerjasama dengan kepala madrasah dimana kepala madrasah nantinya akan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti perpustakaan daerah, instansi-instansi pemerintah maupun swasta serta perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya membantu pengelola perpustakaan sekolah dalam meningakatkan minat baca siswa.

2) Menjalin kerjasama dengan Guru

Didalam meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya jika hanya dari pihak

perpustakaan saja niscaya hasilnya pasti tidak akan maksimal maka dari itu perlu adanya kerja sama antara petugas perpustakaan dengan guru yang nantinya pasti dari guru tersebut akan mengarahkan siswanya guna memanfaatkan perpustakaan dan pastinya berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

3) Menjalin kerjasama pihak sekolah dan perpustakaan dengan elemen masyarakat khususnya kolektor buku

Dalam ranah sinergi dengan pihak-pihak diatas, pastinya sangat dapat menunjang dari berbagai keilmuan baru yang akan datang pada pihak sekolah, hal tersebut ditengarai dengan selalu apdatenya dari pihak elemen khususnya pada kolektor buku untuk selalu mengenalkan apabila ada sebuah buku baru yang baik dan yang baru diterbitkan untuk dipasarkan pada masyarakat umum.

4) Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah

Dalam kerjasama antar sekolah dengan instansi pemerintah, pastinya ada beberapa poin yang dijadikan acuan dalam kerjasama terebut, hal ini diantara kedua belah pihak saling berkomunikasi, seperti dari pihak pemerintah pasti ada anggaran buat membantu lembaga-lembga pendidikan, sedangkan lembaga pendidikan harus mengajukan kerjasama agar bisa mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dari bantuan tersebut biasanya dapat berupa, dana, hibah buku seperti buku-buku paket mupun non paket.

2. Temuan Penelitian di MTs Assyafi'iyah Gondang

a. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pemberian Pinjaman dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang

1) Mempermudah dalam prosedur peminjaman buku

Pelayanan perpustakaantentunya yang diutamakan adalah bagaimana memberikan layanan yang tertib dan nyaman.Kenyamanan dan ketertiban dibutuhkan pengadaan administrasi yang baik, dengan pengadministrasian yang baik tentunya akan membawa dampak ketertiban.

2) Mensosialisasikan prosedur peminjaman

Dengan adanya sosialisasi pihak perpustakaan akan mudahnya prosedur peminjaman kepada siswa, diharapkan siswa mengerti dan mengetahui cara meminjam buku, dengan begitu siswa bisa membaca baik di perpustakaan ataupun dibaca dirumah karena sudah mengerti dan mengetahui prosedur peminjaman yang baik dan benar.

3) Memberikan Pelayanan Pinjaman yang komunikatif

Memberikan pelayanan pinjaman dengan komunikatif merupakan upaya yang harus diakukan pustakawan agar siswa senang untuk pergi keperpustakaan dan minat baca siswa pelajaran Pendididkan Agama Islam maupun pelajaran-pelajaran yang lain bisa lebih meningkat

4) Peningkatan SDM di perpustakaan

Dengan adanya peningkatan SDM yang ada di harapkan petugas perpustakaan akan mampu melaksanakan tugas-tugas keperpustakaan dengan baik yang secara tidak langsung akan memberikan dampak kepada pelayanan perpustakaan tersebut

b. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pengelolaan Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang

1) Memiliki Ruang yang efisien

Dengan adanya ruangan tersendiri, tata ruang yang menarik dan nyaman, baik dari segi letak meja dan kursi, dari segi letak lemari buku tentunya diharapkan bisa menarik minat siswa untuk membaca di perpustakaan dengan begitu siswa tidak menjadi bosan didalam ruang baca saat membaca.

2) Memperluas ruang baca

Memang tidak menjadi ukuran bahwa luas ruangan perpustakaan itu kunci dari kenyamanan siswa, akan tetapi hal tersebut perlu diperhatikan. Mengingat bahwa ruangan juga merupakan sala satu faktor yang dapat meningkatkan minat baca siswa, dengan begitu memang perlu adanya memperluas ruang baca perpustakaan, sehingga perpustakaan bisa menampung siswa lebih banyak.

3) Memberikan kenyamanan

Salah satu hal yang juga harus diperhatikan adalah Ventilasi udara/suhu ruangan, karena biarpun perpustakaan memiliki ruang baca yang luas koleksi lengkap akan tetapi apabila suhu udara kurang baik tidak akan menjamin minat baca siswa akan meningkat. Maka dari itu perlu adanya ventilasi atau tata udara yang baik di dalam perpustakaan

c. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Assyafi'iyah Gondang

1) Meningkatkan koleksi buku perpustakaan

Dengan meningkatkan ragam koleksi buku, perpustakaan bisa memenuhi semua apa yang dibutuhkan siswa dengan begitu siswa bisa memilih secara bebas buku-buku yang dibutuhkan. Dengan beragam koleksi buku yang dimiliki menjadikan pengetahuan siswa semakin luas dan timbul minat untuk membaca.

2) Melibatkan stage holder sekolah dalam menambah ragam buku

Dengan melibatkan guru dan murid dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan, diharapkan semua kebutuhan siswa bisa terpenuhi didalam mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Jadi para guru dan murid akan diajak didalam memilih

koleksi buku yang sekiranya berguna untuk menunjang pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Lewat guru petugas perpustakaan akan mengetahui buku-buku apa saja yang dibutuhkan oleh siswa, sebaliknya dengan melibatkan guru, guru juga menjadi tahu koleksi buku terbaru yang dimiliki oleh perpustakaan

3) Penambahan koleksi buku

Dalam upaya untuk meningkatkan ragam koleksi buku di perpustakaan langkah yang diambil dengan cara setiap siswa kelas IX yang lulus dimintai sumbangan 1 buku untuk setiap anak dan untuk jenis buku yang diberikan siswa diberi kebebasan,

d. Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah Melalui Interaksi Dengan Pihak Sekolah dalam Meningkatkan pada Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diMTs Assyafi'iyah Gondang

1) Menjalain kerjasama dengan Kepala Madrasah

Upaya meningkatkan minat baca siswa perlu adanya wadah untuk memberitahukan pada pemakai atau pengunjung perpustakaan tentang adanya buku-buku baru dan referensi-referensi penting yang dibutuhkan siswa. Hal tersebut dilakukan guna meningkatkan minat baca peserta didik.Rangsangan kegiatan membaca, untuk merangsang kegiatan membaca di

sekolah perlu diadakan diskusi, kegiatan ilmiah remaja, ceramah, pembacaan puisi atau prosa, dan sebagainya.

2) Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintahdan swasta

Didalam meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya jika hanya dari pihak perpustakaan saja niscaya hasilnya pasti tidak akan maksimal maka dari itu perlu adanya kerja sama antara petugas perpustakaan dengan guru yang nantinya pasti dari guru tersebut akan mengarahkan siswanya guna memanfaatkan perpustakaan dan pastinya berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

3) Menjalin kerjasama dengan Guru

Sinergi yang terjalin baik dan berkelanjutan adalah kunci dari berbagai kebaikan dan pemanfaatan yang dapat dipetik oleh pelaku kerjasama. Hal tersebut juga berlaku bagi pihak sekolah, dalam hal ini kerjasama yang terjalin baik dengan pemerintah pada khususnya dan pada swasta pada umumnya, berjalan dengan beriringan dan saling menutupi, kebutuhan yang ada. Dari pihak pemerintah yang mana sekolah sampai sekarang selalu mendapatkan bantuan berupa alokasi anggaran operasional bagi perpustakaan yang ditujukan untuk perbaikan fasilitas dan kolektifitas kebutuhan perpustakaan yang pada muaranya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar pada instansi sekolah ini.

Selain dari pada itu, alokasi anggaran tersebut juga berupa biaya langsung dalam upaya perbaikan fasilitas perpustakaan yang ada. Dari pihak swasta, sekolah sangat pula terbantu dengan adanya perhatian langsung yang dilakukan untuk menambah fasilitas dan perbaikan sekolah khususnya perpustakaan, meskipun bantuan tersebut tidaklah banyak yaitu bantuan sukarelawan dari pihak masyarakat yang ingin berpartisipasi untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai hibah buku, baik buku yang baru maupun buku yang lama, akan tetapi masih sesuai dengan kebutuhan akademika sekolah.

C. Analisis

1. Analisis Lintas Situs

Berikut paparan data dari analisis lintas situs:

NO	FOKUS	Situs I MTsN Tulungagung	Situs II MTs Assyafi'iyah Gondang
1	Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pemberian Pinjaman dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung	1. Mempermudah dalam prosedur peminjaman buku 2. Mensosialisasikan prosedur peminjaman 3. Memberikan Pelayanan Pinjaman dengan ramah dan komunikatif 4. Peningkatan SDM di perpustakaan	1. Mempermudah dalam prosedur peminjaman buku 2. Mensosialisasikan prosedur peminjaman 3. Memberikan Pelayanan Pinjaman yang komunikatif 4. Peningkatan SDM di perpustakaan

		5. Pemberian Reward bagi siswa yang paling banyak meminjam buku	
2	Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pengelolaan Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama IslamDi MTsN Tulungagung	1. Tata ruang yang menarik dan nyaman 2. Memperluas ruang baca 3. Lingkungan yang tenang dengan vasilitas vasilitas yang memadai	1. Memiliki Ruang yang efisien 2. Memperluas ruang baca 3. Memberikan kenyamanan
3	Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung	1. Meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan 2. Melibatkan guru bidang studi dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan 3. Meningkatkan anggaran untuk koleksi buku baru	1. Meningkatkan koleksi buku perpustakaan 2. Melibatkan stage holder sekolah dalam menambah ragam buku 3. Penambahan koleksi buku dengan pemberian dari setiap siswa yang akan lulus.
4	Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah Melalui Interaksi Dengan Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diMTsN Tulungagung	1. Menjalin kerjasama dengan Kepala Madrasah 2. Menjalin kerjasama dengan Guru 3. Menjalin kerjasama pihak sekolah dan perpustakaan dengan elemen masyarakat khususnya kolektor buku 4. Menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah	1. Menjalin kerjasama dengan Kepala Madrasah 2. Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintahdan swasta 3. Menjalin kerjasama dengan Guru

2. Proposisi

Berikut paparan proposisi sesuasi dengan hasil temuan penelitian yang terdeskripsi pada data dibawah ini:

a. Upaya Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang pastinya akan dapat meningkatkana antusias siswa didalam mendalami berbagai ilmu yang seharusnya dikuasai dengan sebanyak-banyaknya, sehingga dengan demikian maka kedepan hal tersebut dapat menumbuh kembangkan intelektual dan wawasan yang luas akan kasanah ilmu pengetahuan sehingga akan dapat memberikan sumbangsih baik bagi negara maupun pada umat masyarakat secara umum.

b. Upaya Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang dengan siswa senang membaca, siwa akan memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas sehingga dalam menerima pembelajaran akan bisa menerima dengan mudah dan juga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Selain itu siswa juga akan bisa berprestasi secara akademik maupun non akademik.

c. Upaya Pengelola Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang pada orientasinya

mengharapkan akan dapat memunculkan para generasi cendekiawan muda yang mampu bersaing dan mampu untuk menata bahkan mampu menjawab berbagai persoalan yang akan muncul pada kehidupan kedepan yang semakin maju, sehingga pada akhirnya muncullah kembali generasi emas umat islam yang mampu menguasai dunia akan berbagai ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan di kedua madrasah tersebut di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pemberian Pinjaman dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

   Peningkatan minat baca siswa dari segi pemberian pinjaman dilakukan melalui: mempermudah dalam prosedur peminjaman buku, mensosialisasikan prosedur peminjaman, memberikan pelayanan pinjaman dengan ramah dan komunikatif, peningkatan SDM di perpustakaan, pemberian rewerd bagi siswa yang paling banyak meminjam buku.

2. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pengelolaan Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

   Meningkatan minat baca siswa dari segi pengelolaan ruang baca melalui: tata ruang yang menarik dan nyaman, memperluas ruang baca, lingkungan yang tenang dengan vasilitas yang memadai.

3. Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

   Mengenai upaya dari segi koleksi buku dilakukankan melalui: meningkatkan ragam koleksi buku perpustakaan, melibatkan guru bidang studi dalam pemilihan koleksi buku perpustakaan, meningkatkan anggaran untuk koleksi buku baru, Melibatkan stage holder sekolah dalam menambah ragam buku, Penambahan koleksi buku dengan pemberian dari setiap siswa yang akan lulus.

4. Upaya pengelola perpustakaan sekolah melalui interaksi dengan pihak sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTsN Tulungagung

   Dalam upaya pengelola perpustakaan dari segi interaksi dengan pihak sekolah melalui: menjalin kerjasama dengan kepala madrasah, menjalin kerjasama dengan guru, menjalin kerjasama pihak sekolah dan perpustakaan dengan elemen masyarakat khususnya kolektor buku, menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta.

B. Implikasi

Penelitian ini mendukung teori akan besar pentingnya minat baca memperkaya hazanah keilmuan pendidikan agama islam, misalnya pada bidang pengembangan pendidikan agama islam. Secara garis besar implikasi

penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Implikasi teoritis
    a) Penelitian ini membahas tentang upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca, upaya meningkatkan minat baca, langkah-langkah yang diambil pengelola perpustakaan,
    b) Minat baca sangat penting untuk dilestarikan dan ditanamkan pada anak-anak sejak kecil, karena membaca adalah jendela dunia, jadi sangat baik sekali apabila kebiasaan gemar membaca kita biasaan pada anak-anak, implementasunya dengan kita senang membaca pengetahuan kita akan semakin luas.
    c) Upaya peningkatan minat baca bagi siswa adalah hal terpenting untuk menunjang keberhailan akan SDM yang tangguh dan kuat. Oleh karena itu, peningkatan minat baca bagi siwa tidaklah bisa dikesampingkan dengan alasan apapun. Akan tetapi upaya penigkatan minat baca harus ditunjang dengan berbagai fasilitas yang memadai, efektif dan efisien guna membantu para siswa mencapai derajat keilmuan yang baik sehingga akan terciptanya generasi bangsa dan Negara yang tangguh dimasa mendatang.
2. Implikasi empiris
    a) Keberhasilan meningkatkan minat baca akan tercapai dengan maksimal, apabila semua komponen baik itu pustakaawan, guru, kepala Madrasah serta *Stage holder* ikut andil dalam upaya-upaya

peningkatan mnat baca siswa, karena tanpa kerjasama dengan semua pihak hasilnya akan kurang maksimal.

b) Meningkatkan minat baca pada siswa bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi harus dilakukan bersama-sama dan kita tanamkan sejak kecil, karena minat baca itu juga harus muncul dari dalam diri siswa, kita hanya bisa memfasilitasi agar minat baca para siswa dapat terasah dan mempunyai wadah yang nantinya akan menjadikan antusias tersebut semakin besar.

c) Hasil penelitian ini setidaknya mampu untuk memupuk kembali minat baca siswa yang sekarang ini semakin hilang, dengan kita memberikan motifasi dan memfasilitasi agar minat baca siswa itu bisa semakin tinggi sehingga kedepan akan memberikan dampak yang positif dalam hal kegiatan belajar mengajar baik akademik maupun non akademik.

C. Saran

1. Bagi peneliti memberikan masukan pengalaman dan khasanah perbendaharaan keilmuan yang baru khususnya dibidang upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.
2. Kepada lembaga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan minat baca siswa.
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang memang relevan

dengan tema tersebut sehingga nantinya dapat menjadi acuan wahana keilmuan serta pula dalam peningkatkan kualitas pendidikan.

4. Bagi kepustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, dapat dijadikan referensi baru tentang wahana keilmuan akan upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.
5. Bagi para pembaca, nantinya dapat dijadikan sebagai sumbangsih informasi untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai upaya pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Pemberian Pinjaman dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan minat baca siswa, pengelola perpustakaan harus mengadakan upaya-upaya yang mendorong tercapainya tujuan pendidikan dengan ditandai meningkatnya minat baca. Salah satunya adalah pengelolaan yang baik. Untuk mengelola dengan baik, harus ada manajemen perpustakaan yang baik. Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tlungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang, ada beberapa upaya pengelola perpustakaan yang dilakukan dari segi pemberian pinjaman diantaranya: *Pertama* mempermudah dalam prosedur peminjaman buku. *Kedua* mensosialisasikan prosedur peminjaman. *Ketiga* memberikan Pelayanan Pinjaman dengan ramah dan komunikatif. *Keempat* peningkatan SDM di perpustakaan. *Kelima* pemberian Reward bagi siswa yang paling banyak meminjam buku.

Mensosialisasikan dan mempermudah dalam prosedur peminjaman, dengan mempermudah dan mensosialisasikan dalam prosedur peminjaman diharapkan siswa senang untuk meminjam buku sehingga senang pula untuk membaca. Dengan kesenangan dan antusias siswa pada perpustakaan, maka

diharapkan nanti kedepannya akan dapan memberikan sumbangsih kepada negara dengan mengirim putra putri bangsa menjadi penerus yang tangguh dan kuat akan bekal keilmuan wahana intelegtual yang memadai sesuai kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Mengenai siswa yang meminjam buku Pendidikan Agama Islam atau pelajaran lainnya, dapat dikemukakan bahwa siswa meminjam buku karena ada tugas dari guru. Dengan upaya guru memberikan tugas diluar kelas menjadikan siswa timbul niat untuk membaca dan meminjam buku. Tugas diluar kelas seperti yang diberikan guru Qur'an Hadist yang memberi tugas seperti: mencari sebuah hadist dan dihafalkan. Siswa tertarik mengunjungi, membaca dan meminjam buku diperpustakaan salah satunya adalah petugas memberikan pelayanan yang ramah dan komunikatif, dengan memberian pelayanan yang ramah dan komunikatif siswa merasa puas dan terbantu dengan sikap petugas yang komunikatif. Rencana kedepan, dalam hal ini pengelola perpustakaan akan memberikan penghargaan atau reward kepada siswa atau kelas yang sering berkunjung dan sering meminjam buku di perpustakaan, akan tetapi juga harus disertai dengan prestasi sebagai bukti bahwa buku-buku yang dipinjam benar-benar dipelajari.

Selain itu adanya upaya kerjasama antara petugas perpustakaan dengan guru bidang studi, dengan begitu terjalin komunikasi dengan baik, sehingga antara guru dan petugas perpustakaan dapat saling bertukar informasi, misalnya: guru ingin mengadakan pembelajaran di perpustakaan kalau tidak ada kerjasama dengan petugas perpustakaan dikawatirkan perpustakaan sudah

dipakai dengan guru yang lain, kemudian guru mengetahui info-info tentang buku baru dari petugas perpustakaan. Dengan begitu guru akan menyarankan siswa untuk meminjam buku-buku baru yang dibutuhkan siswa diperpustakaan untuk menambah wawasan pengetahuan mereka.

Selain itu adanya upaya peningkatan SDM diperpustakaan, petugas perpustakaan bisa maksimal melaksanakan tugas-tugas keperpustakaan. Dengan adanya upaya peningkatan SDM melalui pengiriman tenaga keperpustakaan kepelatihan keperpustakaan, seminar-seminar keperpustakaan kemudian juga mengikuti workshop-workshop keperpustakaan diharapkan dapat menumbuhkembangkan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menilai bahwa upaya pengelola perpustakaan sekolah dari segi pemberian peminjaman buku sudah dapat dikatakan tepat dalam meningkatkan minat baca siswa walaupun masih perlu ada peningkatan lagi. Hal tersebut berdasarkan teori yang ditulis oleh Rahayuningsih dalam buku "Pengelolaan Perpustakaan". Dikatakan bahwa: Agar pengguna merasa puas, maka layanan pengguna perpustakaan harus berkualitas. Karakteristik layanan pengguna yang berkualitas dapat dilihat dari segi:

1. SDM
    a) kesopanan dan keramahan petugas dalam memberi layanan, terutama bagi petugas yang berinteraksi langsung dengan penggguna.
    b) tanggungjawab dalam melayani pengguna perpustakaan

c) empati, wajar dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pengguna

d) profesional.

2. layanan perpustakaan:

a) ketepatan waktu layanan, berkaitan dengan waktu tunggu dan waktu proses

b) akurasi layanan, berkaitan dengan layanan yang meminimalkan kesalahan,

c) kemudahan mendapatkan layanan, berkaitan dengan banyaknya petugas yang melayani, fasilitas pendukung seperti komputer.[269]

B. Pembahasan Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Ruang Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan, salah satunya adalah dengan meningkatkan fasilitas perpustakaan. Hal itu dikarenakan perpustakaan merupakan salah satu sarana dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap siswa. Dengan penambahan fasilitas di perpustakaan, diharapkan semangat dan minat baca untuk mengunjungi perpustakaan semakin meningkat, karena di perpustakaan siswa dapat membaca, menelaah, meringkas dan diskusi dengan nyaman, serta dapat mencari referensi dengan mudah.

[269]F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha ilmu: 2007), 86

Peran pendidikan yang kuat dari perpustakaan sekolah harus tercermin pada fasilitas, perabotan dan peralatannya. Kendati tidak ada ukuran universal untuk fasilitas perpustakaan sekolah, namun merupakan sesuatu yang bermanfaat dan membantu jika kita memiliki formula sebagai dasar dalam menghitung perencanaan, agar setiap perpustakaan yang baru didisain memenuhi kebutuhan sekolah dengan cara paling efektif. Pertimbangan berikut ini perlu disertakan dalam proses perencanaan:

1) Lokasi terpusat atau sentral
2) Akses dan kedekatan, dekat semua kawasan pengajaran
3) Faktor kebisingan, paling sedikit di perpustakaan tersedia beberapa bagian yang bebas dari kebisingan dari luar
4) Pencahayaan yang baik dan cukup, baik lewat jendela maupun lampu penerangan
5) Suhu ruangan yang tepat (misalnya, adanya pengatur suhu ruangan ataupun ventilasi yang mencukupi) untuk menjamin kondisi bekerja yang baik sepanjang tahun disamping preservasi koleksi
6) Desain yang sesuai guna memenuhi kebutuhan penderita cacat fisik
7) Ukuran ruang yang cukup untuk penempatan koleksi buku, fiksi dan non-fiksi, buku sampul tebal maupun tipis, surat kabar dan majalah, sumber non-cetak serta penyimpanannya, ruang belajar,

ruang baca, komputer meja, ruang pameran, ruang kerja tenaga dan meja perpustakaan

8) Fleksibilitas untuk memungkinkan keserbaragaman kegiatan serta perubahan kurikulum dan teknologi pada masa mendatang.[270]

Salah satu fasilitas perpustakaan adalah ruang baca. Apabila ruang baca mencukupi dan menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk mengunjungi perpustakaan dan membaca buku di ruang baca tersebut.

Upaya yang dilakukan seperti halnya: tata ruang yang menarik dan nyaman, memperluas ruang baca, lingkungan yang tenang dengan vasilitas vasilitas yang memadai.

Kondisi ruang baca perpustakaan kedua lembaga diatas dapat dikatakan sudah memenuhi syarat walaupun belum ideal akan tetapi semua itu akan diupayakan dengan tata ruang yang menarik dan nyaman seperti: menggunakan dekorasi ruangan yang sederhana tidak berlebihan, cat ruang tidak menyilaukan dan tidak suram.

Untuk daya tampung perpustakaan upaya memperluas ruang baca merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan minat baca siswa mengingat jumlah siswa di kedua lembaga diatas yang jumlah siswanya banyak. Upaya penambahan fasilitas, seperti penambahan kipas angin, dengan begitu ruang baca menjadi nyaman. Kemudian untuk meningkatkan minat baca siswa, ruang baca juga harus adanya penerangan dan suhu udara, meskipun tidak mempunyai alat pengatur suhu udara bisa memperbanyak

[270]http://kangbudhi.wordpress.com/2007/09/19/pedoman-pengelolaan-perpustakaan-sekolah/ diakses 05 April 2015

jendela kaca dan ventilasi dengan harapan cahaya matahari bisa menjadi penerang dan udara di ruang baca bisa berganti.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti menilai bahwa upaya pengelola perpustakaan sekolah dari segi ruang baca sudah dapat dikatakan tepat didalam meningkatan minat baca siswa walaupun perlu adanya peningkatan lagi. Hal ini berdasarkan teori Saleh dan Komalasari dalam buku "Manajemen Perpustakaan". Di katakan bahwa: "Ruang baca adalah ruang yang disediakan untuk pemakai perpustakaan melakukan kegiatan membaca. Perabot dan perlengkapan yang diperlukan diruang baca ini, antara lain: (a) Meja baca (b) kursi baca (c) meja belajar (d) kipas angin/ mesin penyejuk ruangan (e) telepon (f) komputer (untuk katalog, internet, layanan digital, yang sudah ada layanan berbasis teknologi informasi)".[271]

C. Pembahasan Upaya Pengelola Perpustakaan dari Segi Koleksi Buku dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan adalah dengan mengadakan penambahan bahan pustaka. Penambahan bahan pustaka perlu memperhatikan minat komunitas yang dilayani. Dengan demikian, seleksi bahan pustaka harus berpedoman pada cerita yang sesuai dengan fungsi dan kedudukan perpustakaan. Didalam lingkup sekolah, koleksi bahan pustaka dilakukan oleh sebuah tim yang

[271]Abdul Rahman Saleh dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 247

melibatkan beberapa komponen, antara lain guru, pustakawan, pengelola perpustakaan, kepala sekolah/Madrasah, siswa dan komite jika memungkinkan.

Perpustakaan sekolah akan dapat memenuhi fungsinya dengan baik bila jenis dan mutu bahan yang disediakan baik pula. Untuk itu penambahan bahan pustaka yang sesuai kurikulum mutlak dibutuhkan disamping buku lain yang menarik minat baca siswa.

Muktiono menyatakan ada delapan karakteristik buku yang menarik, di antaranya:[272]

a. Humor
b. Karakter atau peran yang jelas
c. Plot yang cepat
d. Bab yang pendek dan singkat
e. Teks yang sesuai untuk pembacanya
f. Memiliki relevansi dengan kehidupan anak
g. Penyajian yang menarik
h. Menarik secara visual

Koleksi buku di Perpustakaan kedua lembaga sudah mencukupi dalam menunjang pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran umum misalnya: buku penunjang agama, buku umum maupun referensi. Namun perlu ditambah lagi. Semua koleksi buku tersebut ditata rapi di tempat rak-rak yang sudah disediakan menurut sesuai dengan jenis buku. Adapun didalam

[272]Muktiono, Joko D.. *Aku Cinta Buku:Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 25

pengadaan koleksi buku baru didapatkan dari Pembelian, sumbangan dari dinas olahraga, dinas pendidikan, Penerbit baru dan hibah juga sumbangan siswa kelas IX yang keluar dengan ketentuan 1 siswa 1 buku istilahnya buku jariyah. Didalam pengadaaan koleksi buku petugas perpustakaan harus melibatkan guru sehingga petugas perpustakaan mengetahui buku-buku apa saja yang dibutuhkan oleh siswa dan guru, juga sebagai salah satu upaya dalam mempromosikan koleksi buku baru kepada guru dan siswa. Dengan koleksi buku yang mencukupi diharapkan bisa menunjang aktivitas belajar.

Didalam pengadaan koleksi buku baru tentu memerlukan dana yang tidak sedikit mengingat jumlah koleksi buku yang harus banyak, sebab perpustakaan yang bagus itu harus memiliki koleksi buku yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa, maka dari itu dana untuk anggaran pengadaan koleksi buku baru itu diambilkan dana BOS. Dengan adanya dana tersebut diharapkan koleksi buku di perpustakaan bisa menjadi sumber belajar dan menunjang kualitas pendidikan dan pengajaran, walaupun perlu adanya dana yang lebih.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menilai bahwa upaya pengelola perpustakaan sekolah dari segi koleksi buku dapat dikatakan tepat didalam meningkatkan minat baca siswa akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini berdasarkan teori Darmono dalam buku "Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah". Dikatakan bahwa: "Secara umum pengadaan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan dilakukan melalui pembelian, hadiah, maupun melalui tukar menukar. Untuk perpustakaan sekolah pada

umumnya menerima droping buku pemerintah, baik buku pelajaran, buku-buku penunjang, maupun buku bacaan".[273] Diperkuat oleh teri Yuliana perpustakaan dalam memperoleh bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut: pembelian, pertukaran, hadiah.[274] Selain itu diperkuat lagi dengan teori Ibnu Ahmad Shaleh yang mengungkapkan secara sederhana, pengadaan koleksi dapat dilakukan melalui pembelian, tukar-menukar, hadiah, titipan atau dengan cara menerbitkan sendiri. Bahan pustaka yang akan diadakan.[275]

D. Pembahasan Upaya Pengelola Perpustakaan Sekolah Melalui Interaksi Dengan Pihak Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTsN Tulungagung

Pengelola perpustakaan sangatlah perlu menjalin kerjasama dengan kepala madrasah dimana kepala madrasah nantinya akan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak lain seperti perpustakaan daerah, instansi-instansi pemerintah maupun swasta serta perpustakaan perguruan tinggi dalam upaya membantu pengelola perpustakaan sekolah dalam meningakatkan minat baca siswa.

Pengelola perpustakaan dalam upaya meningkatkan minat baca siswa tidak lepas dari bantuan kepala madrasah, dimana kepala madrasah yang

---

[273]Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), 58.

[274]Yuliana, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 67

[275]Ibnu Ahmad Shaleh, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1998), 59

salah satunya sebagai motivator, pastinya juga akan membantu dalam meningkatakan minat baca siswa.

Didalam meningkatkan minat baca siswa pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya jika hanya dari pihak perpustakaan saja niscaya hasilnya pasti tidak akan maksimal maka dari itu perlu adanya kerja sama antara petugas perpustakaan dengan guru yang nantinya pasti dari guru tersebut akan mengarahkan siswanya guna memanfaatkan perpustakaan dan pastinya berorientasi kepada peningkatan minat baca siswa.

Salah satu upaya pengelolaan Perpustakaan dalam pemberian pinjaman untuk meningkatkan minat baca pelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya dengan menjalin kerjasama antara petugas perpustakaan dengan guru.

Dalam ranah sinergi dengan pihak-pihak diatas, pastinya sangat dapat menunjang dari berbagai keilmuan baru yang akan datang pada pihak sekolah, hal tersebut ditengarai dengan selalu apdatenya dari pihak elemen khususnya pada kolektor buku untuk selalu mengenalkan apabila ada sebuah buku baru yang baik dan yang baru diterbitkan untuk dipasarkan pada khalayak umum.

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti dapat menilai bahwa upaya pengelola perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa sudah sangat baik, seperti apa yang diungkapkan oleh Darmono meliputi:[276]

1. Memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan.

[276]Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakara: Grasindo, 2007), 23

2. Menganjurkan berbagai cara penyajian pelajaran dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan.
3. Memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan.
4. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pemakai perpustakaan. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi anak dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya.
5. Perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pemakai merasa betah dan kerasan berkunjung ke perpustakaan.
6. Perpustakaan perlu melakukan berbagai promosi kepada masyarakat berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dan berkaitan dengan peningkatan minat dan kegemaran membaca siswa.
7. Menanamkan kesadaran dalam diri pemakai perpustakaan bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan, terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah.
8. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat dan kegemaran membaca. Lomba ini bisa dilakukan oleh perpustakaan sekolah. Lomba minat baca sudah merupakan kegiatan yang selalu dilaksanakan.
9. Mengaitkan bulan Mei setiap tahun sebagai bulan buku nasional. Dalam kesempatan ini perpustakaan bisa melakukan pameran buku atau kegiatan lain yang menunjang bulan buku nasional.
10. Memberikan penghargaan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan dalam kurun waktu tertentu.

BIODATA PENULIS

Nama	: Mohamad Toha
Jenis Kelemin	: Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir	: Tulungagung, 16 Juni 1988
Alamat	: Dsn. Babatan RT 03 RW 01 Ds. Gondang, Kec. Gondang Kab. Tulungagung
Progam Studi	: Pendidikan Agama Islam
NIM	: 2846134030
Riwayat Pendidikan	: Sekolah Dasar Sekolah Menengah Pertama Sekolah Menengah Atas S-1 STAIN Tulungagung

DAFTAR FOTO OBYEK PENELITIAN
MTsN Tulungagung dan MTs Asy-Syafi'iyah gondang

Wawan cara dengan petugas perpustakaan MTsN Tuungagung, tgl 6 mei 2015 di ruang perpustakaan

Ruangan Perpustakaan MTsN Tulungagung, tgl 6 mei 2015

Pintu masuk Perpustakaan MTsN Tulungagung tuhun 2015

Wawancara dengan Kepala Perpustaaan MTs As-Syafi'iyah Gondang, tgl 19 Mei 2015

Ruang Perpustakaan MTsN Tulungagung tahun 2015

Ruang Perpustakaan MTsN Tulungagung tahun 2015

Ruangan Perpuatakaan MTs As Syafi'iyah Gondang tahun 2015

Petugas administrasi MTsN Tulungagung memasukan data buku baru, tahun 2015

Ruangan Perpuatakaan MTs As Syafi'iyah Gondang tahun 2015

Pintu masuk MTs As Syfi'iyah Gondang, tahun 2015

Kepala MTsN Tungagung mengecek data buku baru, tahun 2015

Halaman perpustakaan MTs As Syafi'iyah Gondang

Ruangan Perpuatakaan MTs As Syafi'iyah Gondang tahun 2015

Ruang Perpustakaan MTsN Tulungagung tahun 2015

Ruang Perpustakaan MTsN Tulungagung tahun 2015

Ruang Perpustakaan MTsN Tulungagung tahun 2015

Ruang Perpustakaan MTsN Tulungagung tahun 2015

Struktur Kepengurusan MTsN Tulungagung, tahun 2015

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi:

1. Denah lokasi Madrasah
2. Keadaan lingkungan di (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
3. Keadaan guru di (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
4. Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
5. Keadaan perpustakaan di (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
6. Kondisi bangunan Madrasah (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
7. Kondisi peminjaman buku di perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs A-Ssyafi'iyah Gondang)
8. Kondisi ruang baca di perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
9. Kondisi koleksi buku di perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
10. Keadaan minat baca siswa (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)

11. Kondisi minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Ialam (di MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data tentang sejarah berdirinya (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
2. Data denah/tata ruang gedung (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
3. Data tentang struktur organisasi (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
4. Data tentang guru dan karyawan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
5. Data jadwal guru mengajar dan piket (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
6. Data tentang siswa di (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
7. Data tentang perlengkapan sarana dan prasarana (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
8. Data struktur organisasi Perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
9. Data Buku Inventaris Perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)
10. Data inventaris barang Perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)

11. Data Pengunjung/siswa Perpustakaan (MTs Negeri Tulungagung dan MTs As-Syafi'iyah Gondang)

PEDOMAN INTERVIEW

Informan: Kepala MTs Negeri Tuungagung dan MTs Assyafi'iyah Gondang

1. Apakah perpustakaan serta fasilitas yang ada sudah cukup memadai untuk dimanfaatkan siswa dalam aktifitas belajar?
2. Kebijakan-kebijakan apa saja yang telah bapak buat dalam meningkatkan minat baca siswa?
3. Upaya apa yang bapak lakukan selaku kepala Madrasah didalam mengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku untuk meningkatkan minat baca siswa?
4. Apakah ruang baca perpustakaan sudah standar?
5. Upaya apa yang bapak lakukan selaku kepala Madrasah didalam mengelola perpustakaan dari segi pengelolaan ruang baca untuk meningkatkan minat baca siswa?
6. Upaya apa yang bapak lakukan selaku kepala Madrasah didalam mengelola perpustakaan dari segi pengelolaan koleksi buku untuk meningkatkan minat baca siswa?
7. Berapa anggaran untuk koleksi buku baru?

PEDOMAN INTERVIEW

Informan: Waka Kurikulum

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana keadaan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Adakah kurikulum di (MTs Negeri Tulungagung, MTs As-Syafi'iyah Gondang) ini yang mengharuskan siswanya membaca buku-buku baik pelajaran atau literatur yang menunjang pembelajaran di perpustakaan?
3. Sejauh mana keterlibatan kurikulum dalam meningkatkan minat baca siswa?
4. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku waka kurikulum di dalam meningkatkan minat baca siswa?

PEDOMAN INTERVIEW

Informan: Koordinator Bagian Perpustakaan

1. Bagaimana cara peminjaman di perpustakaan ?
2. Buku apa saja yang ada di perpustakaan ini ?
3. Buku apa saja yang diminati siswa untuk di baca ataupun yang sering dipinjam?
4. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku untuk meningkatkan minat baca siswa?
5. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi pengelolaan ruang baca untuk meningkatkan minat baca siswa?
6. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi pengelolaan koleksi buku untuk meningkatkan minat baca siswa?
7. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi interaksi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?
8. Bagaiman cara menambah koleksi buku?

PEDOMAN INTERVIEW

Informan: Petugas Perpustakaan

1. Perpustakaan ini buka dan tutup jam berapa?
2. Bagaimana prosedur peminjaman di perpustakaan ?
3. Buku apa saja yang ada di perpustakaan ini ?
4. Buku apa saja yang diminati siswa untuk di baca ataupun yang sering dipinjam?
5. Bagaimana cara untuk meningkatkan mutu layanan pemberian pinjaman?
6. Bagaimana cara mempromosikan koleksi buku baru?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya ruang baca itu bisa menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan mempunyai niatan untuk membaca?
8. Jam berapa biasanya perpustakaan ramai dikunjungi siswa?

PEDOMAN INTERVIEW

Informan: Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Akidah Akhlak, SKI, Fiqih, Qur'an Hadist)

1. Bagaimana keadaan minat baca siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
2. Menurut bapak/ibu apakah buku-buku yang mengenai pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di perpustakaan sudah mencukupi/memadai digunakan siswa didalam menunjang aktivitas belajar?
3. Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk mencari buku-buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan?
4. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan didalam pengelola perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa pada buku-buku pendidikan Agama Islam dari segi pemberian pinjaman buku?
6. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan agar ruang baca di perpustakaan itu bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan minat baca siswa pada buku-buku Pendidikan Agama Islam?
7. Menurut bapak/ibu apa yang harus dilakukan didalam pengelola perpustakaan untuk meningkatkan minat baca siswa pada buku-buku Pendidikan Agama Islam dari segi pengelolaan koleksi buku?

8. Apakah benar petugas perpustakaan sekolah didalam pemilihan buku melibatkan guru untuk memberikan informasi tentang buku-buku yang menunjang pembelajaran?

PEDOMAN INTERVIEW

Informan: Siswa

1. Apakah anda sering berkunjung ke perpustakaan?
2. Apakah anda senang membaca?
3. Apakah anda membaca di perpustakaan?
4. Untuk apa anda ke perpustakaan?
5. Bagaimana menurut anda pelayanan peminjaman yang ada di perpustakaan ini?
6. Apakah anda suka pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
7. Apakah anda sering meminjam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
8. Apakah anda sering membaca buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
9. Bagaimana menurut pendapat anda koleksi buku yang ada di perpustakaan ?
10. Menurut anda, bagaimana kondisi ruang baca di perpustakaan ?

TRANSKIP INTERVIEW

Di MTs Negeri Tulungagung

Kepala MTsN Tulungagung

Pertanyaan : Apakah perpustakaan serta fasilitas yang ada sudah cukup memadai untuk dimanfaatkan siswa dalam aktifitas belajar?

Jawaban : Jika melihat kondisi ruang baca perpustakaan dikatakan standar juga belum bisa, karena standar itu mempunyai nilai yang tinggi, apapun serba lengkap, akan tetapi untuk setara MTs bisa dikatakan cukup. Maka dari itu agar siswa itu bisa nyaman, kemudian minat membaca itu tinggi, salah satu upaya yang dilakukan adalah memperluas ruang baca.Walaupun ruang baca di perpustakaan MTsN Tulungagung dapat dikatakan sudah cukup untuk menampung siswa-siswi saat mereka mau membaca atau saat mengadakan pembelajaran diluar kelas

Waka Kurikulum

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku waka kurikulum di dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Di dalam meningkatkan minat baca pelajaran Pendidikan Agama Islam atau pelajaran-pelajaran yang lain juga dengan memberikan tugas. Didalam kurikulum ada yang disebut dengan tugas terstruktur, dimana siswa harus mencari buku atau literatur

yang ada di perpustakaan, dengan begitu siswa akan sering mengunjungi perpustakaan, tidak hanya itu, siswa juga di wajibkan untuk memiliki buku pedoman sebagai pegangan, jika tidak punya buku maka wajib meminjam buku di perpustakaan disetiap mata pelajaran.

Koordinator Bagian Perpus

Pertanyaan : Bagaimana cara peminjaman di perpustakaan ?

Jawaban : Didalam mensosialisasikan prosedur peminjaman petugas perpustakaan menjelaskan kepada siswa tata cara/prosedur dalam peminjaman, dimana petugas perpustakaan membagi menjadi 2 prosedur peminjaman yaitu prosedur peminjaman buku paket dan prosedur peminjaman buku non paket. Dimana prosedur peminjaman buku paket yaitu: (1) Peminjam menulis pada kartu pinjam buku paket tentang: nomor induk buku paket, jilid buku dan tanggal pinjam masing-masing pada kolomnya. (2) Menyerahkan kartu tersebut pada petugas sirkulasi untuk disimpan petugas. (3) Peminjam membawa buku tersebut sampai selesai menggunakannya maksimal satu semester penggunaan. Sedangkan untuk prosedur peminjaman buku non paket yaitu: (1) peminjam menulis buku yang dipinjam pada buku peminjaman (mengenai: nama peminjam, kelas, no.induk, judul buku, jilid (bila ada), pengarang penerbit), menyerahkan

kartu anggota perpustakaan kepada petugas. (3) Menyerahkan buku yang dipinjam pada petugas untuk di ambil kartu bukunya dan dicatat tanggal harus dikembalikan pada lembar pinjam buku. (4) Petugas akan menyimpan kartu pinjam buku tersebut bersama kartu anggota perpustakaan peminjaman. (5) Petugas menyerahkan buku tersebut kepada peminjam. (6) Proses peminjaman selesai

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Didalam menarik minat siswa baik itu minat membaca ataupun minat berkunjung ke perpustakaan upaya yang dilakukan salah satunya adalah mempermudah dalam prosedur peminjaman buku baik itu buku paket maupun non paket, dengan mudahnya prosedur peminjaman diharapkan siswa sering meminjam buku-buku yang ada diperpustakaan

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi pengelolaan ruang baca untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Sebenarnya untuk kondisi ruang baca MTsN Tulungagung, saya pribadi menilai sudah cukup, mengingat daya tampung ruang baca perpustakaan ini ± 30 siswa atau setara 1 lokal, kemudian

kedepannya nanti ruang perpustakaan akan di perluas lagi, sehingga siswa bisa nyaman saat membaca diruang baca perpustakaan

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi pengelolaan koleksi buku untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Saya juga pernah melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku, karena menurut saya dengan melibatkan guru sangat menguntungkan salah satunya petugas perpustakaan menjadi mengerti sebenarnya koleksi buku yang perlu ada didalam perpustakaan, kemudian guru tersebut juga menjadi tahu koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, dengan begitu saling tukar menukar informasi antara petugas perpustakaan dengan guru bidang studi

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi interaksi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Kita sebagai pengelola perpustakaan sangat perlu untuk menjalin kerjasama dengan kepala madrasah, karena selain dengan ikut menjalin hubungan dengan lembaga-lembaga lain, maka kebijakan-kebjakan yang akan kepala madrasah keluarkan akan bisa membantu dalam meningkatkan minat baca siswa baik

untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pelajaran umum, selain kita bekerjasama dengan kepala madrasah, mnjalin kerjasama dengan kolektor buku juga sangat baik, karena dengan kita bekerjasama dengan kolektor buku kita akan selalu bisa mendapatkan informasi yang abdate mengenai buku-buku yang baru, sehingga akan bisa menambah wahana koleksi buku diperpustakaan, serta dengan kerjasama ini akan dapat meringankan biaya pembelian yang dikarenakan adanya diskon khusus untuk pihak sekolah

Petugas Perpustakaan

Pertanyaan : Perpustakaan ini buka dan tutup jam berapa?

Jawaban : Perpestakaan ini buka jam 07:00 – 12:00

Guru PAI

Pertanyaan : Apakah bapak/ibu sering memberikan tugas yang mengharuskan siswa untuk mencari buku-buku Pendidikan Agama Islam di perpustakaan?

Jawaban : Saya sering menyuruh anak-anak untuk meminjam buku di perpustakaan terkait dengan materi yang saya berikan, karena saya merasa jika siswa hanya mengandalkan buku LKS dan hanya mendengarkan penjelasan saya maka mereka tidak akan berkembang, kemudian juga wawasan mereka menjadi kurang

luas, maka dari itu saya sering berkoordinasi dengan petugas perpustakaan. Selain itu saya juga memberikan tugas yang jawabannya bisa dicari diperpustakaan, secara tidak langsung mau tidak mau siswa akan membaca diperpustakaan dengan sendirinya

Apakah benar petugas perpustakaan sekolah didalam pemilihan buku melibatkan guru untuk memberikan informasi tentang buku-buku yang menunjang pembelajaran?

Jawaban : Memang benar adanya bahwa saya mengetahui koleksi buku Sejarah Kebudayaan Islam itu dari informasi petugas perpustakaan, begitu juga saat petugas perpustakaan bertanya kepada saya buku-buku apa saja khususnya buku penunjang Sejarah Kebudayaan Islam yang dibutuhkan oleh siswa. Dengan begitu kita saling tukar menukar informasi mengenai pengadaan/pemilihan koleksi buku di perpustakaa

Siswa MTsN Tulungagung

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda pelayanan peminjaman yang ada di perpustakaan ini?

Jawaban : Memang di perpustakaan MTsN Tulungagung ini didalam memberi layanan petugasnya ramah, kemudian adanya guru yang bersosialisasi diperpustakaan, seperti halnya: membantu siswa kesulitan dalam mencari buku-buku yang sedang ingin

dicarinya.

Pertanyaan : Bagaimana menurut pendapat anda koleksi buku yang ada di perpustakaan ?

Jawaban : koleksi buku yang ada diperpustakaan ini bagus-bagus dan lengkap, jadi saya bisa mencari buku-buku yang dibutuhkan, maka dari itu saya sering ke perpustakaan walaupun tidak ada tugas, saya baca-baca

Pertanyaan : Menurut anda, bagaimana kondisi ruang baca di perpustakaan ?

Jawaban : Dengan kenyamanan dan kesejukan didalam ruangan perpustakaan, saya datang keperpustakaan selain ada tugas dari guru juga menikmati suasana perpus yang sejuk, sehingga ada maupun tidak ada tugas dari guru nyaman saja saat membaca buku

Di MTs As Syafi'iyah Gondang

Kepala MTs As Syafi'iyah Gondang

Pertanyaan : Upaya apa yang bapak lakukan selaku kepala Madrasah didalam mengelola perpustakaan dari segi interaksi lingkungan sekolah dengan pengelola perpustakaa untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Pengelola perpustakaan akan lebih baik apabila melibatkan guru dan murid didalam pemilihan/ pengadaan koleksi buku di perpustakaan, dengan melibatkan guru, diharapkan guru tersebut

memberikan informasi buku-buku apa saja yang dibutuhkan siswa, dengan begitu koleksi buku perpustakaan yang belum ada bisa terisi dengan adanya informasi dari guru tersebut. Siswa juga tidak kecewa apabila ada tugas dari guru disuruh mencari buku-buku di perpustakaan, karena semua bisa terpenuhi

Waka Kurikulum

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku waka kurikulum di dalam meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Agar siswa itu berminat untuk membaca tentunya guru bidang studi harus sering-sering untuk berkomunikasi dengan petugas perpustakaan, tidak hanya itu saya juga menghimbau kepada semua guru baik itu guru bidang studi Pendidikan Agama Islam atapun guru bidang studi yang lain untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk memanfaatkan perpustakaan

Kordinator bagian perpustakaan

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi pemberian pinjaman buku untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Dalam mensosialisasikan prosedur peminjaman kami sebagai petugas perpustakaan menjelaskan kepada siswa tata cara /

prosedur dalam peminjaman buku di perpustakaan MTs Assyafiyah Gondang. Salah satu poin dalam rancangan pengembangan perpustakaan adalah pustakawan yang baik didalam melayani peminjaman buku/sirkulasi harus dengan komunikatif, dimaksudkan agar informasi-informasi yang dibutukan siswa itu bisa ditangani dengan baik dan diterima siswa dengan baik pula sehingga siswapun bisa merasa nyaman dengan demikian diharapkan minat baca siswapun bisa semakin tinggi

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi pengelolaan ruang baca untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Dengan upaya memperluas ruang baca perpustakaan, saya rasa minat baca siswa akan jauh lebih meningkat, karena bagaimanapun juga ruang baca merupakan salah satu faktor yang menentukan mau atau tidaknya siswa itu mempunyai minat membaca, tidak hanya itu karena saya juga sering menggunakan perpustakaan ini untuk kegiatan belajar diluar kelas maka tidak salah jika akan memperluas ruangan perpustakaan, sehingga siswa lebih nyaman dan lebih santai dalam menerima pelajaran yang saya berikan

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi

pengelolaan koleksi buku untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Saya juga pernah melibatkan guru dalam pemilihan koleksi buku, karena menurut saya dengan melibatkan guru sangat menguntungkan salah satunya petugas perpustakaan menjadi mengerti sebenarnya koleksi buku yang perlu ada didalam perpustakaan, kemudian guru tersebut juga menjadi tahu koleksi buku yang dimiliki perpustakaan, dengan begitu saling tukar menukar informasi antara petugas perpustakaan dengan guru bidang studi, untuk jenis buku yang diberikan siswa diberi kebebasan, untuk memperbanyak ragam koleksi buku perpustakaan agar siswa bisa lebih senang untuk membaca salah satunya adalah setiap anak keas IX yang mau keluar diminta memberikan kenang-kenangan berupa 1 buku @anak untuk menambah ragam koleksi buku perpustakaan.

Pertanyaan : Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan selaku koordinator bagian perpustakaan didalam mengelola perpustakaan dari segi interaksi dengan pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa?

Jawaban : Program rangsangan membaca buku bagi peserta didik, khususnya kepala perpustakaan selalu mengadakan koordinasi untuk mengadakan perencanaan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan rangasangan seperti penataannya, pelayanaannya, jadwal kunjung maupaun administrasi yang harus dipersiapkan.

Waktu kujung kita sepakati bersama agar tidak mengganggu jam pelajaran namun justru dapat memfasilitasi pengunjung dalam belajar maupun menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal tersebut tentu dilakukan bersama oleh kepala Madrasah. Bantuan yang diterim oleh pihak sekolah baik dari lembaga pemerintah maupun swasta itu akan sangat membatu dalam pengembangan perpustakaan sekolah dan juga memenuhi kebutuhan siswa dalam rangka memenuhi kebutuhan yang haus akan pengetuan

Petugas Perpustakaan

Pertanyaan : Menurut bapak/ibu bagaimana seharusnya ruang baca itu bisa menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan mempunyai niatan untuk membaca?

Jawaban : Agar siswa senang berkunjung keperpustakaan salah satunya upaya yang harus dilakukan pustakawan adalah mempermudah dalam prosedur peminjaman buku, baik itu buku paket maupun non paket, dimana dengan mudahnya prosedur peminjaman diharapkan siswa akan lebih senang dan sering meminjam buku-buku yang ada diperpustakaan, selain itu didalam melayani siswa, semaksimal mungkin petugas perpustakaan untuk bersikap komunikatif, dengan bersikap komunikatif dengan sendirinya terjalin kedekatan antara petugas perpustakaan dengan siswa, semaksimal mungkin petugas perpustakaan

memberikan bantuan kepada siswa didalam mencari buku yang sedang mereka cari, sebab petugas perpustakaan yang lebih mengetahui tata letak tentang buku-buku yang ada diperpustakaan tersebut

Guru PAI

Pertanyaan : Bagaimana cara bapak/ibu dalam menumbuhkan minat baca mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban : Didalam meningkatkan minat baca pelajaran Fiqih, memang adanya motivasi dari guru bidang studi, salah satunya dengan memberikan hafalan, dengan hafalan, secara tidak langsung siswa akan membaca, kemudian memberikan tugas-tugas yang mengarahkan siswa untuk ke perpustakaan. maka dari itu upaya untuk menambah koleksi buku diperpustakaan sangat tepat didalam meningkatkan minat baca pelajaran Fiqih. Sedangkan Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan minat baca pelajaran Qur'An Hadist diantaranya yaitu memberikan tugas kepada siswa yang tujuannya memanfaatkan perpustakaan, seperti diberi tugas untuk mencari hadist serta mengindentifikasi berdasarkan unsur-unsurnya, mencari fungsi hadist terhadap al-quran, saya juga sering mengajak siswa-siswi ke perpustakaan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan/di luar kelas, maka dari itu sangat perlu sekali berkoordinasi

dengan petugas perpustakaan karena yang memberi informasi di pakai atau tidaknya ruang perpustakaan itu adalah petugas perpustakaan. Di kawatirkan jika tidak berkoordinasi dengan petugas perpustakaan nantinya menjadi kres dengan guru yang lain yang ingin memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat belajar mengajar

Siswa MTs As Syafi'iyah Gondang

Pertanyaan : Bagaimana menurut anda pelayanan peminjaman yang ada di perpustakaan ini?

Jawaban : Menurut saya pelayanan pemberian pinjaman buku diperpustakaan MTs As Syafi'iyah Gondang ini sangat memuaskan, petugas-petugas di perpustakaan ini sangat komunikatif, maka dari itu saya sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku karena saya senang membaca buku

Pertanyaan : Bagaimana menurut pendapat anda koleksi buku yang ada di perpustakaan ?

Jawaban : koleksi bukunya banyak, sehingga saya dan teman-teman bisa memilih buku yang disukai. Untuk buku Fiqih saya sering membacanya karena koleksi bukunya menurut saya banyak menjadikan datang ke perpustakaan tidak bosan

Pertanyaan : Menurut anda, bagaimana kondisi ruang baca di perpustakaan ?

Jawaban : Menurut saya ruang baca di perpustakaan ini nyaman sekali, bisa

digunakan sebagai tempat belajar jika mau ada ulangan, karena disini tidak terlalu bising/ramai, sehingga saya bisa lebih konsentrasi saat membaca, kemudian posisi lemari buku juga tidak terlalu jauh dari meja baca, sehingga saya lebih mudah dalam menjangkau buku-buku saat saya sedang mencari buku, dengan begitu menjadikan teman-teman juga tertarik untuk membaca di perpustakaan ini, kondisi ruang baca di perpustakaan nyaman sekali, hanya saja tidak ada kipas angin, walaupun begitu didalam tetap sejuk dan terang karena banyaknya ventilasi dan jendela, sehingga tetap nyaman untuk membaca

PROFIL MADRASAH

1.	Nama Madrasah	:	MTs ASSYAFI'IYAH
2.	No. Statistik Madrasah	:	121235040009
3.	Akreditasi Madrasah	:	Terakreditasi B
4.	Alamat Lengkap Madrasah	:	Jalan Brontoseno No. 34 Desa/Kecamatan: Gondang/Gondang Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur No. Telp. (0355) 337851
5.	No. NPWP Madrasah	:	00.562.679.1-629.000
6.	Nama Kepala Madrasah	:	Akhmad Mukhsin, S.Pd., M.Pd.I.
7.	No. Telepon/HP	:	081335738494
8.	Nama Yayasan	:	Yayasan Mardi Utomo Gondang
9.	Alamat Yayasan	:	Jalan Brontoseno No. 34, Gondang, Tulungagung Jawa Timur
10.	No. Telepon Yayasan	:	Mohamad Zaifudin Zuhri (Ketua) No. Telp. (0355) 337851
11.	No. Akte Pendirian Yayasan	:	07 27-01-2015
12.	Kepemilikan Tanah	:	~~Pemerintah~~/Yayasan/~~Pribadi~~/~~Menyewa~~/~~Menumpang~~ *) a. Status Tanah : (sertakan fotokopi-nya) b. Luas Tanah : 912 m2
13.	Status Bangunan	:	~~Pemerintah~~/Yayasan/~~Pribadi~~/~~Menyewa~~/~~Menumpang~~ *)
14.	Luas Bangunan	:	477 m2

15. Sejarah Singkat Berdirinya MTs As-Syafi'iyah Gondang

Berdirinya MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tidak lepas peranan 4 orang sebagai pemrakarsa antara lain :

a. Bapak Drs. K. Abdul Shomad Joenoes (Guru Agama MTsN Karangrejo),
b. Bapak Drs. K. Imam Muslim (Guru Agama SDN Bendungan),
c. Bapak Munadji, BA, (Carik Desa Rejosari),
d. Bapak Paeran Abdul Halim (Kepala Desa Gondang).

Atas dasar menampung aspirasi-aspirasi dari masyarakat Islam khususnya warga Nahdhiyin bahwa di Kecamatan Gondang belum ada Lembaga Pendidikan formal yang bernafaskan Islam, meskipun pernah berdiri Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Keberadaan PGA 4 tahun belum memenuhi harapan masyarakat sejak berdiri tahun 1967 s.d. 1970 tidak ada perkembangan yang berarti karena tidak didukung sarana

prasarana yang memadai dan tenaga-tenaga guru yang belum profesional. Pada tahun 1970 siswa digabungkan ada yang pindah PGAP Kalangbret dan PGAP NU Tulungagung.

Selama 12 tahun masyarakat terasa ingin menyekolahkan anak-anaknya kependidikan Islam harus ke Tulungagung, padahal jarak tempuhnya sangat jauh, sehingga masyarakat Kecamatan Gondang banyak yang mengeluh perlu didirikan di Kecamatan Gondang Lembaga Pendidikan Islam. Berangkat dari sinilah 4 orang tersebut diatas mengadakan pertemuan di rumah Bapak Paeran Abdul Halim membahas rencana pendirian Lembaga Pendidikan Islam. Dan rapat memutuskan mengumpulkan tokoh-tokoh se-Kecamatan Gondang untuk diajak berbicara tentang rencana pendirian Lembaga Pendidikan Islam.

Pada Medium bulan Maret 1982 mengadakan rapat dan mengundang tokoh-tokoh desa se-Kecamatan Gondang bertempat di Pendopo Kepala Desa Gondang. Dalam rapat tokoh-tokoh terjadilah pembahasan yang sangat alot karena:

a. Peserta rapat ada yang pesimis berdirinya Lembaga Pendidikan Islam karena trauma berdirinya PGA 4 tahun di Gondang hanya beumur 3 Tahun setelah itu bubar.
b. Pesimis para anggota rapat dapat dijelaskan sebagai berikut:

   PGA 4 tahun Gondang berumur 3 tahun karena :

   1) Persiapan berdirinya kurang sosialisasi.
   2) Sarana dan prasarananya kurang memadai karena kegiatan belajar mengajarnya masih mendompleng di Pendopo Kepala Desa Gondang.
   3) Banyak guru yang belum memenuhi kompetensi akademik sebagai tenaga pendidik.

   Oleh karena itu pemrakarsa mengundang tokoh-tokoh ini untuk persiapan tahun ajaran 1983 ada tenggang waktu 1 tahun untuk persiapan-persiapan pendirian tersebut dan Bapak Paeran Abdul Halim (Kepala Desa Gondang) sudah menyiapkan 3 lokal gedung ukuran 6 x 7 perkelas bisa digunakan pagi hari,karena sore hari digunakan TPQ dan malam hari Diniyah.
c. Jenis Pendidikan Formal yang didirikan apakah SMP Islam atau Madrasah Tsanawiyah (MTs).

d. Rapat memutuskan berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs).

e. Rapat memutuskan membentuk pengurus pendiri Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan personil sebagai berikut:

Ketua : Paeran Abdul Halim

Wakil Ketua : K. Abdul Shomad Joenoes

Sekretaris : Munadji, BA.

Bendahara : Moch. Jasin

Anggota : Imam Muslim, Mongid, Muljani Hasan

Tugas Pengurus :

1) Menyosialisasikan pendirian Madrasah Tsanawiyah.
2) Mempersiapkan secara matang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan Madrasah
3) Memilih Pejabat Madrasah Tsanawiyah antara lain : Kepala, Wakil Kepala dan PKM (Pembantu Kepala Madrasah)

Pada tanggal 25 Mei 1983 Pengurus rapat menetapkan :

1) Dalam penentuan nama Tsanawiyah ada empat alternatif yaitu Sunan Ampel, Sunan Kalojogo, Diponegoro, Asyafi'iyah, hasil istikhoroh nama Assyafi'iyah yang menonjol dengan latar belakang suatu ayat: فقد فا زفوزاعظيما Kurang lebih bermaksud keberuntungan yang besar kemudian berdirilah Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah dibawah naungan Yayasan Pendidikan Mardi Utomo
2) Membentuk Struktur Organisasi MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dengan komposisi:

Kepala : Munadji, BA.

Wakil Kepala : K. Abdul Shomad Joenoes

PKM Kurikulum : Asyhari Utsman, BA.

PKM Kesiswaan : Slamet, BA.

PKM Huma : Imam Muslim

Pejabat yang baru dibentuk masih ada waktu 3 bulan untuk persiapan-persiapan menyempurnakan Madrasah Tsanawiyah Assyafi'iyah Gondang Tulungagung sebagai berikut:

a) Bekerja sama dengan Pengurus Ranting NU tentang perekrutan calon siswa baru Tahun Ajaran 1983/1984. dengan jumlah siswa 186,yang terbadi menjadi 4 lokal.

b) Merekrut tenaga-tenaga Guru yang sesuai dengan kompetensi akademik.

Untuk memenuhi persyaratan yang sesuai dengan Keputusan Menteri Agama tersebut maka MTs. Assyafi'iyah Gondang Tulungagung dibawah kendali Yayasan Pendidikan "Mardi Utomo" dengan Akta Notaris Masykur, SH,. Nomor Akta : 24.

Kemudian pada tahun 1988 Bapak Munadji, BA.diangkat menjadi guru agama di MTs Tunggangri Kalidawir, selanjutnya MTs Assyafi'iyah Gondang dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Shomad Joeneoes (Alm).sebagai penggantinya Bapak Drs. Imam Muslim sampai purna tugas, dan kepemimpinan MTs Assyafi'iyah Gondang terhitung 16 Juli 2005 sampai dengan 30 Juni 2009 dijabat oleh Bapak Sufa'i Arofiq, A.Md.dan terhitung mulai tanggal 1 Juli 2009 dilanjutkan oleh Bapak Ahmad Mukhsin, S.Pd.,M.Pd.I.

16. Data Siswa dalam tiga tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Kelas 7		Kelas 8		Kelas 9		Jumlah (Kelas 7+8+9)	
	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel
2010/2011	211	5	168	4	136	3	515	12
2011/2012	151	5	205	5	164	4	520	14
2012/2013	175	5	146	4	197	5	518	14
2013/2014	150	5	177	5	143	4	470	14
2014/2015	160	5	152	4	174	5	486	14

17. Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	14	9	5	1	2	2
2.	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3.	R. Lab. IPA	-	-	-	-	-	-
4.	R. Lab. Biologi	-	-	-	-	-	-
5.	R. Lab. Fisika	-	-	-	-	-	-
6.	R. Lab. Kimia	-	-	-	-	-	-
7.	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
8.	R. Lab. Bahasa	-	-	-	-	-	-
9.	R. Pimpinan	1	-	1	√	-	-
10.	R. Guru	1	-	1	√	-	-
11.	R. Tata Usaha	1	-	1	√	-	-
12.	R. Konseling	1	-	1	√	-	-
13.	Tempat Beribadah	1	-	1	√	-	-
14.	R. UKS	1	-	1	√	-	-
15.	Jamban	4	-	4	√	-	-
16.	Gudang	2	-	2	√	-	-
17.	R. Sirkulasi	-	-	-	-	-	-
18.	Tempat Olahraga	-	-	-	-	-	-
19.	R. Organisasi Kesiswaan	1	-	1	√	-	-
20.	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

18. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1.	Guru PNS yang diperbantukan Tetap	5
2.	Guru Tetap Yayasan	24
3.	Guru Honorer	3
4.	Guru Tidak Tetap	-
Tenaga Kependidikan		
1.	Pegawai PNS diperbantukan Tetap	-
2.	Pegawai Tetap Yayasan	8
3.	Pegawai Honorer	-
4.	Pegawai Tidak Tetap	-

Gondang, Juli 2014
Kepala,

Akhmad Mukhsin, S.Pd., M.Pd.I.
NIP 196902022005011003

DAFTAR NAMA KEPALA MTs ASSYAFI'IYAH GONDANG TULUNGAGUNG SEJAK BERDIRI SAMPAI DENGAN SEKARANG

No	Nama Pejabat	Masa Jabatan	Alamat
1.	H. Munadji, S.H., M.M.	1983-1987	Ds. Rejosari, Kec. Gondang
2.	Drs. K. Abdul Shomad Joenoes	1987-2001	Ds. Bendungan, Kec. Gondang
3.	Drs. K. Imam Muslim	2001-2005	Ds. Kiping, Kec. Gondang
4.	H. Sufa'i Arofiq, A.Md.	2005-2009	Ds. Ngrendeng, Kec. Gondang
5.	Akhmad Mukhsin, S.Pd., M.Pd.I.	2009-	Ds. Batangsaren, Kec. Kauman

DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
MTs ASSYAFI'IYAH GONDANG TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2013/2014

No.	NAMA (NIP)	L/P	Pendidikan	Mata Pelajaran yang diajarkan/ Tugas	Ket.
1.	AKHMAD MUKHSIN, S.Pd., M.Pd.I. 196902022005011003	L	S-1 BIN/S-2 PAI	Bahasa Indonesia (Kepala Madrasah)	PNS
2.	Drs. SUTARKIM 196303052007011025	L	S-1	Bhs. Indonesia	PNS
3.	HERU SUBAGYO	L	D-3	Matematika	GTT
4.	SUTOPO, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Inggris	GTT
5.	ABDUL MUHID	L	Ponpes	Aswaja/Ke-NU-an	GTY
6.	Drs. MOH. SODIQ	L	S-1	IPS	GTY
7.	ENDANG ROCHMAWATI, S.Ag 197604082006042020	P	S-1	Fiqih	PNS
8.	SUDIBYO, S.Pd.	L	S-1	Matematika	GTY
9.	SRI WAHYUNI, S.Pd.	P	S-1	IPS	GTY
10.	SITI MUSTOFA, S.Ag	P	S-1	SKI	GTY
11.	YULIASTUTI, S.Pd. 196706172005012002	P	S-1	IPA	PNS
12.	MIRATUN NASIKAH, S.Si.	P	S-1	IPA	GTY
13.	MUSTAKIM, S.Pd.	L	S-1	IPS	GTY
14.	Dra. NIKMATUL HASANAH	P	S-1	Al-Qur'an Hadist	GTY
15.	SITI LAILATUL QODRIYAH, S.Pd.	P	S-1	TIK	GTY
16.	CHUSNATUL FARIDA, S.Pd.I.	P	S-1	Seni Budaya	GTY
17.	M. FATCHURROHMAN, S.Pd.I.	L	S-1	IPS	GTY
18.	AZIMATUL ISNA, S.Pd.I.	P	S-1	Matematika	GTY
19.	FITRIYAH, S.Ag.	P	S-1	Akidah Akhlaq	GTY
20.	AIS SATUT TOYIBAH, S.Pd.I	P	S-1	Bahasa Arab	GTY
21.	ANIK RAHMATUNINGSIH, S.Pd.I.	P	S-1	Bahasa Inggris	GTY
22.	HANIK NASIDAH, S.Pd.I.	P	S-1	Matematika	GTY
23.	M.A.S. EKO VERY ATMOJO, S.Ag	L	S-1	Bahasa Arab	GTT
24.	KALYUBI ASYHAR, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Jawa	GTY
25.	NURUL AINI, S.Pd.	P	S-1	Bahasa Indonesia	GTY
26.	RAGIL MASRURI, S.Pd.	L	S-1	Bahasa Inggris	GTY
27.	NUR KAMIM, S.Pd.I.	L	S-1	SKI (Staf TU)	GTY
28.	SUMARTIN, S.Pd. 196707022007012028	P	S-1	Matematika	PNS
29.	SAMSUL ARIFIN, S.Sos.I.	L	S-1	Aswaja	GTY
30.	SUMINTO, M.Pd.I.	L	S-2	Aswaja	GTY
31.	NINA KURNIANINGTYAS, S.Pd.	P	S-1	B. Inggris	GTY
32.	SEPTINA RAHMAWATI, S.Pd.I.	P	S-1	B. Inggris	GTY
33.	MINTOYO	L	S-1	Ka. Tata Usaha	PTY
34.	SULAM	L	SMEA	Staf Tata Usaha	PTY
35.	IRMA NURJANAH	P	S-1	Staf Tata Usaha	PTY
36.	YULIANA	P	SMK	Staf Tata Usaha	PTY
37.	SITI MUNAWAROH	P	SMP	Kebersihan	PTY
38.	MISELAN	L	SR	Kebersihan	PTY
39.	WINARNO	L	SD	Keamanan	PTY

1. Visi

Terwujudnya madrasah yang unggul, mampu menyiapkan dan mengembangkan SDM yang berkualitas, guna studi lanjut di bidang IMTAK dan IPTEK yang berbudaya lingkungan

2. Misi

Sebagai pusat penyelenggara pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu, baik secara keilmuan maupun secara moral sehingga mampu menyiapkan dan mengembangan SDM yang berkualitas di bidang IMTAK dan IPTEK.

a) Mewujudkan peningkatan mutu pendidikan
b) Mewujudkan peningkatan IMTAK dan IPTEK
c) Mewujudkan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
d) Mengamalkan dan menyebarluaskan Ajaran Islam yang berfaham Ahlus Sunah Wal Jama'ah
e) Melaksanakan dan mewujudkan madrasah yang berwawasan lingkungan hidup untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Tujuan

Setelah menyelesaikan belajar, peserta didik diharapkan:

a. Memiliki landasan keimanan dan Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah yang kuat
b. Berakhlaqul karimah dan berpengetahuan, memiliki keterampilan dasar yang cukup dan berbudaya lingkungan
c. Dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi
d. Mewujudkan madrasah yang unggul, berkualitas dan berwawasan lingkungan hidup
e. Mewujudnya Madrasah Adiwiyata

4. Denah Lokasi MTs Assyafi'iyah Gondang

Gambar 4.3 Denah Lokasi MTs Assyafi'iyah Gondang

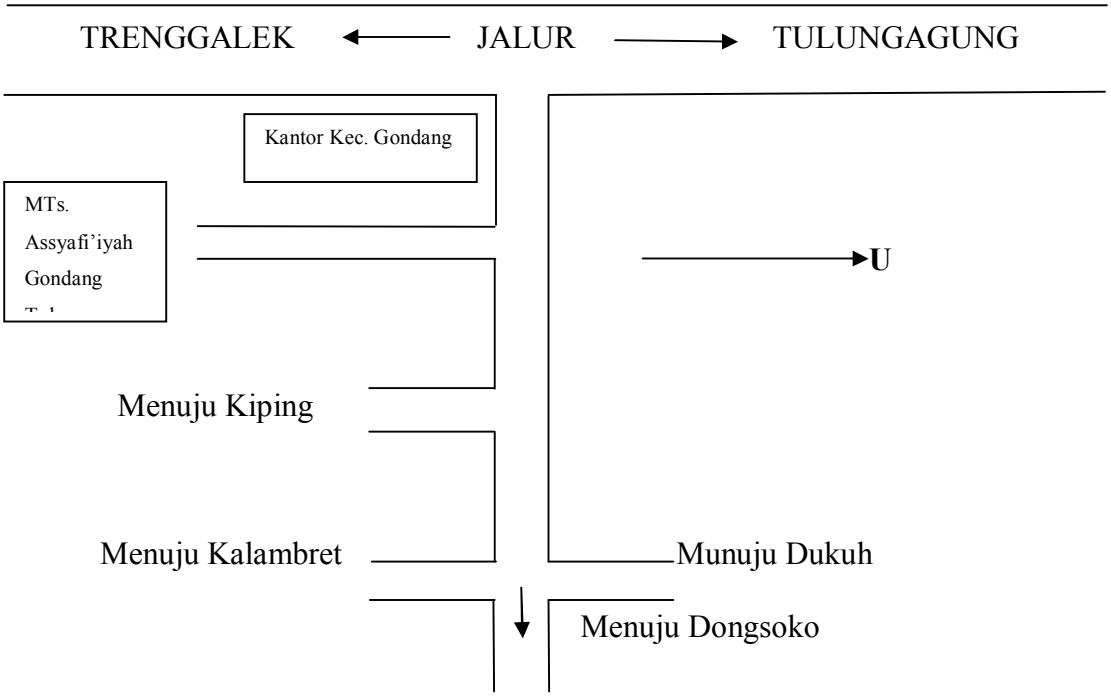

STRUKTUR ORGANISASI
MTs ASSYAFI'IYAH GONDANG TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

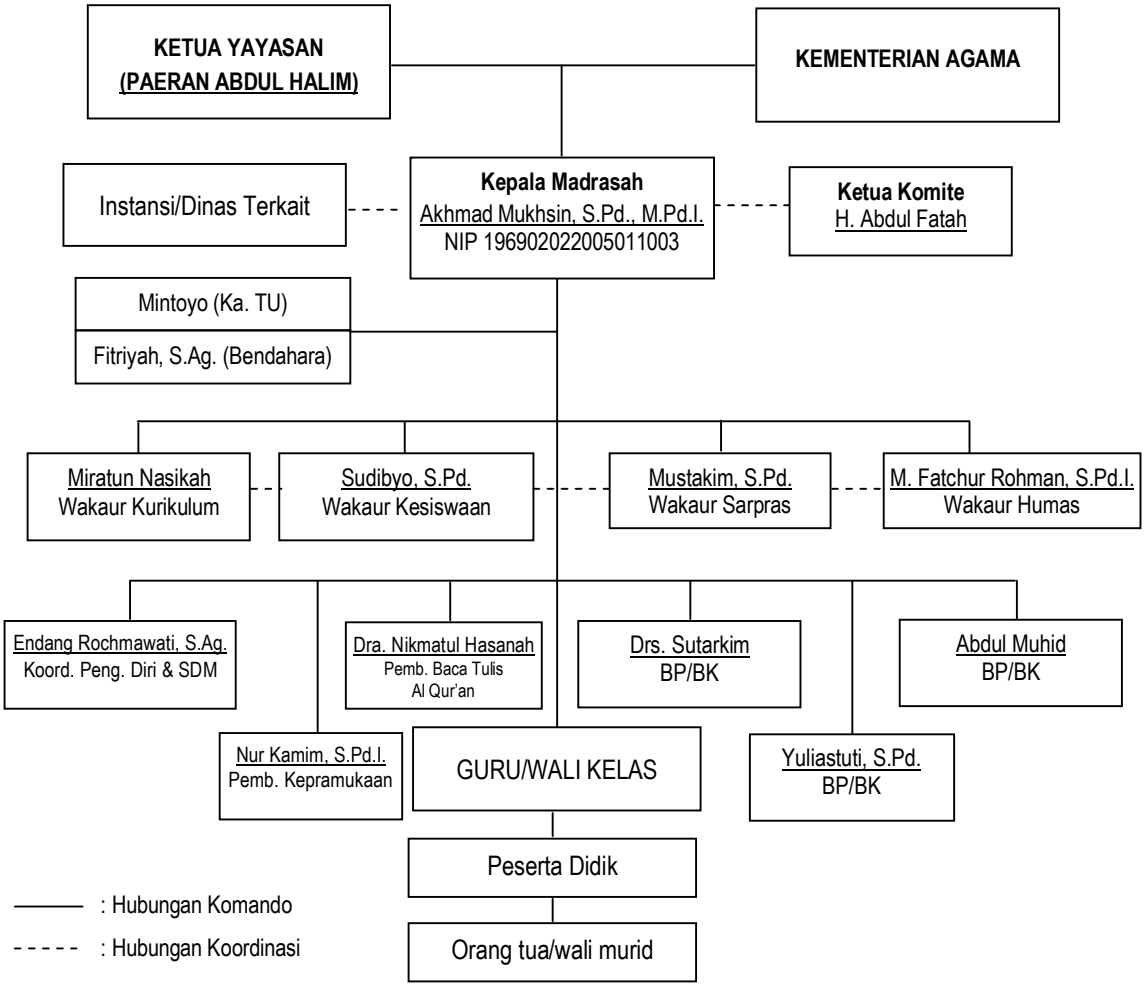

STRUKTUR ORGANISASI KOMITE
MTs ASSYAFI'IYAH GONDANG TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

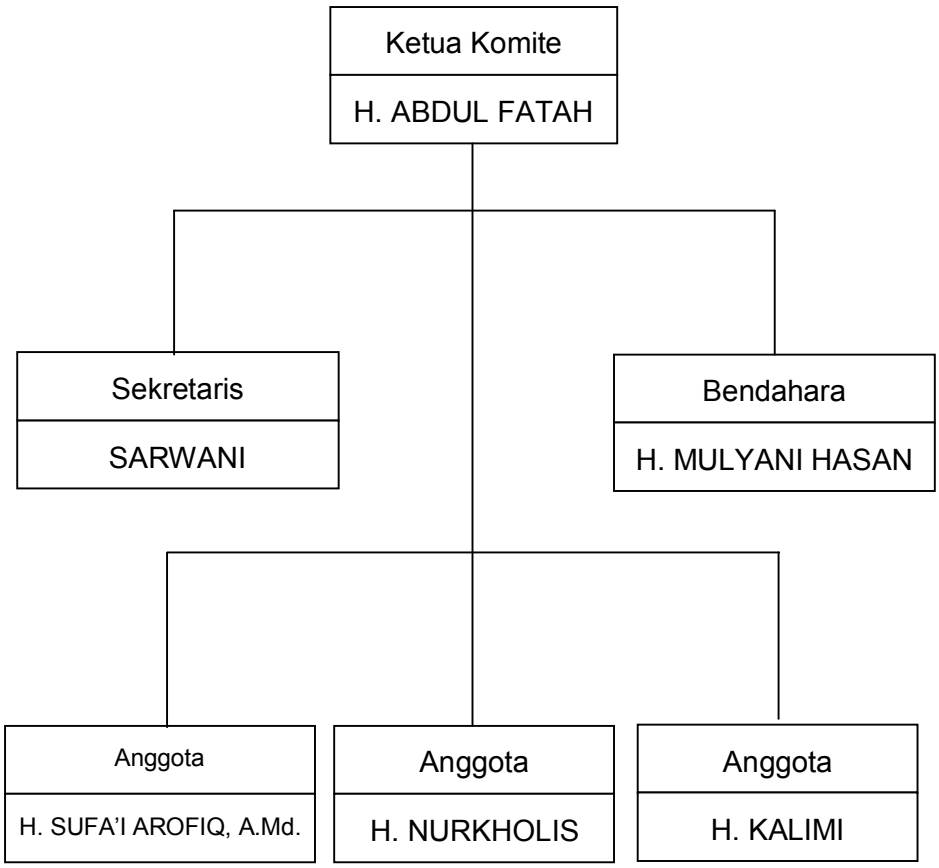

STRUKTUR ORGANISASI TATA USAHA
MTs ASSYAFI'IYAH GONDANG TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

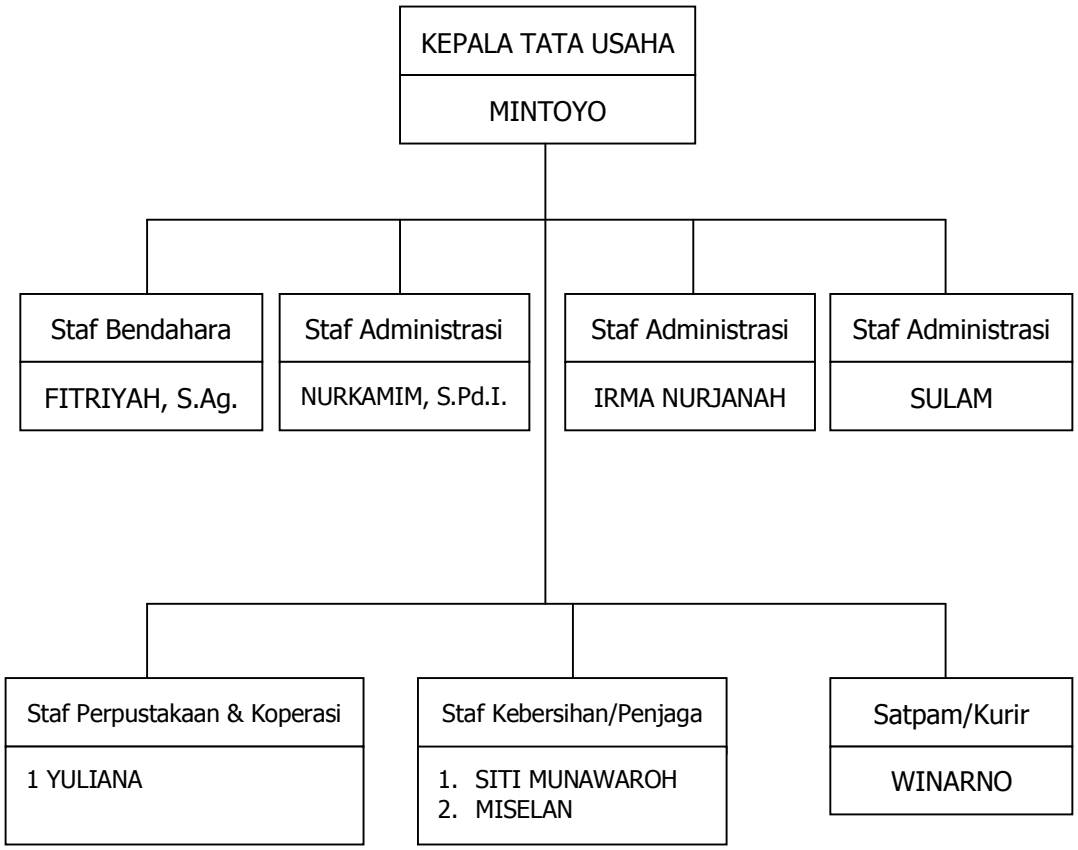

STRUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN MTs ASSYAFI'IYAH GONDANG TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

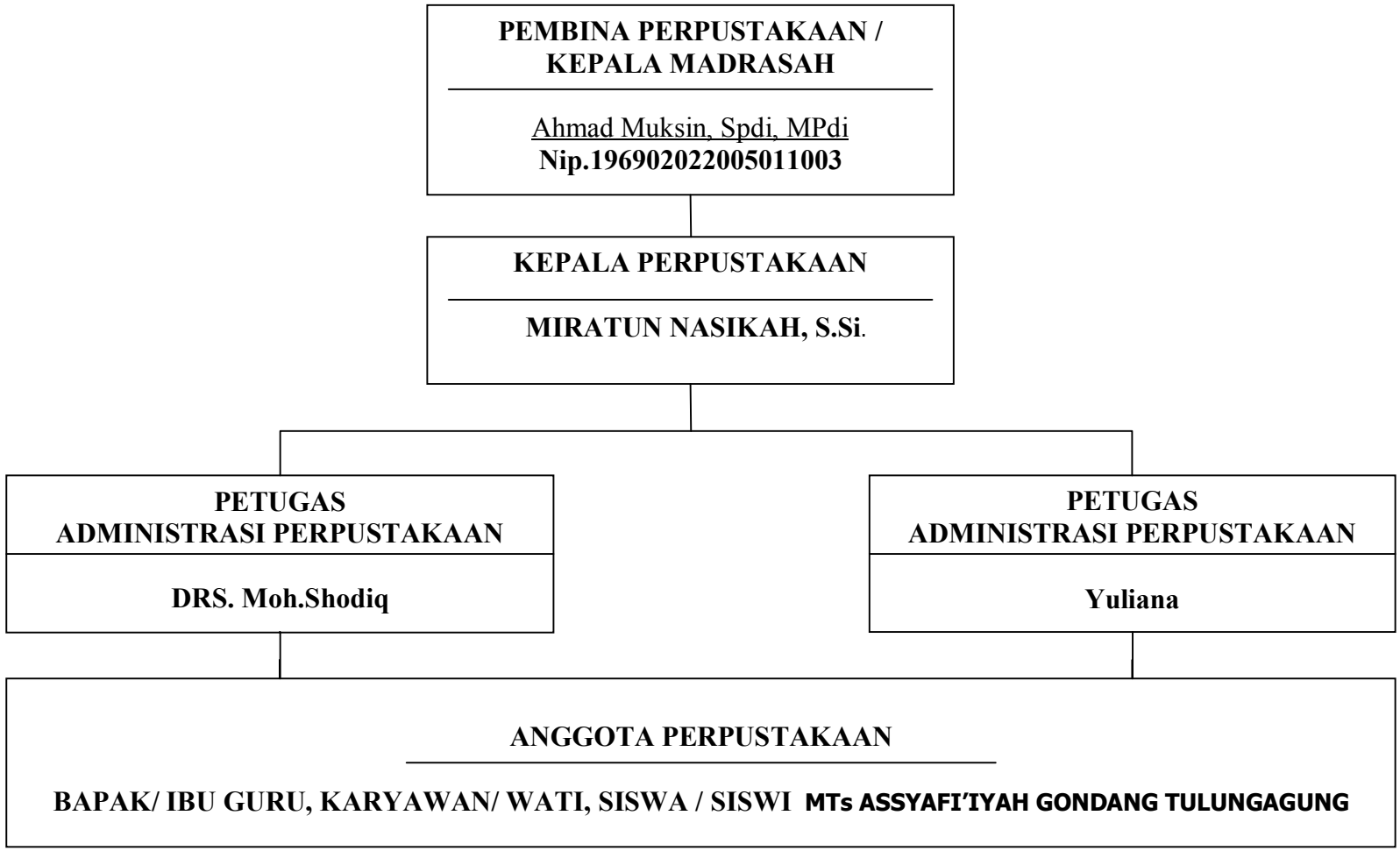

KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN)
TULUNGAGUNG
Jl. Ki Hajar Dewantara Beji, Boyolangu,Tulungagung Telp. (0355)321914 Kode Pos 66233

PROFIL MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DI JAWA TIMUR

A. INDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : MTsN Tulungagung
2. Status : Reguler dan Unggulan
3. Alamat Madrasah : Jl. Ki Hajar Dewantara, Beji, Boyolangu, Tulungagung
4. Kecamatan : Boyolangu
5. Kabupaten : Tulungagung
6. Nomor Telephon : (0355) 321914
7. Kode Pos : 66233
8. Waktu Belajar : Pagi Hari
9. Tahun Berdiri : 1978

   SK. Akreditasi:

   a. Nomor : Kw.13.4/4/PP.03.2/6024/SK/2005
   b. Tanggal : 4 Januari 2005
   c. Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M)
      Tanggal : 28 Nopember 2008
      Berlaku s.d. Tahun Pelajaran 2012/2013
10. N S M : 211350411001
11. Nama Kepala Madrasah : Drs. H.Kirom Rofi'i, M.Pd.I
12. SK Kepala Madrasah :
    a. Nomor : Kw.13.1/2/Kp.07.6/8152/SK/2011
    b. Tanggal : 12 September 2011

B. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Menjelang Tahun 1978, yaitu sebelum diterbitkannya Ketetapan Menteri Agama mengenai Susunan dan Tata Kerja Persekolahan di lingkungan Departemen Agama yang meliputi tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah dan Aliyah masing-masing nomor : 15, 16 dan 17 tahun 1978, sekolah-sekolah dan Madrasah yang berada di Lingkungan Departemen Agama mempunyai bentuk dan jenis yang bermacam-macam, yaitu :

1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)
2. Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (MTs AIN)
3. Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MA AIN)
4. Pendidikan Guru Agama Pertama 4 tahun Negeri (PGAPN 4 tahun)
5. Pendidikan Guru Agama Atas 5 tahun Negeri (PGAAN 6 tahun)
6. PPUPA
7. PHIN
8. Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP IAIN)

Dari bermacam-macam bentuk dan jenis persekolah tersebut kemudian dilakukan penyederhanaan bentuk dan struktur persekolah yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 15, 16 dan 17 tahun 1978 tersebut di atas, sehingga terjadi perubahan sebutan dan struktur sebgaimana tersebut berikut ini :

No.	Bentuk Lama	Bentuk Baru	Keterangan
1.	M I N	M I N	Tidak adda perubahan
2.	M Ts AIN	M Ts N	
3.	M A AIN	M A N	
4.	PGAPN 4 Tahun	M Ts N	
5.	P G A AN 6 Tahun	P G A N	Sebagian berubah MAN
6.	P P U P A	M A N	
7.	P H I N	M A N	

8.	SP IAIN	M A N	

Untuk berdirinya MTsN Tulungagung adalah merupakan **Alih Fungsi**, sebagai realisasi adanya Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 1978 dan dengan berpedoman Surat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyaakat Islam tertanggal 10 April 1978 Nomor D.III/PGAN/A-g/2380 Perihal : Penggunaan Kurikulum Sekolah Dinas dan SP IAIN serta persiapan Akhir Ujian Negara tahun 1978, pada Lampiran III halaman 2. Dari Surat tersebut PGAN 6 tahun Tulungagung dibagi menjadi 2 (dua), yaitu :

1. Kelas I, II dan III menjadi **MTsN Tulungagung**
2. Kelas IV, V dan VI menjadi PGAN Tulungagung.

Pada saat pembagian tersebut Kepala PGAN Tulungagung yaitu Bapak Drs. Sudja'I Habib, NIP. 150 103 377, untuk sementara merangkap Jabatan sebagai Kepala MTsN Tulungagung sebelum diterbitkannya Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Tulungagung.

Kemudian diterbitkanyya Surat Keputusan Penetapan Kepala MTsN Tulungagung yaitu pada tanggal 16 April 1979 Nomor : L.m/1-b/1477/SK/79 tentang Penetapan Kepala MTsN Tulungagung a/n Bapak Drs. Jahdin, NIP. 150074892. Tanggal 30 Mei 1979 dilakukan serah terima Jabatan yaitu antara Drs. M. Sudjai Habib, NIP. 150103377 selaku Kepala PGAN Tulungagung dengan Drs. Jahdin, NIP. 150074892 selaku Kepala MTsN Tulungagung. Pada saat itu seiring berjalannya tahun pelajaran 1979/1980, guru-gurunyapun berasal dari guru PGAN Tulungagung dan dari guru tetap tersebut ditunjuklah .bapak Abdul Manan, BA sebagai Wakil Kepala MTsN Tulungagung. Selanjutnya pada tahun 1981 dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : W.m/1-b/5017/Sk/1981 ditetapkannya bapak Moh. Nafi' thoha, BA, NIP. 150154206 sebagai Kepala urusan Tata Usaha di MTsN Tulungagung. Sebagai tindak lanjut kegiatan di MTsN Tulungagung, maka pihak MTsn Tulungagung mengusulkan

permohonan sebidang tanah kepada Bupati Tulungagung untuk Bangunan Gedung MTsN Tulungagung, yang selanjutnya mendapat tanggapan dari Bupati Tulungagung. Dengan Surat Bupati Kepala Daerah tingkat II Tulungagung tertanggal10-11-1981 Nomor : PN.014/10712/1980 dan surat tertanggal : 21-01-1981 Nomor : PN. 014/703/1981 perihal Permohonan Tanah tempat pembangunan Gedung MTsN dan MAN Tulungagung diajukanlah surat tersebut ke DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Tulungagung untuk dimintakan persetujuannya mengenai pengadaan Tanah bagi MTsN yang disatukan dengan MAN Tulungagung.

Akhirnya setelah dinanti-nanti turunlah apa diharapkan yaitu Surat Keputusan Bupati Tulungagung tertanggal 23-02-1981 Nomor 19 Tahun 1981 tentang Peminjaman tanah yang dikuasai oleh Pemda Tulungagung. Kemudian selang beberapa tahun kemudian diterbitkannya buku SERTIFIKAT Nomor 12.27.11.15.4.00005 dari Badan Pertanahan Nasional sebagai bukti kepemilikan tanah tersebut (Buku Tanah Hak Pakai Nomor : 5) pada tanggal : 30-04-1991.

Pada tahun 1988 terjadi pergantian Kepala MTsN Tulungagung dengan diterbitkannya Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 12 Januari 1978 Nomor : B.II/3/363/1988 a/n Drs. H. Jahdin yang semula menjabat Kepala MTsN Tulungagung ditetapkan sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung. Dengan demikian bapak Drs. Jahdin menjabat Kepala MTsN Tulungagung yang pertama mulai 16 April 1979 s.d 23 Maret 1988.

Sebagai penggantinya di MTsN Tulungagung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 1 Maret 1988 Nomor : Wm.01.02/Kp.07.6/436/SK/1988 ditetapkan Bapak Palil, BA menjadi Kepala MTsN Tulungagung. Dengan adanya Surat Keputusan tersebut pada tanggal 23 Maret 1988 di kantor Departemen Agama terjadi serah terima jabatan.

Berikut daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala di MTsN Tulungagung sampai dengan sekarang :

No.	Nama / NIP	Periode Jabatan Kepala	Keterangan
1.	Drs. Jahdin / Nip. 150007892	1979 –1988	
2.	Palil, BA / Nip. 150016270	1988 – 1999	
3.	H. Dimjati, BA / Nip. 150180359	1999 – 2002	
4.	Mahfudz, BA / Nip. 150035227	2002 – 2003	
5.	Drs. H. Achmad Chalid / Nip. 150184494	2004 – 2005	
6.	Drs. H.M. Khanan Muchtar / Nip. 195107121981031003	2005 – 2011	
7	Drs.H.Kirom Rofi'i, M.PdI / Nip. 196210111992101002	2011	Dilantik 28 Oktober 2011

C. VISI, MISI DAN TUJUAN MTsN TULUNGAGUNG

1. VISI MTsN Tulungagung:

Terwujudnya lulusan madrasah yang berilmu, bertaqwa, mandiri, dan memiliki daya saing yang unggul, serta berwawasan lingkungan.

Indikator-indikatornya:

1. Berilmu pengetahuan, agama dan umum
2. Melaksanakan ajaran agama Islam
3. Berakhlaq mulia
4. Memiliki kecakapan hidup
5. Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang akademik
6. Memiliki daya saing yang unggul dalam bidang non akademik
7. Mampu beradaptasi dan peduli terhadap lingkungan

2. **MISI** MTsN Tulungagung:

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN Tulungagung mempunyai misi sebagai berikut:

a. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efesian
b. Membiasakan pelaksanaan ajaran agama Islam
c. Menanamkan nilai-nilai akhlaq mulia
d. Melatih dan membimbing kecakapan hidup
e. Menciptakan iklim yang kompetitif dalam bidang akademik dan non akademik
f. Menyiapkan peserta didik yang siap bersaing di era global
g. Melaksanakan ketentuan dan aturan sesuai dengan norma lingkungan
h. Menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai
i. Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak lain
j. Menerapkan manajemen pelayanan mutu

D. KONDISI OBYEKTIF MTsN TULUNGAGUNG

Kondisi obyektif MTsN Tulungagung hingga saat ini :

1. Jumlah Guru : 63 orang

Terdiri dari :

No.	Uraian	Guru PNS Kemenag	Guru PNS DPK	GTT / Guru Non PNS	Jumlah
a.	Guru Laki-laki	16 orang	2 orang	3 orang	21 orang
b.	Guru Perempuan	21 orang	2 orang	9 orang	32 orang
c.	Guru ekstra Laki-laki	-	-	7 orang	7 orang
d.	GuruEkstra Perempuan	-	-	3 orang	3 orang
Jumlah seluruhnya		**37 orang**	**4 orang**	**22 orang**	**63 orang**

2. Pegawai Kantor dan Pembantunya 15 Orang terdiri dari:

No.	Uraian	Pegawai PNS	Pegawai Non PNS	Jumlah
a	Pegawai Kantor Laki - laki	1 orang	1 orang	2 orang
b.	Pegawai Kantor Perempuan	5 orang	4 orang	9 orang
c.	Satpam dan Pembantu Umum / Penjaga Sekolah (Laki-laki)	-	3 orang	3 orang
Jumlah seluruhnya		**6 orang**	**8 orang**	**14 orang**

Adapun tugas-tugas pokoknya adalah :

- Kepala Tata Usaha : Hj. Farida Nurhayati, S.Pd.I
- Bendahara & Staf bagian Keuangan Madrasah & Kepegawaian : Hj. Sofiana Nur Hidayah, S.Pd.I
- Staf bagian Administrasi Siswa : Widyastuti
- Staf bagian Pengajaran : Dra. Sri Subekti
- Staf bagian Umum & perlengkapan : 1. Mulyono
  2. Listiyani, S.Pd.I
- Staf bagian penampung keuangan Komite dll : Lailatul Masroh
- Staf bagian UKS : Yuliarti Suci Wasiati
- Staf bagian Umum : Imam Safi'i
- Staf bagian Perpustakaan : 1. St. Noerhidajati, S.Pd.I
  2. Heny Zulfatun Nikmah, S.Pd.I
- Staf bagian KOPSIS : Atik Purwanti

- Pembantu bagian Kebersihan & Penjaga Madrasah : 1. Samuji
  : 2. Muhammad Sahri
- Pembantu bagian Keamanan : Santoso

3. Siswa

Kondisi Obyektif Siswa hingga saat ini adalah sebagai berikut :

Tingkat kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
Kelas VII	113	142	255	7 rombel
Kelas VIII	101	155	256	7 rombel
Kelas IX	116	142	258	7 rombel
Total	**330**	**439**	**769**	**21 rombel**

4. Sarana dan Prasarana

MTsN Tulungagung menempati areal tanah seluas 4.080 m2.

Adapun fasilitas yang dimiliki adalah sebagai berikut :

a. Prasarana :

1. Ruang kelas : 21 ruang
2. Ruang Perpustakaan : 1 ruang
3. Gedung Laboratorium IPA : 1 ruang
4. Ruang Laborat Bahasa : 1 ruang
5. Ruang Laborat Komputer : 1 ruang
6. Ruang Bimbingan Penyuluhan : 1 ruang
7. Ruang Guru : 1 ruang
8. Ruang UKS : 1 ruang
9. Ruang OSIS : 1 ruang
10. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
11. Ruang Kepala : 1 ruang
12. Ruang Wakamad : Belum ada
13. Ruang Koperasi : 1 ruang
14. Ruang Pramuka : 1 ruang
15. Gudang penyimpanan barang (RB/RR) : 1 ruang
16. Ruang Musik : 1 ruang
17. Ruang Kantin : 2 ruang
18. Kamar kecil dan WC guru & Karyawan : 5 ruang

19. Kamar kecil dan WC murid : 10 ruang
20. Masjid bersama : 1 ruang
21. Ruang Aula : 1 ruang

b. Sarana

1. Alat/perlengkapan Drum Band : 1 Unit
2. Alat/perlengkapan Kesenian : 1 Unit
3. Alat/perlengkapan PMR : 1 Unit
4. Alat/perlengkapan Pramuka : 1 Unit

1. Tanah yang dimiliki

Luas tanah yang dimiliki seluruhnya seluas 4.080 m☐

Luas tanah madrasah menurut sumber pengadaan

Sumber Tanah Madrasah	Status Sertifikasi Tanah (m☐)			Belum Sertifikat (m☐)
	HM	HGB	HGU	
Pemerintah	4080	-	-	-
Mandiri/Beli Sendiri	-	-	-	-
Waqaf/Sumbangan/ Hibah	-	-	-	-
Pinjam / Sewa	-	-	-	-

Luas Tanah menurut penggunaannya

Penggunaan Tanah	Luas (m☐)
Luas tanah untuk bangunan gedung pendidikan	2.450
Halaman Madrasah	610
Dipakai lainnya	1020

Bangunan yang ada

Nomor	Ruang atau Bangunan	Jml	Luas (m☐)	Tahun	Permanen			Semi Permanen		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang kelas	21	1.232	-	-	-	-	-	-	-
2.	Ruang Kep. Madrasah	1	21	2003	-	-	-	-	-	-
3.	Ruang Guru	1	168	2002	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang Lab. IPA	1	63	1984	-	-	-	-	-	-

5.	Ruang Lab. Bahasa	1	63	2003	-	-	-	-	-	-
6.	Ruang Lab. Komputer	1	56	2003	-	-	-	-	-	-
7.	Ruang Perpustakaan	1	68	1996	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Ketrmapilan	3	120	1998	-	-	-	-	-	-
9.	Ruang UKS	1	49	1983	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang Koperasi/Toko	1	56	2003	-	-	-	-	-	-
11.	Ruang BP/BK	1	21	1984	-	-	-	-	-	-
12.	Ruang T-U	1	79	2003	-	-	-	-	-	-
13.	Ruang Gudang	2	44	-	-	-	-	-	-	-
14.	Ruang Penjaga / Kantin	2	64	-	-	-	-	-	-	-
15.	Ruang Kamar Mandi / WC Guru	4	30	-	-	-	-	-	-	-
16.	Ruang Kamar Mandi / WC Siswa	9	54	-	-	-	-	-	-	-
17.	Pengembangan Nilai untuk Ruang Aula	1	352	2010	-	-	-	-	-	-

Tulungagung, 5 April 2015

Kepala MTsN Tulungagung

Drs. H.Kirom Rofi'i, M.PdI
NIP. 196210111992101002

STRUKTUR ORGANISASI TENAGA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
MTs NEGERI TULUNGAGUNG

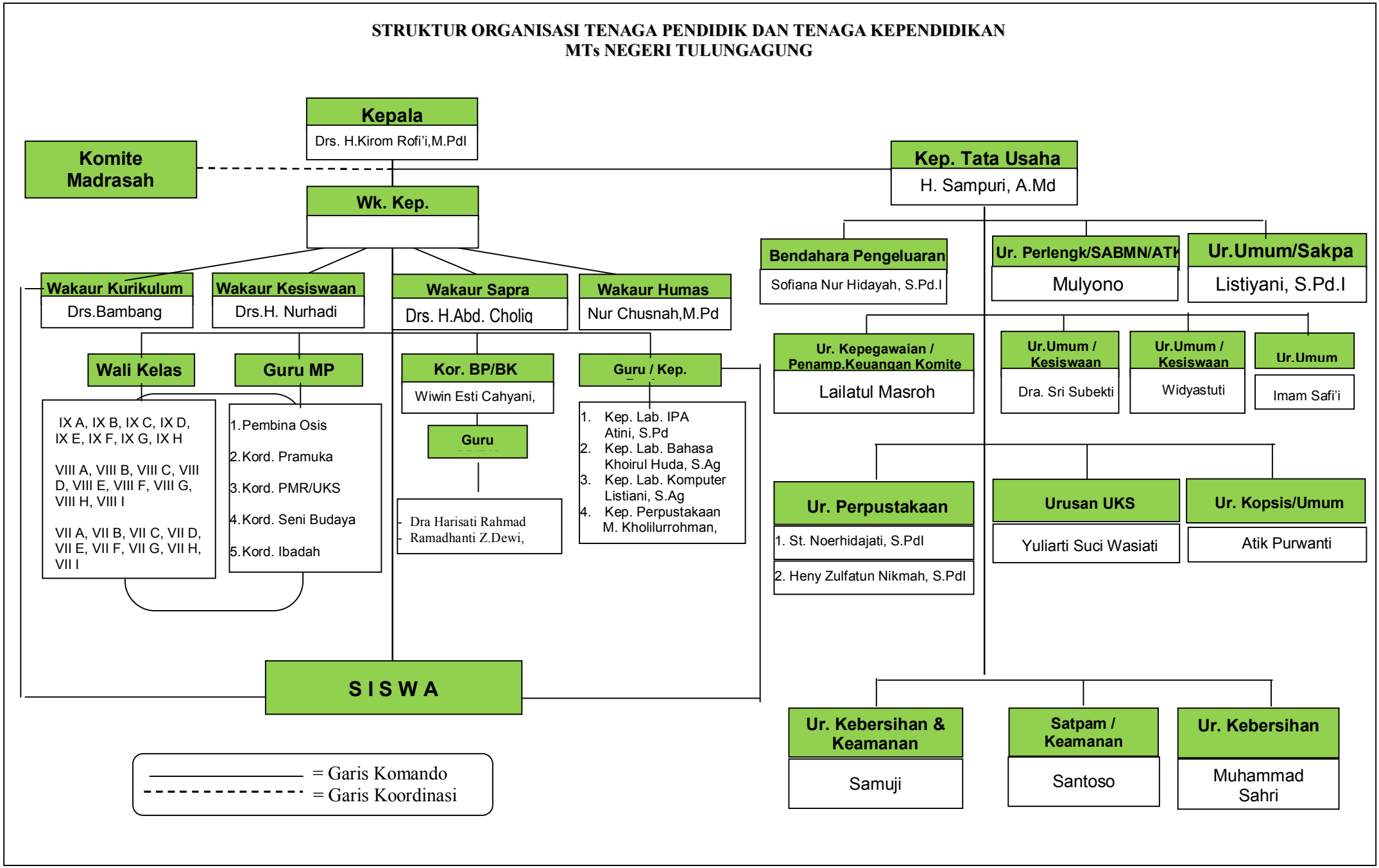

STRUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN MTs NEGERI TULUNGAGUNG
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

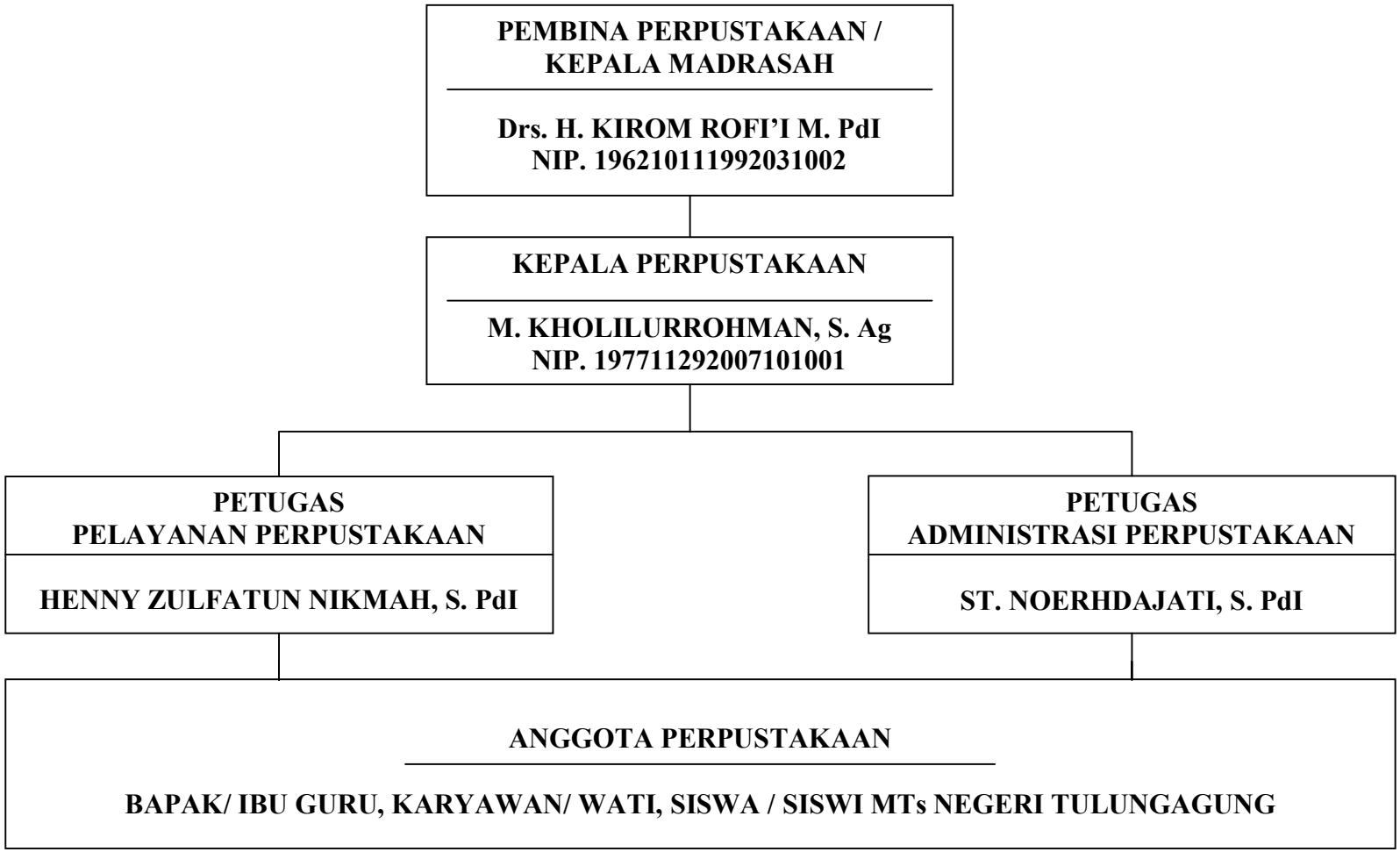

TATA TERTIB
PERPUSTAKAAN MTs NEGERI TULUNGAGUNG

1. Pengunjung perpustakaan wajib mengisi buku daftar pengunjung.
2. Perpustakaan digunakan untuk membaca, belajar dan menambah ilmu di samping kurikulum pelajaran.
3. Peminjaman buku dapat dilakukan setiap hari Senin s/d Sabtu mulai jam 07.30 s.d 13.00 WIB
4. Peminjaman buku harus menggunakan kartu perpustakaan dan tidak dapat diwakilkan
5. Peminjaman buku maksimal 2 (dua) buku setelah memperlihatkan kartu perpustakaan.
6. Peminjaman buku maksimal selama 3 (tiga) hari, kecuali buku paket atau buku pelajaran.
7. Pengunjung perpustakaan tidak diperkenankan membawa tas, makanan dan minuman ke dalam perpustakaan.
8. Pengunjung wajib memelihara kebersihan dan kerapian perpustakaan.
9. Pengunjung perpustakaan harus bersikap tenang, sopan, dan tidak mengganggu pengunjung yang lain.
10. Pengunjung wajib mengembalikan buku yang sudah dibaca ke tempat/ rak semula.
11. Pengunjung yang membutuhkan informasi tentang koleksi yang dibutuhkan dapat secara tertib meminta bantuan staf perpustakaan.
12. Peminjam dilarang membubuhkan coretan apapun, melipat atau merobek bagian buku yang dipinjam.
13. Peminjam yang masih mempunyai pinjaman, tidak dapat meminjam lagi sebelum pinjaman buku tersebut dikembalikan.
14. Setiap akhir semester, peminjam wajib mengembalikan semua buku yang dipinjam.

SANKSI – SANKSI

1. Buku pinjaman perpustakaan yang terlambat dikembalikan, dikenakan denda sebesar Rp.200/ buku/ hari.
2. Buku/ Koleksi yang rusak atau hilang, maka diwajibkan mengganti dengan koleksi yang baru dengan ketentuan judul, seri, atau tema yang sama.
3. Pelanggaran point 1 s.d 14 pada peraturan di atas,pengunjung dapat dikeluarkan dari ruang perpustakaan demi terciptanya keamanan, ketertiban dan ketenangan dalam ruang perpustakaan

Tulungagung, 12 Agustus 2013
Kepala Perpustakaan

M. KHOLILURROHMAN, S. Ag
NIP. 19771129 200710 1 001

DAFTAR RUJUKAN

Saleh, Abdul Rahman dan Rita Komalasari, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

Shalaeh, Abdul Rahman – Muhbib Abdul Wahab, Psikologi *Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.

Patoni, Achmad, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.

_____.*Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh,* Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1997.

Indriani, Arin Nur, *Hubungan persepsi siwa tentang pengelolaan perpustakaan dengan tingkat kepuasan peserta didik sebagai pengguna perpustakaan di SMAN Kota Mojokerto,*Malang: Universitas malang, 2007, Tesis.

Thoha, Chabib, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.

Semiawan, Conny, *Pendekatan Keterampilam Proses (Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar)*, Jakarta: Gramedia, 1990.

Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Grasindo, 2001.

_____, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, Jakarta: Grasindo, 2007.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, Surabaya: Terbit Terang, 2008.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2011.

E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Fajri, EM Zul dan Ratu Aprilia Sentja*, kamus lengkap bahasa Indonesi*a, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

F.Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha ilmu: 2007.

Rahim, Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Hasan,Ibrahim Hasan, *Sejarah dan Kebudayaan Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

http://kangbudhi.wordpress.com/2007/09/19/pedoman-pengelolaan-perpustakaan-sekolah/.

http:/os2kangkung.blogspot.com/2015/10/standar-isi-pelajaran-agama-islam-smama.html.

Usman, Husain, *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Widiasa, I Ketut, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Malang*, (Malang: JurnalPerpustakaan UM, 2007.

Shaleh, Ibnu Ahmad, *Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1998.

Bafadal, Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,*Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

An-Nawawi , Imam, *Arbain Nawawi*, Surabaya: Al-Miftah, tt.

Bukhari, Imam, *Shahih Bukhori Juz III,*Bairut Libanon: Darul Qurub Al-'Ilmiyah, 1992.

Bulliq, Izzuddin *Al-Qur'an Dan Al-Hadits Tentang Akhlaq,* Surabaya: Putra Al-Ma'arif, tt.

Ricards*,* Jack*, Longman Dictionary of anguge Teaching and Appied Linguistics*, Kuala Lumpur, Logman Group, 1999.

Martoatmojo, Karmidi, *Pelayanan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.

Kemajuan Bacaan, http://hafismuaddab.wordpress.com/2012/03/05/Kemajuan-bacaan/.

Kendala Perpustakaan Sekolah sebagai salah satu unsur dalam memajukan pendidikan, http://sebuahcatatanku.blogspot.com/2010/05/kendala-perpustakaan-sekolah-sebagai.html.

Milburga, Larasati, *Membina Perpustakaan sekolah.* Yogyakarta: Mahkota, 1999.

Lembaga Pemberdayaan Perpustakaan dan Informasi. Pedoman Pengelollan Perpustakaan Madrasah, *Modul Pelatihan Pustakawan MI dan MTs*, Yogyakarta : Basic Education Project, 2000.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sudrajat, M Subana*, Dasar- dasar Penelitian Ilmiah,* Bandung: Pustaka setia, 2005.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

M.Daliono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Manulang, *Manajemen Personalia*, Jakarta: Ghalia, 1990.

Karmidi Martoatmojo, *Pelayanan Bahan Pustaka*, Jakarta: Universitas terbuka, 2009.

Membangkitkan Minat Baca Peserta Didik, http://dindikjatim.net/membangkitkan-minat-membaca-peserta-didik.html.

Minat Membaca Di Kalangan Peserta Didik, http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/rendahnya-minat-baca-siswa/.

Minat Membaca Di Kalangan Peserta Didik, http://hafismuaddab.wordpress.com/tag/rendahnya-minat-baca-siswa/.

Tika, Moh Pabundu, Metode penelitian geografi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, Yogyakarta:*LK*i*S*, 2009.

Mudasir, *Ilmu Hadist,* Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Hasan, Muhammad Tholchah, *Metodologi Peneltian Kualitatif: Tinjauan Teoritis Dan Praktis*, Surabaya: Visi Pres, 2003.

Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: Badan Litbang Dan Diklat Kementrian Agama RI, 2010.

Sujana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan,* Bandung: Sinar Baru, 1989.

Nasution*, Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Noerhayati. S, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, Bandung: Alumni,1988.

Uhbiyati, Nur , *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

P. Sumardji, *Perpustakaan Organisasi dan Tatakerjanya*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1988.

Peningkatan Kualitas Perpustakaan sekolah dalam membangun generasi muda cinta perpustakaan, http://www.pemustaka.com/peningkatan-kualitas-perpustakaan-sekolah-dalam-membangun-generasi-muda-cinta-perpustakaan.html.

Republik Indonesia, UU No 43 tahun 2007 Tentang Perpustakaan, Jakarta: Apollo, 2007), 55.; Lihat. Wiyono, *Administrasi dan Superfisi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud, 1989.

Yin, Robert K., *Case Study Research: Design and Methods,* (Beverly Hills: Sage Publication, 1987.

Anwar, Rosihon, *Akidah Akhlak,*Bandung: Pustaka Setia, 2008.

S. Noerhayati, *Pengelolaan Perpustakaan,* Bandung: Alumni, 1988.

Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001.

Sisdiknas, *UU RI No.20 Tahun 2003*, Jakarta: Asa Mandiri, 2006.

Standar Nasional Pendidikan (SNP), *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Prasarana*, Bandung: Fokusmedia, 2008 .

Sugiono, *Metode Penelitian Adminitrasi Dilengkapi dengan Metode R & D,* Bandung: Alfabeta, 2006.

Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.

_____.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukardi, *Metodologi penelitian kualitatif Kompetensi dan prakteknya*, Jakarta: Bumi aksara, 2004.

Sunarti, *Peranan media perpustakaan untuk meningkatkan motifasi belajar dan menumbuhkan minat belajar peserta didik SMP 7 Wonogiri,Universitas Surakarta, 2007*.

Supriyadi, *Modul Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Malang: IKIP, 1998.

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian Research I,*Yokyakarta: Andi Offset, 1987.

Suyut, *Hubungan sikap provesional pengelolaan perpustakaan dengan motivasi peserta didik belajar di perpustakaan MTs suwasta Sukolang Probolinggo,(Probolnggo)*, Tesis.

Qalyubi, Syihabuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2007.

Sumantri, T.M, *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah.* Bandung: Remaja, Rosdakarya, 2002.

Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Bandung: Fokusmedia, 2008.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 Bandung : Fermana, 2006.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Upaya Untuk Meningkatkan Minat Baca, http://zaifbio.wordpress.com/2011/11/21/minat-baca-siswa/.

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional (wipress, 2006.

Manjta, W., *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, Malang, Winaka Media, 2003.

Yusuf, *Pedoman Penyelenggaran Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Kencono, 2005.

Yulia, Yuyu, dan janti gristinawati sujana, *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.

Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,*Malang: Universitas Malang, 2004.

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang, 1983.